

**ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN PADA KARANGAN
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA N 2
PURWOREJO DALAM KEMAMPUAN MENULIS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
ALFONSA RAHMAYATI SAFRUDIN
NIM 09203244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 08 Oktober 2013
Pembimbing

Dr. Sufriati Tanjung
NIP. 19550612 198203 2 001

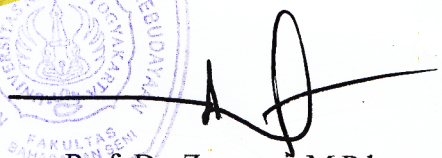
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Desember 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		20-1-2014
Isti Haryati, S. Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		20-1-2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji I		20-1-2014
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji II		20-1-2014

Yogyakarta, 24 Desember 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM : 09203244018

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 06 Desember 2013
Penulis



Alfonsa Rahmayati Safrudin
NIM. 09203244018

MOTTO

- ❖ Tuhan tidak akan pernah TERLAMBAT sedetikpun dan juga tidak akan pernah terlalu CEPAT sedetikpun, semuanya pas-pas.

(Ary Bahasa)

- ❖ Kita tidak akan tahu seberapa kuatnya kita, sampai menjadi kuat itu adalah pilihan terakhir kita.

(Penulis)

- ❖ Menerima bantuan dari orang lain bukan berarti kamu GAGAL, tetapi itu berarti kamu tidak sendirian.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Tuhan Yesus untuk semua anugerah yang diberikan sampai detik ini.
- ❖ Keluargaku yang luar biasa... Bapa, Mama, K'yuni dan Retha...
- ❖ Sahabat-sahabatku yang super.. 😊 😊 😊

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jerman. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY,
3. Bapak Sulis Triyono, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dari awal kuliah hingga sekarang. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
4. Ibu Sufriati Tanjung, sebagai Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY, atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
6. Bapak Bunadi, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah,
7. Ibu Nurul Ahaddiah, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah,
8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah,

10. Untuk keluarga yang luar biasa, bapa John, mama Chris, kak Yuni dan Retha, Sahabat-sahabat saya yang dahsyat, Ary, Endang dan juga Ervina, buat motivasi yang diberikan dengan caranya masing-masing,
11. Teman-teman saya yang setiap hari ada dan telah memberikan dukungan serta bantuannya juga, Tho, Erwin, Ady, Ecik, Paul, Menn, Icen, Wawan, Popin, dan Atik,
12. Teman-teman seangkatan kelas Swadana 2009: Norma, Dita, Intan, Ute, Reni, Lia, Mitha, Eva, Anjar, Anya, Anis, Bias, Sisca, Heny, Jenita, Oshyn, Nino, Okto, Aty dan Umbu buat semua keceriaannya selama ini, serta seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 05 Desember 2013

Penulis



Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM. 09203244018

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teoretik	7
1. Hakikat Analisis Kesalahan Kebahasaan	7
a. Pengertian Analisis	7
b. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan.....	8
c. Sumber dan Penyebab Kesalahan Berbahasa	10
1) Sumber Kesalahan Berbahasa.....	10
a) Faktor Interferensi/Interlingual	10
b) Faktor Intralingual	11

2) Penyebab Kesalahan Berbahasa	13
d. Prosedur Analisis Kesalahan	14
e. Tujuan Analisis Kesalahan	15
f. Klasifikasi Kesalahan Kebahasaan	16
1) Kesalahan Grammatikal	17
a) Kesalahan Morfologi	17
1. Kata kerja (<i>Verben</i>)	20
2. Kata benda (<i>Substantivwörter</i>)	24
3. Kata sifat (<i>Adjektiv</i>)	26
4. Kata keterangan (<i>Adverb</i>)	28
5. Artikel (<i>Artikelwörter</i>)	29
6. Kata depan (<i>Präpositionen</i>).....	30
7. Kata penghubung (<i>Konjunktionen</i>).....	30
b) Kesalahan Sintaksis	31
c) Kesalahan Morfosintaksis.....	34
2) Kesalahan Leksikal.....	35
3) Kesalahan Ortografi.....	36
2. Hakikat Karangan	37
3. Hakikat Keterampilan Menulis.....	39
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III CARA PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Data Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	130

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Implikasi	138
C. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	148

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Daftar Kesalahan Kebahasaan.....	149
Lampiran 2	
1. Instrumen Uji Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	173
2. Lembar Jawaban Siswa.....	177
3. Kunci Jawaban Tes Keterampilan Menulis.....	178
Lampiran 3	
1. Karangan Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo.....	180
Lampiran 4	
1. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	211
Lampiran 5	
1. Surat Ijin Penelitian.....	212
- Dari Universitas Negeri Yogyakarta.....	213
- Dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	214
- Dari Pemerintah Kabupaten Purworejo.....	215
- Dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	216
- Dari SMA N 2 Purworejo, JawaTengah.....	218

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: <i>die drei Personen</i> (tiga bentuk persona).....	20
Tabel 2: <i>die zwei Numeri : Singular dan Plural</i> (dua bentuk <i>numerus</i>).....	21
Tabel 3: <i>die sechs Tempora</i> (enam bentuk waktu pada kata kerja).....	21
Tabel 4: <i>die drei Genera</i> (tiga jenis <i>genus</i>).....	22
Tabel 5: <i>die drei Modi</i> (tiga bentuk <i>modus</i>).....	22
Tabel 6: <i>Hilfsverben</i> (kata kerja bantu).....	23
Tabel 7: Bentuk konjugasi kata kerja <i>sein, haben</i> dan <i>werden</i>	24
Tabel 8: Bentuk konjugasi dalam <i>Modalverben</i>	24
Tabel 9: Genus.....	25
Tabel 10: Kasus <i>Nominativ, Genitiv, Dativ, Akkusativ</i>	25
Tabel 11: <i>Adjektivdeklinatation mit bestimmter Artikel</i> (Artikel tentu).....	26
Tabel 12: <i>Adjektivdeklinatation mit unbestimmter Artikel</i> (Artikel tak tentu).....	27
Tabel 13: <i>Adjektivdeklinatation mit Nullartikel</i> (tanpa Artikel).....	28
Tabel 14: <i>Arten der Adverbien</i>	29
Tabel 15: <i>Artikelwörter</i> (Artikel).....	29
Tabel 16: <i>Präpositionen</i> (kata depan).....	30
Tabel 17: <i>Konjunktionen</i>	30
Tabel 18: Kisi-kisi Butir Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 19: Frekuensi Jenis-Jenis Kesalahan Kebahasaan Peserta Didik.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Jenis dan Frekuensi Kesalahan Kebahasaan.....	56

**ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN PADA KARANGAN BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA N 2 PURWOREJO
DALAM KEMAMPUAN MENULIS**

**Oleh Alfonsa Rahmayati Safrudin
NIM 09203244018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan pada aspek kebahasaan tataran morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal, dan ortografi dalam tulisan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI, sebagai sampel dipilih sebanyak 30 peserta didik, dengan teknik *Accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis bahasa Jerman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kesalahan pada aspek morfologi berjumlah 21 (1,8%) kesalahan yaitu pada kesalahan penggabungan kata, (2) kesalahan morfosintaksis sebanyak 289 (25,5%) kesalahan, yang meliputi kesalahan konjugasi kata kerja 91 kesalahan dan kesalahan deklinasi 198 kesalahan, (3) kesalahan pada aspek sintaksis terdapat 100 kesalahan (8,8%), yang meliputi kesalahan tata letak unsur kalimat pada kalimat berita 100, (4) kesalahan pada aspek leksikal berjumlah 241 (21,2%) yang terdiri dari kesalahan pemilihan kata benda sebanyak 126, kesalahan pemilihan kata kerja 67, kesalahan pemilihan kata sifat sebanyak 21, kesalahan pemilihan kata depan sebanyak 24 dan kesalahan pemilihan kata penghubung 3, (5) kesalahan pada aspek ortografi sebanyak 481 (42,4%) kesalahan di antaranya kesalahan dalam penulisan huruf besar kecil 256 kesalahan, 75 butir kesalahan penulisan tanda baca, 14 butir kesalahan penulisan *Umlaut*, 10 pemisahan (*Split*), 64 penghilangan (*Omission*), 13 kesalahan penambahan (*Addition*), dan penulisan huruf 49 kesalahan. Faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut adalah faktor performansi dan kompetensi, dan sumber munculnya kesalahan tersebut adalah interferensi dan intralingual.

**SPRACHLICHE FEHLERANALYSE IM DEUTSCHEN AUFSATZ
DER LERNENDEN IN DER KLASSE XI IPA 1 SMA N 2 PURWOREJO
BEIM SCHREIBTFERTIGKEITSUNTERRICHT**

**Von Alfonsa Rahmayati Safrudin
Studentennummer 09203244018**

Kurzfassung

Diese Untersuchung beabsichtigt die sprachlichen Fehler im Deutschen Aufsatz der Lernenden der Klasse XI IPA 1 *SMA Negeri* 2 Purworejo Mittel Java aus morphologischen, morphosyntaktischen, syntaktischen, lexikalischen, und orthografischen Aspekten zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Die Probanden dieser Untersuchung sind Lernenden der Klasse XI. Das Sample wurde durch ein *Accidental sampling* genommen. Die Daten wurden durch einen Schreibtest genommen.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass (1) Fehler in den morphologischen Aspekten 21 (1,8%) beträgt. Sie umfasst die Zusammensetzung, (2) Fehler in den morphosyntaktischen Aspekten 289 (25,5%) beträgt. Sie bestehen aus 91 Fehler bei der Konjugation und 198 wegen falscher Deklination, (3) Fehler in den syntaktischen Aspekten 100 (8,8%) beträgt. Sie umfasst die Satzstellung im Aussagesatz, (4) Fehler in den lexikalischen Aspekten 241 (21,2%) beträgt. Sie umfassen 126 falsch ausgewählte Nomen, 67 falsch ausgewählte Verben, 3 Adjektiven, 24 Präpositionen und 3 Konjunktionen, (5) Fehler in den orthografischen Aspekten 481 (42,4%) beträgt. Sie bestehen aus 256 Fehler in der Groß- und Kleinschreiben, 75 den falschen Satzzeichen, 14 den *Umlaut*, 10 der getrennten Schreibung (*Split*), 64 Auslassung von dem Buchstaben (*Omission*), 13 Fehler den zusätzlichen Wörtern (*Addition*), und 49 dem gesetzten Buchstaben. Die Ursachen der gemachten Fehler basieren auf die Performanz und die Kompetenz, und die Quellen der gemachten Fehler basieren auf die Interferenz, und intralingualen Faktoren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman bahasa yang manusia gunakan dalam berkomunikasi tidak terbatas pada bahasa ibu saja tetapi juga bahasa asing yang sudah menjadi sebuah tuntutan bagi individu untuk menguasainya. Dengan penguasaan bahasa asing ini diharapkan seseorang dapat meningkatkan kualitas kompetensi berbahasa yang dimilikinya. Pembelajaran bahasa asing yang biasanya diajarkan di sekolah adalah bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang dan beberapa bahasa asing lainnya, yang masing-masing keberadaannya bergantung pada kebijaksanaan sekolah/lembaga yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, terdapat empat keterampilan yang diajarkan, yakni: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu menguasai semua keterampilan ini baik secara teori maupun praktek, dimana siswa tidak hanya mampu mengerti materi pelajaran dari keempat keterampilan tersebut dalam pelajaran di kelas saja melainkan dapat menggunakan keempat keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 2 Purworejo khususnya observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA 1, dimana keterampilan menulis bahasa Jerman (*Schreibfertigkeit*) peserta didik pada umumnya masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya latihan menulis dan peserta didik cenderung menganggap bahwa latihan menulis merupakan hal yang rumit, membosankan dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Biasanya peserta didik sering mengalami banyak kesulitan dan masih melakukan banyak kesalahan dalam menulis sebuah karangan berbahasa Jerman, karena banyak aspek yang harus diperhatikan ketika menyusun sebuah karangan, agar bisa menghasilkan sebuah karangan yang baik dan benar. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi peserta didik, misalnya peserta didik terkadang bingung dalam memilih tema karangan, bingung dalam mencari ide pokok dan ide-ide pendukung dari karangan itu sendiri serta sering membuat kesalahan-kesalahan dalam menulis sebuah karangan berbahasa Jerman.

Kesalahan-kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik dalam membuat sebuah tulisan tentu saja perlu dianalisis. Analisis kesalahan sekiranya sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya analisis kesalahan tersebut nantinya akan dapat mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun suatu materi ajar, dan selain itu juga sebagai usaha perbaikan yang bisa dilakukan oleh guru.

Kesalahan-kesalahan yang akan dianalisis tersebut mencakup kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi, dimana jenis-jenis kesalahan seperti ini tentunya disebabkan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dan rumit untuk dipelajari, karena dalam tulisan akan terlihat jelas berbagai kesalahan dalam kaidah tata tulis dan kaidah tata bahasa yang dilakukan peserta didik, yang tentu saja dipengaruhi oleh perbedaan sistem kebahasaan atau kaidah bahasa antara bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Faktor-faktor lain yang juga melatarbelakangi adanya kesalahan dalam karangan peserta didik diantaranya adalah ketidakpahaman peserta didik mengenai aturan tata bahasa, kosakata yang dikuasai masih kurang, hingga adanya kesalahan teknis. Hal seperti ini bisa terjadi karena kebanyakan dari peserta didik biasanya kurang memperhatikan aspek-aspek tersebut, karena biasanya mereka hanya menerjemahkan kalimat yang mereka susun dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, sehingga banyak menimbulkan kesalahan.

Selain itu, sejauh ini guru hanya berorientasi pada hasil karya peserta didik yang hanya berfungsi sebagai pemenuhan tugas. Berdasarkan hal itu peserta didik juga hanya berorientasi pada sistem pemenuhan tugas semata, tanpa memperhatikan kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan dalam kegiatan menulis. Peserta didik juga cenderung mengambil jalan singkat dalam menulis sebuah karangan berbahasa Jerman yaitu menggunakan *Google Translate*.

Hal seperti ini tentunya sangat berbahaya bagi kemajuan dan perkembangan kemampuan menulis peserta didik selanjutnya, khususnya bagi peserta didik yang ada di SMA N 2 Purworejo, khususnya peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo. Pada pembelajaran menulis disekolah sebaiknya guru sering melakukan evaluasi terhadap setiap karangan yang dibuat peserta didik dan kemudian diadakannya ujian akhir menulis dikelas yang juga melibatkan peserta didik agar peserta didik juga mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis karangan berbahasa Jerman dan juga kesalahan-kesalahan apa saja yang sering dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama pada karangan peserta didik selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai beberapa hal di atas maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada analisis kesalahan kebahasaan pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dalam kemampuan menulis, khususnya yang berkaitan dengan morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi bahasa Jerman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan-kesalahan kebahasaan apa sajakah yang dilakukan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dalam karangan berbahasa Jerman?
2. Kesalahan-kesalahan mana sajakah yang memiliki frekuensi kesalahan kebahasaan yang tinggi?

3. Jenis dan faktor apa yang diperkirakan menjadi penyebab kesalahan kebahasaan pada karangan berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan jenis kesalahan-kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik dalam karangan berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo.
2. mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang memiliki frekuensi kesalahan kebahasaan yang tinggi.
3. mendeskripsikan jenis dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan kebahasaan pada karangan berbahasa Jerman yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pengetahuan bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait mengenai jenis-jenis dan faktor penyebab adanya kesalahan-kesalahan kebahasaan pada karangan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai alat evaluasi bagi guru dalam pengajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMA N 2 Purworejo sehingga guru dapat mengubah teknik dan metode pengajaran yang digunakan

agar dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan mengurangi kemungkinan munculnya kesalahan-kesalahan peserta didik selanjutnya.

- b. Dapat memberikan gambaran pada siswa agar dapat mengetahui letak kesalahan yang dilakukan dan diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- c. Memberikan gambaran bagi peneliti lainnya mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan peserta didik, agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan lebih optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Analisis Kesalahan Kebahasaan

a. Pengertian Analisis

Secara etimologi, analisis berasal dari bahasa Inggris *analysis* yang berarti pemisahan atau pemeriksaan yang diteliti, sedangkan dalam pengertian umum arti analisis adalah cara memeriksa suatu masalah, untuk menemukan semua unsur dasar dan hubungan antar unsur yang bersangkutan.

Hastuti (1989: 45) menjelaskan bahwa analisis adalah pembahasan, artinya suatu penyelidikan dengan tujuan untuk mengetahui suatu kemungkinan dapat menemukan inti dari permasalahan, kemudian permasalahan itu dikupas dari berbagai segi, dikritik, diberi alasan, akhirnya hasil dari tindakan tersebut diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami.

Pateda (1989: 25) mengatakan bahwa analisis merupakan (1) proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian elementer atau bagian-bagian paling sederhana, (2) proses psikoanalisa yang mencakup penggunaan asosiasi bebas dan penafsiran impian-impian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah salah satu tahap dalam penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau keadaan untuk mengetahui apa yang terjadi atau keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kejelasan dari inti permasalahan.

b. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian, di samping menjelaskan pengertian kesalahan (*errors*) akan dibahas pula pengertian kekeliruan (*mistakes*), karena kedua kata ini serupa namun berbeda pengertian.

Corder dalam Parera (1987: 50) menjelaskan pengertian dari *mistakes* dan *errors* yaitu, *mistakes* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor performansi seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, dan tekanan emosional, sedangkan *errors* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas dari sistem bahasa siswa yang belajar pada tingkat bahasa tertentu.

James (1998: 70) membedakan definisi “*errors as being an instance of language that is unintentionally deviant and is not self –corrigible by its Author, and mistake is either intentionally or unintentionally deviant and self corrigible*”. Definisi ini berarti bahwa, *error* terjadi apabila suatu kesalahan terjadi di luar pengetahuan atau karena tidak mempunyai suatu pengetahuan dari pengarang, sedangkan *mistake* adalah suatu kekeliruan karena menyimpang dari pengujarannya dan dapat dikoreksi sendiri oleh penulisnya.

Chomsky dalam Parera (1987: 49) mengatakan bahwa ada kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor performansi, misalkan kesalahan yang disebabkan karena faktor kelelahan, keletihan, kurang perhatian dan suasana yang kurang kondusif dan ada pula kesalahan yang disebabkan faktor-faktor kompetensi atau kemampuan peserta didik, dimana peserta didik kurang menguasai aturan atau kaidah-kaidah yang dimiliki suatu bahasa.

Sejalan dengan pendapat itu Chomsky dalam Tarigan (1988: 143) menyebutkan bahwa kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian disebut faktor performansi, dimana kesalahan performansi ini merupakan kesalahan penampilan. Selain itu kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa disebut sebagai faktor kompetensi.

Dulay, Burt dan Krashen (1982: 138) mengatakan bahwa “*errors are the flawed side of leaner Speech or Writing. They are those parts of conversation or composition that deviate from some selected norm of mature language performance*”. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kesalahan adalah bagian cacat dari pidato atau menulis seorang pelajar. Bagian cacat tersebut merupakan bagian dari percakapan atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma bahasa.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan (*errors*) adalah bagian/sikap yang menyimpang yang dilakukan oleh seseorang karena ketidaktahuannya terhadap sesuatu yang tidak bisa diperbaikinya sendiri, sedangkan kekeliruan (*mistakes*) adalah sikap menyimpang yang dilakukan seseorang karena adanya faktor ketidaksengajaan atau ketidaktelitian yang bersifat sementara dan bisa diperbaikinya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelelahan, lupa dan kurang perhatian.

c. Sumber dan Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pateda (1989: 67) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa bersumber pada ketidakhati-hatian si terdidik dan juga karena pengetahuan mereka terhadap bahasa yang dipelajari dan adanya interferensi. Selanjutnya Pateda (1989: 70) juga mengungkapkan, kesalahan berbahasa bersumber pada bahasa ibu, yakni bahasa yang sedang dipelajari telah dipengaruhi oleh yang *pertama* bahasa ibu sebagai bahasa pertama, *kedua* lingkungan dan *ketiga* adalah kebiasaan terhadap pola-pola bahasa yang didengar.

1) Sumber Kesalahan Berbahasa

a) Faktor Interferensi atau Interlingual

Menurut Brown (2008: 289), transfer interlingual adalah sumber kesalahan besar bagi semua pembelajar. Tahap permulaan mempelajari sebuah bahasa kedua terutama sangat rawan terhadap transfer interlingual dari bahasa asal atau yang biasa disebut juga interferensi, dan Kridalaksana (2011: 95) menjelaskan bahwa, interferensi dalam sebuah pengajaran bahasa berarti kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa kedalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari.

Chaer dan Agustina (1995: 120) menyebutkan bahwa interferensi disebabkan oleh adanya kemampuan pada si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu, sehingga ia dipengaruhi oleh bahasa lain. Interferensi itu sendiri merupakan kesulitan tambahan dalam proses menguasai bunyi, kata atau konstruksi bahasa kedua sebagai akibat adanya perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, sehingga kebiasaan bahasa pertama (bahasa ibu) terbawa ke dalam bahasa kedua.

Sofa (2008: 2) menambahkan bahwa transfer interlingual, yakni pemindahan unsur-unsur bahasa pertama atau bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa yang sedang dipelajari. Setyawati (2010: 10) juga menjelaskan tentang penyebab kesalahan berbahasa adalah terpengaruh dari bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (peserta didik). Dengan kata lain, sumber kesalahan berbahasa terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2. Dalam hal ini, pembelajar menerapkan kaidah bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang sedang dipelajarinya

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor interlingual adalah faktor yang disebabkan karena transfer bahasa pertama (bahasa ibu) terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari, karena adanya perbedaan kaidah tata bahasa antara bahasa pertama (bahasa ibu) dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Bila kaidah bahasa pertama memiliki kesamaan dengan kaidah bahasa kedua yang dipelajari, maka faktor interferensi bisa menjadi keuntungan bagi pembelajar bahasa kedua, tetapi apabila kaidah bahasa pertama tidak sesuai dengan kaidah yang ada dalam bahasa kedua, maka akan menimbulkan kesalahan.

b) Faktor Intralingual

Setyawati (2010: 11) menyatakan bahwa faktor intralingual adalah salah satu kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, dimana kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari.

Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa dari bahasa yang dipelajari. Misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.

Sofa (2008: 4) mengatakan bahwa faktor intralingual adalah sumber kesalahan berbahasa yang dapat dilacak dari sistem bahasa kedua yang dipelajari oleh peserta didik. Jika peserta didik itu belajar bahasa Indonesia, sumber kesalahan berbahasanya dapat dilacak dari sistem-sistem atau kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia itu sendiri. Kaidah itu dapat meliputi kaidah tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, kaidah leksikal, bahkan kaidah semantik.

Senada dengan pendapat Sofa di atas, James (1998: 195) juga mengatakan bahwa kesalahan karena intralingual khususnya dalam bahasa Jerman merupakan penyimpangan kaidah bahasa yang disebabkan oleh pengaruh unsur-unsur dalam bahasa Jerman itu sendiri.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa transfer intralingual merupakan sumber kesalahan berbahasa yang muncul dari bahasa kedua yang dipelajari itu sendiri, khususnya dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang memiliki berbagai macam kaidah atau aturan tata bahasa, dimana terkadang pembelajar memiliki kesulitan untuk memahami dan mengerti semua aturan tersebut, sehingga pembelajar cenderung kurang tepat dalam menggunakan kaidah-kaidah tersebut selama mempelajari bahasa Jerman, sehingga banyak menimbulkan kesalahan.

2) Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Munculnya kesalahan pada suatu tulisan atau kesalahan dalam berbahasa dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, berupa kekeliruan atau kesalahan performansi dari pembelajar dalam mempelajari bahasa asing. Kekeliruan ini dapat disebabkan karena faktor kelelahan, keletihan, emosi, stress, gangguan dari teman, tidak konsentrasi, dan suasana kelas yang tidak mendukung.

Hal ini senada dengan pendapat Chomsky dalam Tarigan (1988: 273) yang mengatakan bahwa kesalahan performansi merupakan kesalahan penampilan, dimana kesalahan ini disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian. Namun, dalam beberapa kepustakaan disebut '*mistakes*'. Jadi, hal ini dapat berarti, walaupun terjadi kesalahan pada suatu tulisan atau karangan, pembelajar dapat dengan segera memperbaiki bentuk-bentuk kesalahan yang salah itu sendiri dan tanpa bantuan dari orang lain.

Yang *kedua* adalah faktor kompetensi. Kesalahan kompetensi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kaidah kebahasaan yang ada dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Kesalahan kompetensi ini merupakan penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pembelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua yang sering disebut '*errors*'. Hal ini dapat berarti, ketika terjadi kesalahan pada suatu tulisan atau karangan, pembelajar tidak dapat dengan segera memperbaiki bentuk-bentuk kesalahan yang salah itu sendiri, dalam hal ini peserta didik membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memperbaiki kesalahannya, baik itu guru maupun temannya sendiri.

d. Prosedur Analisis Kesalahan

Dalam suatu proses pembelajaran bahasa banyak faktor yang akan mempengaruhi dan mengganggu pencapaian suatu tujuan pengajaran bahasa, dimana salah satunya adalah kesalahan dalam berbahasa itu sendiri. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar sebisa mungkin dikurangi dengan mengkaji secara lebih mendalam mengenai seluk beluk kesalahan berbahasa. Pengkajian terhadap aspek-aspek kesalahan tersebutlah yang merupakan suatu sistem kerja yang disebut dengan istilah analisis kesalahan berbahasa. Lazimnya sebagai suatu sistem kerja, analisis kesalahan ini mempunyai langkah-langkah atau prosedur tertentu.

Ellis (dalam Setyawati, 2010: 12) mengemukakan lima langkah kerja analisis bahasa yaitu, mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi kesalahan.

Selain itu, Corder (via Tarigan, 1988: 298) juga mengemukakan suatu prosedur bagi analisis kesalahan berbahasa yaitu memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur analisis kesalahan dapat dilakukan dengan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi kesalahan.

e. Tujuan Analisis Kesalahan

Dalam suatu proses pembelajaran guru pasti selalu meminta peserta didik untuk menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Akan tetapi, guru juga sudah pasti menemukan berbagai macam kesalahan yang dibuat peserta didik. Analisis kesalahan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan dan sumber serta penyebab kesalahan. Dan melalui analisis kesalahan dalam penelitian ini dapat juga dideskripsikan berbagai macam contoh kesalahan berbahasa dalam hal ini kesalahan berbahasa Jerman sebagai bahasa asing yang dibuat oleh pembelajar.

Nurhadi (1995: 228) menyampaikan bahwa dalam bidang pengajaran bahasa, analisis kesalahan berbahasa dapat dipergunakan untuk menunjang pengajaran bahasa kedua. Dengan analisis kesalahan berbahasa guru atau perencana pengajaran akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan pengajaran bahasa yang dikuasai peserta didik.

Corder (via Brown, 2007: 257) berpendapat bahwa: “*A learners errors are significant (that) they provide to the researcher evidence of how language is learned or acquired what strategies or procedures the learner is employing in the discovery of the language*”. Pernyataan Corder di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan pembelajar bahasa sangat penting, karena melalui kesalahan berbahasa, pembelajar dapat memberikan fakta atau keterangan kepada peneliti tentang bagaimana bahasa dipelajari atau diperoleh dan strategi atau prosedur apa yang pembelajar gunakan dalam pemerolehan bahasa.

Jadi, analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk mengukur kemajuan pembelajar dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa asing. Melalui analisis kesalahan, guru atau peneliti bisa mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing). Selain itu, guru atau bahkan peserta didik juga bisa memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga kesalahan-kesalahan yang serupa tidak muncul kembali sewaktu-waktu. Hasil dari analisis kesalahan juga dapat digunakan sebagai acuan atau umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar bahasa asing.

f. Klasifikasi Kesalahan Kebahasaan

Setiap manusia pasti akan mengalami suatu kesalahan baik itu secara disengaja maupun hanya kebetulan. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah berbuat kesalahan. Hal ini juga terjadi pada setiap usaha penguasaan berbahasa, pembelajar tentu pernah mengalami kesalahan, baik secara reseptif maupun produktif, Pringgawidagda (2002: 162).

Kesalahan secara reseptif mengacu pada tahap menyimak dan membaca. Kesalahan mengakibatkan salah komunikasi atau salah pengertian. Yang dimaksud oleh teks tidak sama dengan pemahaman pembelajar. Dengan kata lain, pembelajar salah dalam menafsirkan makna suatu teks. Kesalahan produktif mengacu pada kesalahan berbicara atau kesalahan menulis. Kesalahan ini mengakibatkan kejanggalan makna. Biasanya audien atau lawan bicara yang terlebih dahulu merasakan kejanggalan tersebut daripada penutur.

Pandangan berikutnya dilontarkan oleh Corder dalam Pringgawidagda (2002: 169), yang menyatakan bahwa kesalahan dalam pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Justru kesalahan itu merupakan bukti adanya proses belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu, kesalahan dalam pembelajaran bahasa tidak perlu dihindari.

Untuk memudahkan penyusunan klasifikasi kesalahan, sistem yang paling mudah yaitu mengelompokkan kesalahan baik itu secara leksikon, sintaksis, morfologi maupun ortografi, hal itu dimaksud untuk membantu siswa menyadari kesalahan, penyimpangan, pelanggaran ataupun kegelinciran sehingga dapat diatasi, Hastuti (1989: 89).

Kesalahan kebahasaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu: kesalahan grammatikal, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi.

1) Kesalahan grammatikal

Kesalahan grammatikal itu sendiri meliputi kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan morfosintaksis. Dan dalam kajian teori ini, peneliti akan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan kebahasaan tersebut secara lebih terperinci.

a) Kesalahan Morfologi

Verhaar (2010: 97) berpendapat bahwa morfologi mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan grammatikal. Soeparno (2002: 91) mengatakan bahwa morfologi adalah subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Tataran terendah yang dipelajari oleh morfologi adalah morfem, sedangkan tataran tertinggi yang dipelajari adalah kata kompleks.

Menurut Kridalaksana (2011: 159) morfologi (*morphology*) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Selain itu, morfologi adalah bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem.

Pelz (1996: 115) mendeskripsikan pengertian morfem sebagai berikut, “*ein Morphem ist die kleinste sprachliche Einheit, die eine Bedeutung hat, mit den anderen Worten, sind Morpheme kleinste Sprachlichen Zeichen*“. Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mempunyai arti, dengan kata lain morfem adalah satuan tanda kebahasaan yang paling kecil.

Pelz (1984: 116) juga mengatakan bahwa: “*Was das Verhältnis der Begriffe Morphem und Wort betrifft, so sind zwei Gruppen zu unterscheiden: solche Morpheme, die selbstständig als Wort auftreten können (=freie Morpheme), und solche, die nur als Teil eines Wortes auftreten können (=gebundene Morpheme)*“.

Pernyataan Pelz di atas dapat disimpulkan bahwa morfem dibagi menjadi dua yaitu: *freie Morphem* (morfem bebas), yaitu morfem yang bisa berdiri sendiri dan *gebundene Morphem* (morfem terikat), yaitu morfem yang hanya menjadi bagian dari kata lain atau dengan kata lain morfem yang tidak bisa berdiri sendiri. Perhatikan contoh pada kata *Gesundheit* 'kesehatan'. Kata tersebut memiliki dua morfem yaitu *gesund* dan *-heit*. Morfem *gesund* merupakan morfem bebas (*freie Morpheme*), sedangkan morfem *-heit* merupakan morfem terikat (*gebundene Morpheme*).

Berbicara tentang morfologi dalam pembelajaran bahasa Jerman bukan hanya sebatas membahas tentang bagaimana *Morphem* itu sendiri tetapi juga membahas tentang *Wortbildung* dan *Wortarten*, yang juga merupakan bagian dari morfologi. *Wortbildung* terbagi kedalam tiga pokok bahasan besar yakni, *Zusammensetzung*, *Ableitung* dan *Präfigierung*.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada pembahasan mengenai *Zusammensetzung*, karena berdasarkan hasil dari data penelitian yang ada *Zusammensetzung* merupakan bagian yang sering muncul dalam karangan peserta didik, dibandingkan dengan kedua bidang lainnya, yakni *Ableitung* dan *Präfigierung* yang sama sekali tidak muncul dalam hasil penelitian ini.

Megawati (2003: 9) berpendapat bahwa: "*laut Fleischer ist eine Zusammensetzung eine Morphemkonstruktion, deren unmittelbare Konstituenten auch als freie Morpheme oder Morphemkonstruktion vorkommen. Die Zusammensetzung spielt vor allem bei der Wortbildung des Substantivs und Adjektivs eine grosse Rolle*". Pendapat ini berarti bahwa menurut Fleischer, *Zusammensetzung* adalah sebuah konstruksi morfem, yang konstituen langsungnya terjadi juga sebagai morfem bebas atau konstruksi morfem.

Zusammensetzung mempunyai peran yang besar terutama dalam pembentukan kata benda dan kata sifat. Salah satu contoh dari *Zusammensetzung* adalah *Bahn + Hof* yang berubah menjadi *Bahnhof* ; *dunkel – blau* yang berubah menjadi *dunkelblau*.

Berbicara tentang *Wortarten* itu sendiri Helbig Buscha (dalam Megawati (2003: 22) mengatakan bahwa: “*die Wortarten werden eingeteilt in: Verb, Substantivwörter, Adjektiv, Adverb, Artikelwörter, Pronomen es, Präpositionen, Konjunktionen, Partikeln, Modalwörter, Negationswörter und Satzäquivalente*“. Kalimat ini berarti bahwa *Wortarten* dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, artikel, kata ganti orang *es*, kata depan, kata penghubung, partikel, kata modal, kata ingkar, dan kesetaraan kalimat.

Akan tetapi pembahasan mengenai bagian-bagian dari *Wortarten* di atas hanya dibatasi pada beberapa bidang saja, yakni verba, kata benda, kata sifat, kata keterangan, artikel, kata depan, dan yang terakhir adalah kata penghubung, karena bidang-bidang ini sajalah yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo.

a. Kata Kerja (*Verben*)

Helbig Buscha (1996: 34) mengatakan bahwa: “*Die finiten Verbformen drücken 5 Kategorien aus: Personen, Numerus, Tempus, Genus, und Modus*“. Pendapat ini berarti bahwa verba dapat digolongkan kedalam lima kategori, yaitu Persona, numerus, bentuk waktu pada kata kerja, genus dan modus.

Tabel 1. *die drei Personen* (tiga bentuk persona)

- <i>die sprechende Person (1. Person)</i>		
<i>Singular</i>	<i>ich</i>	<i>Ich komme aus Bali.</i>
<i>Plural</i>	<i>wir</i>	<i>Wir kommen aus Medan.</i>

- <i>die angesprochene Person (2. Person)</i>		
<i>Singular</i>	<i>du</i>	<i>Du kommst aus Padang.</i>
<i>Plural</i>	<i>ihr</i>	<i>Ihr kommt aus Jakarta.</i>
- <i>die besprochene Person (3. Person)</i>		
<i>Singular</i>	<i>er, sie, es</i>	<i>Er, sie, es kommt aus Bandung.</i>
<i>Plural</i>	<i>Sie/ sie</i>	<i>Sie/sie kommen aus Surabaya.</i>

Tabel 2. *die zwei Numeri : Singular dan Plural* (dua bentuk numerus)

- <i>Singular (Einzahl, nicht Gegliederheit)</i>	
<i>z.B: ich, du, er, sie, es</i>	
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ich <u>fahre</u> nach Malioboro.</i> - <i>Du <u>fährst</u> nach Malioboro</i> - <i>Er, sie, es <u>fährt</u> nach Malioboro.</i> 	
- <i>Plural (Mehrzahl, nicht Gegliederheit)</i>	
<i>z.B: wir, ihr, sie/Sie</i>	
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Wir <u>fahren</u> nach Malioboro</i> - <i>Ihr <u>fährt</u> nach Malioboro</i> - <i>Sie/sie <u>fahren</u> nach Malioboro.</i> 	

Tabel 3. *die sechs Tempora* (enam bentuk waktu pada kata kerja)

- <i>machen : melakukan</i>	
<i>Präsens</i>	<i>Ich <u>mache</u> die Hausaufgabe.</i>
<i>Präteritum</i>	<i>Ich <u>machte</u> die Hausaufgabe.</i>
<i>Perfekt</i>	<i>Ich <u>habe</u> die Hausaufgabe <u>gemacht</u>.</i>
<i>Plusquamperfekt</i>	<i>Ich <u>hatte</u> die Hausaufgabe <u>gemacht</u>.</i>

<i>Futur I</i>	<i>Ich <u>werde</u> die Hausaufgabe <u>machen</u>.</i>
<i>Futur II</i>	<i>Ich <u>werde</u> die Hausaufgabe <u>gemacht haben</u>.</i>

Tabel 4. *die drei Genera (tiga jenis genus)*

- <i>machen</i> : melakukan			
	<i>Aktiv</i>	<i>Vorgangspassiv</i>	<i>Zustandpassiv</i>
<i>Präsens</i>	<i>Ich mache</i>	<i>Ich werde gemacht</i>	<i>Ich bin gemacht</i>
<i>Präteritum</i>	<i>Ich machte</i>	<i>Ich wurde gemacht</i>	<i>Ich war gemacht</i>
<i>Perfekt</i>	<i>Ich habe gemacht</i>	<i>Ich bin gemacht werden</i>	<i>Ich bin gemacht gewesen</i>
<i>Plusquamperfekt</i>	<i>Ich hatte gemacht</i>	<i>Ich war gemacht worden</i>	<i>Ich war gemacht gewesen</i>
<i>Futur I</i>	<i>Ich werde machen</i>	<i>Ich werde gemacht werden</i>	<i>Ich werde gemacht sein</i>
<i>Futur II</i>	<i>Ich werde gemacht haben</i>	<i>Ich werde gemacht werden sein</i>	<i>Ich werde gemacht gewesen sein</i>

Tabel 5. *die drei Modi (tiga bentuk modus)*

- <i>hören</i> : mendengarkan			
	<i>Indikativ</i>	<i>Konjunktiv</i>	<i>Imperativ</i>
<i>ich</i>	<i>höre</i>	<i>höre</i>	-
<i>du</i>	<i>hörst</i>	<i>hörest</i>	<i>Hör!</i>
<i>er, sie, es</i>	<i>hört</i>	<i>höre</i>	-
<i>wir</i>	<i>hören</i>	<i>hören</i>	<i>Hört!</i>
<i>ihr</i>	<i>hört</i>	<i>höret</i>	-
<i>sie</i>	<i>hören</i>	<i>hören</i>	<i>Hören!</i>
<i>Sie</i>	<i>hören</i>	<i>hören</i>	-

Disamping itu, pembahasan yang paling penting dari *Verben*/kata kerja yang berkaitan dengan hasil penelitian ini dan perlu dibahas dalam kajian teori ini adalah mengenai klasifikasi kata kerja dalam kriteria secara sintaksis (*Klassifizierung der Verben nach syntaktischen Kriterien*), dimana salah satunya adalah kata kerja bantu (*Hilfsverben*), baik itu yang berhubungan dengan kata kerja bantu yang merujuk pada bentuk waktu pada kata kerja (*zur Tempusbildung*) maupun kata kerja bantu sebagai *Modalverben*, Megawati (2003: 25).

Tabel 6. *Hilfsverben* (kata kerja bantu)

<i>Hilfsverben</i>	
<i>zur Tempusbildung</i>	<i>Modalverben (Modalverben + Vollverb (Infinitiv))</i>
<i>haben, sein (Perfekt), und werden (Futur I)</i> Contoh: - <i>haben: Ich <u>habe</u> die Adresse gefunden.</i> - <i>sein: Ich <u>bin</u> nach Bali gefahren.</i> - <i>werden: Ich <u>werde</u> nächste Woche nach Medan fliegen.</i>	- <i>Dürfen</i> - <i>können</i> - <i>mögen</i> - <i>müssen</i> - <i>sollen</i> - <i>wollen</i>

Berdasarkan data yang ada pada tabel 6 di atas, pembahasan mengenai bentuk konjugasi dari masing-masing kata kerja bantu (*Hilfsverben*) pada tabel di atas dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 di bawah ini.

Tabel 7. **Bentuk konjugasi kata kerja *sein, haben* dan *werden***

<i>Subjek</i>	<i>sein</i>	<i>haben</i>	<i>werden</i>
<i>ich</i>	<i>bin</i>	<i>habe</i>	<i>werde</i>
<i>du</i>	<i>bist</i>	<i>hast</i>	<i>wirst</i>
<i>er, sie, es</i>	<i>ist</i>	<i>hat</i>	<i>wird</i>
<i>wir</i>	<i>sind</i>	<i>haben</i>	<i>werden</i>
<i>ihr</i>	<i>seid</i>	<i>habt</i>	<i>werdet</i>
<i>sie</i>	<i>sind</i>	<i>haben</i>	<i>werden</i>
<i>Sie</i>	<i>sind</i>	<i>haben</i>	<i>werden</i>

Tabel 8. **Bentuk konjugasi dalam *Modalverben***

<i>Subjek</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>mögen</i>	<i>müssen</i>	<i>sollen</i>	<i>wollen</i>
<i>ich</i>	<i>darf</i>	<i>kann</i>	<i>mag</i>	<i>muss</i>	<i>soll</i>	<i>will</i>
<i>du</i>	<i>darfst</i>	<i>kannst</i>	<i>magst</i>	<i>musst</i>	<i>sollst</i>	<i>willst</i>
<i>er,sie,es</i>	<i>darf</i>	<i>kann</i>	<i>mag</i>	<i>muss</i>	<i>soll</i>	<i>will</i>
<i>wir</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>mögen</i>	<i>müssen</i>	<i>sollen</i>	<i>wollen</i>
<i>ihr</i>	<i>dürft</i>	<i>könnt</i>	<i>mögt</i>	<i>musst</i>	<i>sollt</i>	<i>wollt</i>
<i>Sie/sie</i>	<i>dürfen</i>	<i>können</i>	<i>mögen</i>	<i>müssen</i>	<i>sollen</i>	<i>wollen</i>

b. Kata benda (*Substantivwörter/Nomen*)

Menurut Monika Reimann (1996: 92) *Substantivwörter*/kata benda terdiri dari Genus dan Kasus. Monika Reimann mengatakan bahwa: “*Jedes Nomen hat ein festes Genus. Man erkennt es am Artikel der, die und das*“. Pendapat ini berarti bahwa setiap kata benda/ *Substantivwörter* mempunyai genus yang pasti. Orang dapat mengenalinya dalam artikel *der, die* dan *das*.

Tabel 9. *Genus*

<i>Maskulinum</i>	<i>der Onkel</i> (paman), <i>der Mann</i> (pria), <i>der Lehrer</i> (guru laki-laki), <i>der Hund</i> (anjing jantan), <i>der Stuhl</i> (kursi), <i>der Tisch</i> (meja).
<i>Femininum</i>	<i>die Tante</i> (bibi), <i>die Frau</i> (wanita), <i>die Lehrerin</i> (guru perempuan), <i>die Hundin</i> (anjing betina), <i>die Tasche</i> (tas), <i>die Schule</i> (sekolah).
<i>Neutrum</i>	<i>das Kind</i> (anak), <i>das Mädchen</i> (gadis), <i>das Buch</i> (buku), <i>das Wörterbuch</i> (kamus), <i>das Wasser</i> (air), <i>das Heft</i> (buku catatan), <i>das Essen</i> (makanan), <i>das Foto</i> (foto), <i>das Geld</i> (uang).

Selain itu, setiap kata benda/ *Substantivwörter* mempunyai bermacam-macam bentuk kasus. Masing-masing fungsi dari kasus tersebut tergantung dari pada kasus mana sebuah kata benda atau sebuah artikel berdiri. Fungsi ini ditetapkan melalui verba, preposisi, dan melalui kata benda lainnya. Orang dapat membedakannya kedalam empat bentuk kasus, yakni *Nominativ*, *Genitiv*, *Akkusativ* dan *Dativ*, Monika Reimann (1996: 95).

Tabel 10. **Kasus *Nominativ*, *Genitiv*, *Akkusativ* dan *Dativ*.**

<i>Nominativ</i>	<i>Ich lese <u>das Buch</u>.</i>
<i>Genitiv</i>	<i>Ich warte auf den Besuch <u>der Freundin</u>.</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>Ich bekomme <u>einen Apfel</u>.</i>
<i>Dativ</i>	<i>Ich helfe <u>der Mutter</u>.</i>

c. Kata sifat (*Adjektiv*)

Berbicara tentang kata sifat dalam bahasa Jerman, Suratman (1991: 70-71) menjabarkan pembahasan mengenai hal ini kedalam begitu banyak cakupan pembahasan yang luas, yakni perubahan pada kata sifat (*Adjektivdeklinatation*), kata tanya untuk kata sifat (*Fragepronomen für Adjektiv*), dan tingkat perbandingan kata sifat (*Adjektivkomparation*).

Akan tetapi dalam kajian teori ini penulis membatasi pembahasan mengenai kata sifat disini hanyalah pada perubahan kata sifat (*Die Adjektivdeklinatation*). Kata sifat yang berfungsi sebagai attribut, yaitu yang terletak di depan kata benda mengalami deklinasi. Deklinasi kata sifat tersebut bergantung dari jenis kata benda, jabatan kata benda dalam kalimat serta jenis kata sandang.

Pada tabel 11, 12 dan 13 di bawah ini adalah perubahan-perubahan kata sifat (*Adjektivdeklinatation*) yang diikuti artikel tentu (*bestimmte Artikel*), artikel tak tentu atau yang diikuti kata ganti kepunyaan (*unbestimmte Artikel*) dan tidak diikuti artikel (*Nullartikel*). Berikut ini adalah contoh dari perubahan kata sifat yang terjadi pada artikel tentu (*der, die, das*).

Tabel 11. *Adjektivdeklinatation mit bestimmter Artikel* (Artikel tentu)

- alt: tua			
- <i>Singular</i>			
	<i>Maskulinum</i>	<i>Femininum</i>	<i>Neutrum</i>
<i>Nominativ</i>	<i>der alte Kuli</i>	<i>die alte Tasche</i>	<i>das alte Auto</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>den alten Kuli</i>	<i>die alte Tasche</i>	<i>das alte Auto</i>
<i>Dativ</i>	<i>dem alten Kuli</i>	<i>der alten Tasche</i>	<i>dem alten Auto</i>
<i>Genitiv</i>	<i>des alten Kuli</i>	<i>der alten Tasche</i>	<i>des alten Autos</i>

- <i>Plural</i>			
<i>Nominativ</i>	<i>die alten Kulis</i>	<i>die alten Taschen</i>	<i>die alten Autos</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>die alten Kulis</i>	<i>die alten Taschen</i>	<i>die alten Autos</i>
<i>Dativ</i>	<i>die alten Kulis</i>	<i>die alten Taschen</i>	<i>die alten Autos</i>
<i>Genitiv</i>	<i>die alten Kulis</i>	<i>die alten Taschen</i>	<i>die alten Autos</i>

Perubahan kata sifat pada tabel 12 ini terjadi pada artikel tak tentu (*ein*), kata ganti kepemilikan (*mein, dein, sein, unser, euer, ihr, Ihr*), serta artikel *kein, welch ein*, dan *ein solcher*. Berikut ini adalah contoh dari perubahan kata sifat ini (*Adjektivdeklination*) yang terjadi pada kata ganti kepemilikan *mein*.

Tabel 12. *Adjektivdeklination mit unbestimmter Artikel (Artikel tak tentu)*

- <i>mein</i> : kata ganti kepemilikan untuk subjek <i>ich</i>			
- <i>Singular</i>			
	<i>Maskulinum</i>	<i>Femininum</i>	<i>Neutrum</i>
<i>Nominativ</i>	<i>mein alter Kuli</i>	<i>meine alte Tasche</i>	<i>mein altes Auto</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>meinen alten Kuli</i>	<i>meine alte Tasche</i>	<i>mein altes Auto</i>
<i>Dativ</i>	<i>meinem alten Kuli</i>	<i>meiner alten Tasche</i>	<i>meinem alten Auto</i>
<i>Genitiv</i>	<i>meines alten Kuli</i>	<i>meiner alten Tasche</i>	<i>meines alten Autos</i>
- <i>Plural</i>			
<i>Nominativ</i>	<i>meine alten Kulis</i>	<i>meine alten Taschen</i>	<i>meine alten Autos</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>meine alten Kulis</i>	<i>meine alten Taschen</i>	<i>meine alten Autos</i>
<i>Dativ</i>	<i>meinen alten Kulis</i>	<i>meine alten Taschen</i>	<i>meine alten Autos</i>
<i>Genitiv</i>	<i>meiner alten Kulis</i>	<i>meine alten Taschen</i>	<i>meine alten Autos</i>

Selain itu, perubahan kata sifat yang terakhir adalah perubahan kata sifat yang terjadi pada bentuk *Nullartikel* dan artikel *dessen, deren, wessen, manch, solch ein, welch*. Berikut ini adalah contoh untuk salah satu perubahan kata sifat yang terjadi pada *Nullartikel*.

Tabel 13. *Adjektivdeklination mit Nullartikel (tanpa artikel)*

- <i>alt</i> :tua			
- <i>Singular</i>			
	<i>Maskulinum</i>	<i>Femininum</i>	<i>Neutrum</i>
<i>Nominativ</i>	- <i>alter</i> Kuli	- <i>alte</i> Tasche	- <i>altes</i> Auto
<i>Akkusativ</i>	- <i>alten</i> Kuli	- <i>alte</i> Tasche	- <i>altes</i> Auto
<i>Dativ</i>	- <i>altem</i> Kuli	- <i>alter</i> Tasche	- <i>altem</i> Auto
<i>Genitiv</i>	- <i>alten</i> Kulis	- <i>alter</i> Tasche	- <i>alten</i> Auto
- <i>Plural</i>			
<i>Nominativ</i>	- <i>alte</i> Kulis	- <i>alte</i> Taschen	- <i>alte</i> Autos
<i>Akkusativ</i>	- <i>alte</i> Kulis	- <i>alte</i> Taschen	- <i>alte</i> Autos
<i>Dativ</i>	- <i>alten</i> Kulis	- <i>alten</i> Taschen	- <i>alten</i> Autos
<i>Genitiv</i>	- <i>alter</i> Kulis	- <i>alter</i> Taschen	- <i>alter</i> Autos

d. Kata keterangan (*Adverb*)

Monika Reimann dalam bukunya *Grundstufen-Grammatik* (1996: 183) menjelaskan bahwa: “*Man kann Adverbien, wie auch die Präpositionen und Konjunktionen, semantisch in Gruppen unterteilen, z.B lokale Adverbien, temporale Adverbien, modale Adverbien, und kausale Adverbien*“.

Pendapat di atas berarti bahwa orang bisa menggolongkan kata keterangan menjadi keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan modal, dan keterangan hubungan sebab akibat, .

Tabel 14. *Arten der Adverbien* (Jenis-jenis kata keterangan)

<i>Lokale Adverbien,</i>	<i>hier, dort, woher:</i> disini, disana, darimana
<i>Temporale Adverbien</i>	<i>jetzt, heute, morgen, abend, mittag, sonntag:</i> sekarang, hari ini, pagi, malam, siang, hari Minggu.
<i>Modal Adverbien</i>	<i>fleißig, gut, schnell, schlecht, auch:</i> rajin, baik, cepat, buruk, juga.
<i>Kausale Adverbien</i>	<i>deshalb, dann :</i> oleh karena itu, kemudian

e. Artikel (*Artikelwörter*)

Jürgen Kars dan Ulrich Häussermann (1989: 76-78) mengatakan bahwa ada tiga (3) bagian penting yang menjadi fungsi utama ketika kita berbicara mengenai *Artikelwörter*, yakni artikel tentu (*bestimmte Artikel*), artikel tak tentu (*unbestimmte Artikel*) dan \emptyset (*Nullartikel*).

Tabel 15. *Artikelwörter* (**Artikel**)

artikel tentu (<i>bestimmte Artikel</i>)	artikel tak tentu (<i>unbestimmte Artikel</i>)	\emptyset (<i>Nullartikel</i>)
<u>der</u> Lehrer	<u>ein</u> Lehrer	Er trinkt gern \emptyset <u>Milch</u> .
<u>die</u> Schülerin	<u>eine</u> Schülerin	Ich mag \emptyset <u>Schokolade</u> .
<u>das</u> Buch	<u>ein</u> Buch	

f. Kata depan (*Präpositionen*)

Hilke Dreyer (2012: 304) menggolongkan *Präpositionen*/kata depan menjadi beberapa bagian yakni, kata depan yang diikuti *Akkusativ* (*Präpositionen mit Akkusativ*), kata depan yang diikuti *Dativ* (*Präpositionen mit Dativ*), dan kata depan yang diikuti *Akkusativ* dan *Dativ* (*Präpositionen mit Akkusativ und Dativ*).

Berikut ini adalah contoh mengenai beberapa bagian *Präpositionen* di atas yang dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. ***Präpositionen*** (kata depan)

<i>Präpositionen mit Akkusativ</i>	<i>Präpositionen mit Dativ</i>	<i>Präpositionen mit Akkusativ und Dativ</i>
<i>durch, für, gegen, ohne, um, entlang</i>	<i>seit, mit, zu, nach, bei, aus, außer, von</i>	<i>an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor, zwischen</i>

g. Kata penghubung (*Konjunktionen*)

Helbig Buscha (1996: 341-342) membedakan *Konjunktionen*/kata penghubung kedalam dua pokok bahasan besar, yakni *Konjunktionaladverbien* dan *Konjunktionen*. Untuk lebih jelasnya, perbedaan dari kedua *Konjunktionen* di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. ***Konjunktionen***

<i>Konjunktionen</i>		
1. <i>Koordinierende Konjunktion:</i> <i>aber, und, oder, denn, sondern</i>		2. <i>Subordinierende Konjunktion:</i> <i>weil, dass, obwohl</i>
	<i>Konjunktionaladverbien: deshalb, trotzdem, nämlich, deswegen, sonst, außerdem, allerdings</i>	

Contoh: <i>Meine Mutter kocht nicht zum Mittagessen, <u>denn</u> sie hat einen Kopfschmerzen.</i>	Contoh: <i>Meine Mutter hat einen Kopfschmerzen, <u>deshalb</u> kocht sie nicht zum Mittagessen.</i>	Contoh: <i>Meine Mutter kocht nicht zum Mittagessen, <u>weil</u> sie einen Kopfschmerzen hat.</i>
---	--	---

Dari contoh yang terdapat pada tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa, perbedaan antara *Konjunktionen* dan *Konjunktionaladverbien* adalah pada hubungan sebab akibatnya, dimana pada *Konjunktionen* terdapat hubungan akibat sebab, sementara pada *Konjunktionaladverbien* terdapat hubungan sebab akibat.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas, yang dimaksud dengan kesalahan morfologi dalam penelitian ini adalah kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan dalam *Morphem* itu sendiri, *Zusammensetzung*, dan juga beberapa bagian penting yang termasuk cakupan dalam *Wortarten*.

b) Kesalahan Sintaksis

Berbicara tentang kesalahan sintaksis, Kridalaksana (1993: 199) mengatakan bahwa sintaksis (*syntax*) adalah pengaturan dan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain atau dengan satuan-satuan yang lebih besar atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa.

Menurut Verhaar (1996: 11), sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Suhardi (2008: 33) menjelaskan bahwa sebagai suatu ilmu, sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk konstruksi sintaksis yang berupa frasa, klausa dan kalimat.

Senada dengan itu, Soeparno (2002: 101) mengatakan bahwa, diartikan sebagai subdisiplin ilmu linguistik yang menguasai tata susun frasa sampai kalimat. Ada tiga tataran gramatikal yang menjadi garapan sintaksis yakni frasa, klausa dan kalimat. Namun dalam bahasa Jerman, susunan kata-kata yang berkonstruksi predikatif dan terdapat predikat didalamnya didefinisikan sebagai *Satz* (kalimat), oleh karena itu dalam bahasa Jerman tidak dikenal istilah klausa melainkan *Satz* (kalimat).

Hal ini sesuai dengan materi yang diajarkan di SMA, bahwa kalimat dalam bahasa Jerman terdiri dari 3 jenis kalimat, yaitu kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat tanya (*Fragesatz*) dan kalimat perintah (*Imperativsatz*). Perhatikan contoh kalimat pertama berikut ini; *Jetzt gehe ich nach Hause*. 'sekarang saya pulang kerumah'. Jika kalimat di atas dianalisis, maka susunan kata-kata dalam kalimat tersebut dinyatakan benar atau sudah tepat yaitu dimana kata kerja pada posisi kedua. Bandingkan dengan contoh kalimat kedua berikut ini; *Jetzt ich gehe nach Hause*'. Jika kalimat tersebut di atas dianalisis maka susunan kata-kata dalam kalimat tersebut dinyatakan kurang tepat, karena kata kerja berada pada posisi ketiga, seharusnya kata kerja tersebut berada pada posisi kedua, seperti pada contoh kalimat pertama di atas.

Dalam aturan bahasa Jerman, kata kerja selalu berada pada posisi kedua dalam kalimat berita, berbeda dengan aturan dalam bahasa Indonesia, dimana dalam bahasa Indonesia tidak terdapat aturan yang mengatakan bahwa kata kerja harus berada pada posisi kedua dalam kalimat berita.

Contoh pada kalimat kedua di atas disebut sebagai sebuah kesalahan yang disebabkan karena kekurangpahaman mengenai letak atau posisi kata dalam sebuah kalimat. Megawati (2003: 53) juga mengatakan bahwa, *Syntax ist die gramatische Teildisziplin, die sich mit dem Aufbau von Sätzen und ihren gramatischen Eigenschaften beschäftigt*. Sintaksis adalah bagian gramatikal yang berhubungan dengan susunan kalimat dan ciri-ciri gramatikalnya.

Megawati menambahkan bahwa, *Die Aufgabe der Syntax ist es, ein System von Regeln aufzustellen, mit den Sätzen mindestens eine Struktur zugeordnet werden kann, die die Beziehung zwischen den Wörter (bzw. Gruppen von Wörter) für jeden Satz erkennbar macht*. Artinya tugas dari sintaksis adalah menyusun kaidah sistem kebahasaan sesuai dengan struktur kalimat yang memiliki hubungan antara kata dalam kalimat.

Contoh: Heute abend gehe ich allein ins Kino.
 Zeitangabe Verb Subyek Angabe Ortsangabe
 'Malam ini saya pergi sendirian ke bioskop'

Dengan demikian yang dimaksud dengan sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang berhubungan dengan pembentukan frasa dan kalimat. Jadi kesalahan sintaksis adalah kesalahan dalam tataran kalimat. Misalnya dalam menulis sebuah kalimat, peserta didik tidak memperhatikan susunan kata dalam kalimat (*Wortstellung*) bahasa Jerman.

c) Kesalahan Morfosintaksis

Salah satu bagian dari kesalahan grammatikal adalah kesalahan morfosintaksis. Pengertian tentang morfosintaksis (*morphosyntax*) antara lain dikemukakan oleh Chaer (1994: 206) yang mengatakan bahwa kedua bidang tatanan linguistik yaitu morfologi dan sintaksis, memang berbeda, namun seringkali batas di antara keduanya menjadi kabur karena pembicaraan bidang yang satu tak dapat dilepaskan dari bidang yang lain, sehingga muncullah istilah morfosintaksis.

Menurut Kridalaksana (2011: 160), morfosintaksis merupakan struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai suatu organisasi (kedua bidang itu tidak dipisahkan). Morfosintaksis juga dideskripsikan sebagai kaidah-kaidah yang mengatur kombinasi morfem dalam satuan-satuan yang lebih besar, dan tentang afiks-afiks infleksif dalam konjugasi dan deklinasi.

Megawati (2003: 1) mengatakan bahwa; *Die grammatischen Formen, die durch die Flexion realisiert werden, sind jeweils spezifisch für bestimmte Wortarten. Sie werden nach den Wortarten, auf die sie sich beziehen, in Gruppe eingeteilt. Man unterscheidet die Deklination, die Konjugation und die Komparation.* Definisi di atas berarti bahwa bentuk grammatik melalui proses fleksi adalah bentuk kata yang jelas, yang terbentuk melalui hubungan didalam kelompok kata. Kelompok tersebut dibedakan menjadi deklinasi, konjugasi dan komparativ.

Bussman (1990: 244-245) juga menambahkan bahwa *Flexio; inflexion Wortarten werden in morfologisch verschiedenen, sie bestehen aus: Deklination (Nomen, Adjektiv), Konjugation (Verb)*. Yang berarti bahwa fleksi adalah dimana jenis kata dibedakan berdasarkan deklinasi (kata benda, kata sifat), konjugasi (kata kerja). Bussman juga menambahkan bahwa kategori fleksi tersebut berdasarkan Genus, Kasus, Numerus, Person dan Tempus.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfosintaksis adalah struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis. Morfosintaksis selalu berada pada tataran kata yang ada kaitannya dalam kalimat dan berkaitan juga dengan deklinasi, konjugasi dan komparativ. Jadi kesalahan morfosintaksis yaitu, kesalahan yang terjadi pada tataran kata kaitannya dalam kalimat, misalnya peserta didik tidak memperhatikan adanya fleksi dalam bahasa Jerman.

2) Kesalahan Leksikal

Menurut Kridalaksana (2011: 142) leksikon (*lexikon, vocabulary*) adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Disamping itu, Ramlan (2009: 21-22) mengatakan bahwa leksikal mempelajari seluk beluk kata, yaitu mempelajari perbendaharaan kata dalam suatu bahasa, mempelajari pemakaian kata serta artinya seperti yang dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa. Leksikal juga mempelajari arti yang lebih kurang tepat yang terkandung dalam kata.

Wode (1998: 134) mengatakan bahwa "*Das Lexikon einer Sprache erlernen heißt die Morpheme und Wörter bzw. ihre Eigenschaften meistern*". Artinya: mempelajari leksikal suatu bahasa berarti menguasai morfem dan kata atau sifat dari kata-kata tersebut.

Kleppin (1994: 51) mendefinisikan kesalahan leksikal adalah "*ein falsches Wort im betreffenden Konteks oder Bedeutungsveränderung*" yang berarti bahwa kesalahan leksikal dapat dilihat sebagai pemakaian kata yang tidak sesuai dengan konteks atau mengalami perubahan makna dan arti.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa berdasarkan pendapat-pendapat di atas leksikal (*lexikon*) adalah bidang linguistik yang mengkaji tentang kata dan pemakaian kata dalam bahasa dan kesalahan leksikal merupakan kesalahan yang mencakup kesalahan pemilihan dan penggunaan kata dalam kalimat. Misalnya kesalahan pemilihan kata kerja (*Verben*), kata benda (*Nomen*), kata sifat (*Adjektiv*), kata depan (*Präposition*), dan kata penghubung (*Konjunktion*).

3) Kesalahan Ortografi

Ortografi (*orthography*) adalah sistem ejaan suatu bahasa, Kridalaksana (2011: 169). Ortografi dalam bahasa Jerman memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting. Ketidakcermatan penulisan sebuah kata dalam bahasa dapat merubah bunyi dan bahkan merubah makna sebuah kata, sedangkan Nurhadi (1995: 345) menjelaskan bahwa bidang ortografi meliputi tentang pengenalan terhadap jenis grafem, konvensi ejaan, dan konvensi tanda baca.

Berikut ini dijelaskan ketiga bidang ortografi tersebut:

1. Grafem

Grafem adalah pelambang fonem yang berbentuk huruf. Grafem berbeda dengan fonem, fonem lebih merujuk pada bunyi bahasa, sedangkan grafem lebih menunjuk pada ke tulisan.

2. Konvensi -konvensi ejaan

Konvensi-konvensi ejaan ini perlu diajarkan pada pembelajar bahasa, karena digunakan untuk kepentingan penulisan. Dalam konvensi ejaan ini berisi tentang pemakaian huruf kapital atau huruf miring, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

3. Konvensi Tanda Baca/Pungtuasi

Pungtuasi merupakan gambar-gambar atau tanda-tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepadanya. Tanda baca yang lazim dikenal antara lain: titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lain-lain.

2. Hakikat Karangan

Karangan merupakan salah satu jenis teks yang memiliki kriteria kompleks karena adanya gagasan dalam menulis yang mengandung arti bahwa dalam menulis terdapat pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dalam bentuk karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat dan pengalaman penulis disusun secara sistematis dan logis, Kurniawan (via Susilawati, 2011: 56).

Widyamartaya (1990: 9) mengatakan secara garis besar bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Menurut Achmadi (1988: 20), pada umumnya karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dengan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Dan pandangan selanjutnya menurut Tat kala dalam Achmadi (1988: 2) bahwa mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tatanan ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah ekspresi pikiran, gagasan, ide, atau pendapat seorang penulis yang disusun secara sistematis dan logis kedalam sebuah teks yang memiliki kriteria kompleks yang mengandung arti dan pesan bagi pembaca. Dengan demikian untuk dapat membuat suatu karangan yang baik, tentu saja seseorang dituntut untuk memiliki dan menguasai perbendaharaan kata secara baik pula.

Menurut Subyakto (1988: 162) teknik mengarang di SMA menggunakan teknik mengarang terpimpin dan aktivitas dalam mengarang terpimpin ini masih sebagian besar dikuasai oleh guru dan mengajar mengarang harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari topik yang sesuai dengan tingkat kebahasaan pelajar dengan ruang lingkup (= ranah) kehidupannya;
- 2) Menentukan tujuan mengapa penulis (= pelajar) mengarang tulisan itu;
- 3) Menentukan kepada siapa karangan itu tertuju;
- 4) Membuat rencana penulisan (*outline*);

- 5) Mewujudkan karangan di atas kertas, mula-mula konsep kasar, kemudian, sesudah revisi dan disunting, ditulis rapi pada kertas karangan.

Penilaian suatu karangan diberikan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang ada dalam setiap karangan. Penilaian terhadap sebuah karangan bebas mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Bagaimanapun juga dan berapa pun kadarnya, unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh, dimana karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya, bahkan jika sebuah karangan dinilai oleh seorang penilai dalam waktu dan kondisi yang berlainan kemungkinan perbedaan pemberian skor akan terjadi.

3. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2003: 1088) adalah kecekatan, kecakapan, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Keterampilan juga dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan yang bertujuan dan kompleks serta memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Hal ini berarti keterampilan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu keterampilan psikomotorik yang berhubungan dengan kegiatan fisik yang berupa kebiasaan bekerja dengan menggunakan alat, sedangkan keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang berhubungan dengan mental yaitu kegiatan berupa kegiatan berfikir kritis seperti memecahkan masalah. Keterampilan berbahasa sendiri mencakup empat segi yaitu: yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca

(*Leseverstehen*) dan yang keempat adalah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik penulisan, penjabaran topik yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan, 1993: 180).

Lado (1973: 195) mendefinisikan menulis adalah “*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist*”. Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis.

Nunan (1999: 275) mengemukakan pendapatnya tentang menulis bahwa:

“Written language does, in fact serve a similar range of broad functions as does spoken language that is, it is used to get things done, to provide information and to entertain. However, the context for using written language are very different from those in which spoken language is used to communicate with other who are removed in time and space, or for those occasions on which a permanent or semipermanent record is required while most people in other cities or countries could be communicated with by telephone, there are certain types of message that would be more appropriate in written form, for example, postcard greetings to family and friends”.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa, menulis pada kenyataannya melayani berbagai fungsi yang sama seperti halnya dalam berbicara, yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk memberikan informasi dan untuk menghibur. Namun konteks untuk menggunakan bahasa tulis sangat berbeda dari penggunaan bahasa lisan. Sebagai contoh dalam hal informasi, bahasa tulis digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terpisah waktu dan ruang. Ketika banyak orang berkomunikasi melalui telepon, ada bentuk komunikasi lain seperti tertulis seperti surat, kartu ucapan selamat untuk keluarga atau teman.

Menurut Sanggam Siahaan (2008: 215) “*Writing is psychological activity of the language user to put information in the written text*” yang berarti menulis adalah aktivitas fisiologis dari pemakai suatu bahasa untuk menaruh informasi kedalam sebuah teks tertulis.

Iskandarwassid (2008: 248) menyatakan bahwa aktifitas menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan juga oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Sokolik dalam Linse dan Nunan (2006: 98) menyatakan bahwa “*Writing is combination of process and product. The process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that is polished and comprehensible to readers*”.

Pendapat di atas berarti bahwa menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada mengumpulkan ide-ide dan menuangkannya dalam tulisan sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca dan dipahami yang tentunya menjadi produknya.

Lyons (1987: 2) menyatakan bahwa *“Writing is clearly a complex process and competent writing is frequently accepted as being the last language skill to be acquired (for native speaker of the language or the second language learners)”*.

Pendapat tersebut di atas dapat diartikan bahwa menulis adalah sebuah proses yang kompleks dan kecakapan menulis sering diterima sebagai keterampilan berbahasa terakhir yang dikuasai oleh penutur asli bahasa tersebut atau pembelajar bahasa kedua.

Menurut Akhadiyah (1988: 37) keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf, sedangkan menurut Suriamiharja (1996: 25) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran, gagasan dan perasaan dengan tulisan.

Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hardjono (1988: 85) menulis adalah mengabadikan suatu bahasa dengan tanda-tanda simbol tertentu. Pembelajaran menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diintegrasikan dengan pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca, menyimak dan berbicara itu merupakan modal kemampuan menulis. Kegiatan menulis sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis itu pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Dengan konsep dasar seperti ini maka kesempatan menulis akan diperoleh peserta didik dengan melalui proses yaitu dengan pelatihan. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk mampu menulis.

Kecermatan dalam pemilihan kata serta penggunaan struktur secara benar pada hakikatnya merupakan hal yang sangat penting peranannya dalam proses penulisan. Penulisan atau tugas menulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menulis berdasarkan tema tertentu. Tes kemampuan ini merupakan tes kemampuan yang paling sering diberikan guru kepada peserta didik dengan menyediakan tema atau sejumlah judul.

Ada kalanya guru memberi judul dari sebuah tema, kemudian peserta didik membuat karangan dari judul tersebut, atau guru hanya memberi sebuah tema tanpa memberi judul dari tema yang harus disusun peserta didik kedalam sebuah karangan.

Menurut Hardjono (1988: 85-88), secara umum kemampuan menulis yang dapat dikembangkan ada 3 (tiga) macam, yaitu kemampuan reseptif, kemampuan reproduktif, dan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan menangkap bentuk-bentuk atau unit-unit linguistik, pada waktu seseorang mendengar atau membaca sesuatu.

Kemampuan reproduktif adalah kemampuan menggunakan materi yang dipelajari dengan kreatif, dalam arti peserta didik mampu menciptakan formulasi-formulasi verbal baru yang diperlukan untuk mengungkapkan diri serta mampu memproduksi ungkapan-ungkapan baru secara mandiri dalam bentuk lisan maupun tulisan berdasarkan materi yang telah dipelajari, sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menganalisa teks, dengan keterampilan menggunakan kosa-kata, struktur-struktur, peraturan konjugasi, pembentukan waktu lampau, susunan kata dalam kalimat.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktifitas yang paling sulit dikuasai, melibatkan cara berpikir yang teratur yang dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat kemudian dituliskan, sehingga menggambarkan suatu bahasa dan menyatukan suatu informasi yang dapat dipahami seseorang. Dengan menulis kita dapat mengetahui seberapa besar potensi yang ada dalam diri kita untuk aktif dalam menyerap informasi.

B. Penelitian yang Relevan

1.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Rina Tri Susilawati dari jurusan pendidikan Bahasa Jerman yang berjudul analisis kesalahan kebahasaan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Cawas, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI, sebagai sampel dipilih sebanyak 145 peserta didik, dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) kesalahan pada aspek morfologi berjumlah 9 (0,18%) yaitu pada kesalahan penggabungan kata, (2) kesalahan morfosintaksis sebanyak 946 (19,01%) kesalahan, yang meliputi kesalahan konjugasi 695 dan kesalahan deklinasi 251 kesalahan, (3) pada aspek sintaksis terdapat 917 (18,34%) kesalahan, yang terjadi pada kesalahan tata letak untuk kalimat berita, (4) kesalahan pada aspek leksikal berjumlah 211 (4,24%) kesalahan, yang terdiri dari kesalahan pemilihan kata kerja sebanyak 81 kesalahan, 18 kata sifat dan pemilihan kata depan sebanyak 112 kesalahan, (5) kesalahan pada aspek ortografi sebanyak 2877 (57,83%) kesalahan, 85 butir kesalahan penulisan tanda baca, 197 kesalahan penulisan *Umlaut*, 14 pemisahan (*Split*), 565 penghilangan (*Omission*), 151 penambahan (*Addition*) dan penulisan huruf 135 kesalahan, (6) kesalahan pada aspek kohesi dan koherensi adalah 15 (0,30%).

2.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Santi Dewi Sianipar dari jurusan pendidikan bahasa Jerman yang berjudul analisis kesalahan kebahasaan pada tulisan bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI, sebagai sampel dipilih sebanyak 120 peserta didik, dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jumlah kesalahan yang dilakukan peserta didik adalah 1461 atau 100 %. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi.

Dari 5 klasifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan ortografi mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 825 atau 56,5% kemudian di urutan kedua terdapat kesalahan morfosintaksis sebanyak 247 atau 16,9%, pada urutan ketiga terdapat kesalahan leksikal dengan jumlah kesalahan sebanyak 189 atau 13,6%, pada urutan keempat terdapat kesalahan sintaksis dengan frekuensi sebanyak 179 butir kesalahan atau 12,2%, sedangkan kesalahan morfologi memiliki frekuensi terendah yaitu sebanyak 12 butir kesalahan atau 0,08%.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Jamal (2011: 43) pada dasarnya, studi kasus mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Terhadap kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data juga sangat komprehensif, seperti observasi, tes, dan lain-lain bergantung kepada kasus yang dipelajari.

Menurut Nusa Putra (2012: 178) studi kasus merupakan strategi penelitian, dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode penelitian dengan studi kasus adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki dan mempelajari keadaan yang terjadi pada suatu individu atau kelompok secara intensif yang dipandang mengalami kasus tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan pada suatu kelompok kelas di salah satu sekolah, yakni peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, dimana peserta didik di kelas tersebut mengalami masalah dalam hal menulis dalam bahasa Jerman.

Masalah-masalah yang sering dihadapi tersebut antara lain, kesulitan dalam memilih tema karangan, ide pokok dan ide pendukung dalam menyusun karangan serta sering membuat kesalahan-kesalahan dalam membuat sebuah karangan, yaitu kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi, dimana kesalahan-kesalahan ini merupakan kesalahan yang susah diatasi karena hampir semua peserta didik melakukan kesalahan tersebut, dan tidak menutup kemungkinan kalau kesalahan serupa pun bisa saja terjadi pada peserta didik di kelas-kelas lainnya yang ada di SMA N 2 Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan kebahasaan dalam karangan berbahasa Jerman yang dilakukan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah dari segi morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi dengan cara mengumpulkan semua data yang telah dinilai, menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisisnya serta memberikan nilai terhadap seberapa besar frekuensi kesalahan-kesalahan kebahasaan dalam karangan yang dilakukan oleh peserta didik, serta melihat juga sumber dan faktor penyebab terjadinya semua kesalahan tersebut dalam penelitian ini.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang disusun peserta didik dalam bentuk karangan terpimpin bahasa Jerman yang mengandung jenis-jenis kesalahan-kesalahan kebahasaan dari berbagai jenis kesalahan, baik itu

kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi didalamnya. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kesalahan-kesalahan kebahasaan seperti di atas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin peserta didik dengan tema “*Freizeitaktivitäten*”. Tes menulis ini di ambil pada bulan November di SMA N 2 Purworejo yang beralamat di jalan Mayjen S. Parman, kecamatan Kutoarjo, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI yang terdiri 7 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3) dengan jumlah keseluruhan 223 peserta didik, sementara itu menetapkan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil dari jumlah keseluruhan subjek pada suatu kelas yaitu sebanyak 34 peserta didik, yang dipilih dari salah satu kelas XI yang ada di SMA N 2 Purworejo, yakni kelas XI IPA 1 dengan menggunakan teknik *Insidental sampling*, Sugiyono (2007: 124).

Akan tetapi yang memungkinkan untuk dijadikan sampel pada penelitian hanya 30 peserta didik, karena 4 orang peserta didik dari kelas tersebut berhalangan masuk ketika peneliti melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, karena penelitian ini berupa analisis kesalahan dalam sebuah karangan berbahasa Jerman maka yang menjadi sampel adalah hasil tulisan berupa karangan peserta didik kelas XI IPA 1, semester 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah.

D. Instrumen Penelitian

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan diadakan tes menulis terpimpin di kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang terpimpin dengan tema “*Freizeitaktivitäten*“ dan pokok pikirannya telah ditentukan.

Suharsimi Arikunto (2009: 64) berpendapat bahwa agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, maka peneliti membuat soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Kesesuaian ini diukur dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah.

Selain itu, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dan untuk mencapai validitas konstruk, maka peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu instrumen penelitiannya dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah.

Di samping itu, kisi kisi butir instrumen merupakan alat bantu bagi penulis untuk membuat instrumen yang valid. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah dalam kemampuan menulis bahasa Jerman untuk peserta didik kelas XI.

Tabel 18. **Kisi-kisi Butir Instrumen**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	Bentuk
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	Peserta didik menulis sebuah karangan dengan tema <i>Freizeitaktivitäten</i>	Peserta didik mampu menulis kata, frasa dan kalimat dengan tepat tentang <i>Freizeitaktivitäten</i> , dengan dibantu kalimat pernyataan sebagai berikut: 1. Wann hast du normalerweise Freizeit? 2. Mit wem verbringst du die Zeit? 3. Was sind deine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit? 4. Was magst du nicht? Warum? Erklär das, bitte! 5. Was sind die Vorteile und Nachteile von deiner Aktivität?	Karangan terpimpin

E. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih untuk menganalisis data, dimana metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Langkah-langkah analisis kesalahan adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama, penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan. Data penelitian diperoleh dari tulisan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo berupa karangan berbahasa Jerman, yang sebelumnya sudah dinilai oleh guru kelas yang mengajar bahasa Jerman pada kelas tersebut dan satu penilai tambahan.
2. Dari data yang diperoleh, penulis mencari jenis kesalahannya (morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi) dan memberi tanda pada setiap kesalahan kebahasaan. Pemberi tanda tersebut digunakan agar penulis lebih teliti dalam menentukan jenis kesalahan kebahasaan yang telah dilakukan oleh peserta didik.
3. Setelah itu penulis mengelompokkan semua kesalahan tersebut sesuai jenisnya masing-masing.
4. Penulis memasukkan hasil dari pengelompokkan kesalahan kedalam tabel analisis kesalahan. Pada tabel analisis dipaparkan berbagai kesalahan kebahasaan, diantaranya kesalahan morfologi, morfosintaksis, leksikal, sintaksis, dan ortografi. Yang *pertama* adalah kesalahan morfologi yang ditandai dengan warna ungu pada tabel analisis, yang *kedua* adalah kesalahan morfosintaksis yang ditandai dengan warna hijau, dan yang *ketiga* adalah kesalahan leksikal yang ditandai dengan warna coklat. Ketiga kesalahan tersebut masih diuraikan lagi sesuai dengan jenis katanya yaitu nomina, verba, adjektiva, preposisi dan konjungsi. Kesalahan sintaksis terdapat pada tatanan kata dan kalimat.

Pada tatanan kalimat, dibagi menjadi dua tipe kalimat yaitu tipe 1 (satu) dan tipe 2 (dua). Kalimat tipe 1 (satu) adalah kalimat yang kata kerjanya berada pada posisi kedua. Kalimat yang termasuk dalam kalimat tipe 1 (satu) adalah kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kalimat tanya dengan kata tanya (*W-Fragen*), sedangkan kalimat tipe 2 (dua) adalah kalimat yang kata kerjanya berada pada posisi pertama. Kalimat yang termasuk dalam tipe 2 ini adalah kalimat perintah (*Imperativ*) dan kalimat tanpa kata tanya (*Ja, Nein Frage*). Untuk kesalahan sintaksis ditandai dengan warna merah. Untuk kesalahan ortografi terdapat pada tatanan kata atau kalimat. Yang termasuk dalam kesalahan ortografi yaitu penulisan huruf besar kecil (dalam tabel analisis disingkat HBK), penulisan *Umlaut* (U), penulisan tanda baca (TB), penghilangan (*om*), penambahan (*ad*), penulisan split (*sp*) dan huruf (h). Kesalahan ortografi ditandai dengan warna biru pada tabel analisis.

5. Setelah hasil pengelompokkan kesalahan dimasukkan kedalam tabel analisis kesalahan, akhirnya penulis bisa melakukan penghitungan munculnya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, nantinya peneliti mendapatkan hasil yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji realibilitas, dimana ada dua langkah yang bisa dilakukan untuk menguji realibilitas yaitu realibilitas *intrarater* dan realibilitas *interrater*.

Uji realibilitas *intrarater* dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu dengan cara membaca dengan cermat dan menganalisis semua hasil penelitian berupa karangan peserta didik yang telah dikoreksi sebelumnya oleh ibu Nurul Ahaddiah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman yang ada di kelas tersebut dan satu penilai tambahan, yaitu Dita Amelia, S.Pd, salah satu alumni mahasiswi dari jurusan pendidikan bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah lulus dengan predikat yang memuaskan, sedangkan uji *interrater* dilakukan oleh *Expert Judgement*, dimana peneliti mengkonsultasikan hasil karangan peserta didik yang sudah dianalisis tersebut dengan ibu Nurul Ahaddiah, S.Pd sebagai guru mata pelajaran pada kelas tersebut selaku *Expert Judgement*.

BAB IV

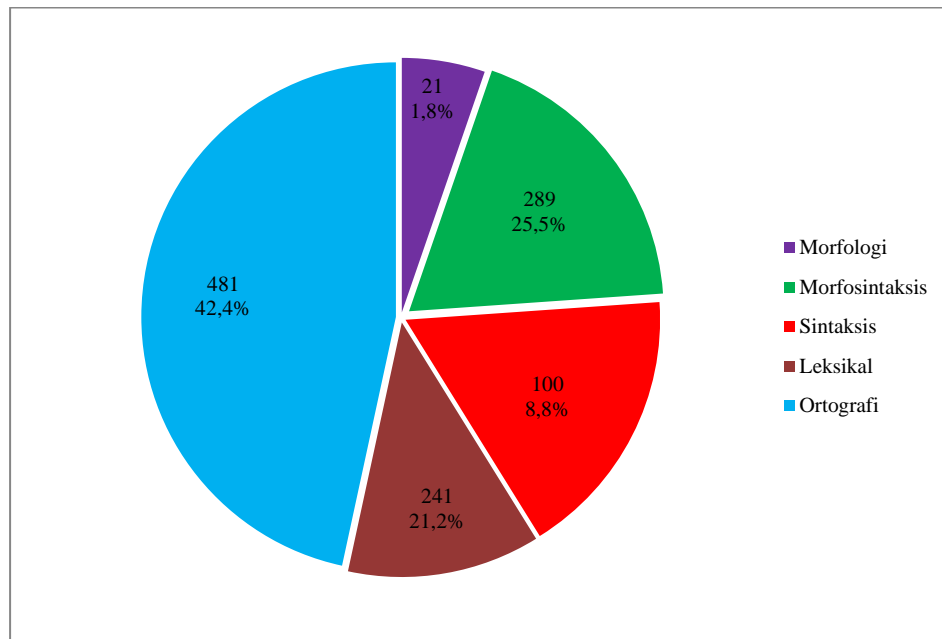
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian penulis mengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo yang mencakup beberapa kesalahan, yaitu kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi.

Pembicaraan pada bab ini akan dibagi menjadi tiga (3) bagian. Bagian *pertama* berupa penyajian hasil penelitian, bagian *kedua* merupakan pembahasan hasil penelitian dan bagian *ketiga* merupakan keterbatasan penelitian.

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum hasil penelitian berupa kesalahan-kesalahan kebahasaan ini dipaparkan sesuai dengan tataran kesalahan kebahasaannya, penulis akan memaparkannya secara keseluruhan dengan mengklasifikasikan dan menghitung berdasarkan klasifikasi jenis kesalahan, yaitu: (1) kesalahan morfologi, (2) kesalahan morfosintaksis, (3) kesalahan sintaksis, (4) kesalahan leksikal dan (5) kesalahan ortografi. Data tentang frekuensi kesalahan-kesalahan kebahasaan di atas sesuai dengan klasifikasi jenis kesalahannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1: Jenis dan frekuensi kesalahan kebahasaan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 1132 atau 100%. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, dan kesalahan ortografi. Dari 5 (lima) klasifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan ortografi mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 481 butir kesalahan atau 42,4%, kemudian di urutan kedua terdapat kesalahan morfosintaksis sebanyak 289 butir kesalahan atau 25,5%, pada urutan ketiga terdapat kesalahan leksikal dengan jumlah kesalahan sebanyak 241 butir kesalahan atau 21,2%, pada urutan keempat terdapat kesalahan sintaksis dengan frekuensi sebanyak 100 butir kesalahan atau 8,8%, sedangkan kesalahan morfologi memiliki frekuensi kesalahan terendah yaitu sebanyak 21 butir kesalahan atau 1,8%.

Secara keseluruhan masing-masing klasifikasi kesalahan tersebut dapat diurut berdasarkan frekuensi yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan Ortografi : 481 butir kesalahan atau 42,4%
2. Kesalahan Morfosintaksis : 289 butir kesalahan atau 25,5%
3. Kesalahan Leksikal : 241 butir kesalahan atau 21,2%
4. Kesalahan Sintaksis : 100 butir kesalahan atau 8,8%
5. Kesalahan Morfologi : 21 butir kesalahan atau 1,8%

Tiap-tiap klasifikasi di atas dibagi dalam beberapa sub kesalahan. Sub klasifikasi kesalahan-kesalahan kebahasaan dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini.

Tabel 19. Frekuensi Jenis-jenis Kesalahan Kebahasaan Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah.

NO	Kesalahan kebahasaan	Jumlah	Presentase	Total
1.	Jenis Kesalahan Morfologi			
	a. Penggabungan Kata (<i>Zusammensetzung</i>)	21	1,8%	
	Total			21 (1,8%)
2.	Jenis Kesalahan Morfosintaksis			
	a. Konjugasi kata kerja	91	8,0%	
	b. Deklinasi pada kata benda	195	17,2%	
	c. Deklinasi pada kata sifat	3	0,2%	
	Total			289 (25,5%)
3.	Jenis Kesalahan Leksikal			
	a. Pemilihan kata benda (<i>Nomen</i>)	126	11,1%	
	b. Pemilihan kata kerja (<i>Verben</i>)	67	5,9%	
	c. Pemilihan kata sifat (<i>Adjektiv</i>)	21	1,8%	
	d. Pemilihan kata depan (<i>Präposition</i>)	24	2,1%	
	e. Pemilihan kata penghubung (<i>Konjunktion</i>)	3	0,2%	
	Total			241 (21,2%)

4.	Jenis Kesalahan Sintaksis			
	a. Frasa	0	0%	
	b. Tipe 1: <i>Aussagesatz dan W-Frage</i>	100	8,8%	
	c. Tipe 2: <i>Imperativ dan Ja-/Nein Frage</i>	0	0%	
	Total			100 (8,8%)
5.	Jenis Kesalahan Ortografi			
	a. Huruf besar dan kecil	256	22,6%	
	b. <i>Umlaut</i>	14	1,2%	
	c. Tanda Baca	75	6,6%	
	d. Pemisahan (<i>Split</i>)	10	0,8%	
	e. Penghilangan	64	5,6%	
	f. Penambahan	13	1,1%	
	g. Penulisan huruf	49	4,3%	
	Total			481 (42,4%)
	Total seluruh kesalahan	1132	100%	1132 (100%)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tiap-tiap klasifikasi dibagi dalam sub klasifikasi kesalahan. Pembahasan mengenai pembagian sub klasifikasi kesalahan-kesalahan kebahasaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi yang dipaparkan pada penelitian ini hanyalah kesalahan dalam penggabungan kata (*Zusammensetzung*) saja, karena kesalahan inilah yang ditemukan dalam karangan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo. Frekuensi dari kesalahan penggabungan kata (*Zusammensetzung*) itu sendiri adalah 21 butir kesalahan atau 1,8%.

2. Kesalahan morfosintaksis

Kesalahan morfosintaksis dibedakan menjadi 4 (empat) sub klasifikasi kesalahan, yaitu kesalahan deklinasi pada kata benda, kesalahan konjugasi pada kata kerja, kesalahan deklinasi pada kata sifat, dan kesalahan komparatif. Tetapi dari keempat kesalahan tersebut, kesalahan komparatif tidak ditemukan sama sekali dalam karangan peserta didik, sehingga kesalahan komparatif itu sendiri tidak dimasukkan dalam hasil penelitian ini. Dari sub klasifikasi kesalahan tersebut, kesalahan deklinasi pada kata benda mempunyai frekuensi kesalahan tertinggi. Secara keseluruhan masing-masing klasifikasi kesalahan morfosintaksis dapat diurut berdasarkan frekuensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesalahan deklinasi pada kata benda : 195 butir kesalahan atau 17,2%
- b. Kesalahan konjugasi pada kata kerja : 91 butir kesalahan atau 8,0%
- c. Kesalahan deklinasi pada kata sifat : 3 butir kesalahan atau 0,2%

3. Kesalahan sintaksis

Kesalahan sintaksis dibedakan menjadi 3 (tiga) sub klasifikasi kesalahan, yaitu: kesalahan pada frasa, kesalahan pada kalimat tipe 1 dan kesalahan pada kalimat tipe 2. Dari sub klasifikasi tersebut, kesalahan tipe 1 (*Aussagesatz dan W-Frage*) merupakan satu-satunya kesalahan dalam aspek sintaksis yang ditemukan dalam hasil penelitian ini, dan lebih tepatnya adalah kesalahan pada kalimat berita (*Aussagesatz* dengan frekuensi sebanyak 100 butir kesalahan atau 8,8%).

4. Kesalahan leksikal

Kesalahan leksikal dibedakan menjadi 5 (lima) sub klasifikasi kesalahan, yaitu: kesalahan pemilihan kata benda, kesalahan pemilihan kata kerja, kesalahan pemilihan kata sifat, kesalahan pemilihan kata depan dan kesalahan pemilihan kata penghubung. Dari sub klasifikasi kesalahan tersebut, kesalahan pemilihan kata benda (*Nomen*) mempunyai frekuensi kesalahan yang tertinggi. Secara keseluruhan masing-masing klasifikasi kesalahan leksikal dapat diurut berdasarkan frekuensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesalahan pemilihan kata benda (*Nomen*) :126 butir kesalahan atau 11,1%
- b. Kesalahan pemilihan kata kerja (*Verben*) : 67 butir kesalahan atau 5,9%
- c. Kesalahan pemilihan kata depan (*Präposition*) : 24 butir kesalahan atau 2,1%
- d. Kesalahan pemilihan kata sifat (*Adjektiv*) : 21 butir kesalahan atau 1,8%
- e. Kesalahan pemilihan kata penghubung (*Konjunktion*) : 3 butir kesalahan atau 0,2%.

5. Kesalahan ortografi

Kesalahan ortografi dibedakan menjadi 7 (tujuh) sub klasifikasi kesalahan, yaitu kesalahan penulisan huruf besar dan kecil, kesalahan *Umlaut*, kesalahan tanda baca, kesalahan pemisahan, kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, dan kesalahan penulisan huruf.

Dari sub klasifikasi kesalahan tersebut, kesalahan penulisan huruf besar dan kecil mempunyai frekuensi tertinggi dan kesalahan pemisahan atau *Split* mempunyai frekuensi terendah. Secara keseluruhan masing-masing klasifikasi kesalahan ortografi dapat diurut berdasarkan frekuensi sebagai berikut, yaitu:

- a. Kesalahan penulisan huruf besar dan kecil : 256 butir kesalahan atau 22,6%
- b. Kesalahan tanda baca : 75 butir kesalahan atau 6,6%
- c. Kesalahan penghilangan (*omission*) : 64 butir kesalahan atau 5,6%
- d. Kesalahan penulisan huruf : 49 butir kesalahan atau 4,3%
- e. Kesalahan *Umlaut* : 14 butir kesalahan atau 1,2%
- f. Kesalahan penambahan (*addition*) : 13 butir kesalahan atau 1,1%
- g. Kesalahan pemisahan (*split*) : 10 butir kesalahan atau 0,8%

B. PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan dengan cara membahas satu per satu unsur yang terkait dengan kesalahan kebahasaan yang terjadi pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, dan kesalahan ortografi. Tiap-tiap klasifikasi di atas, masih dibagi lagi menjadi beberapa sub klasifikasi seperti yang ada pada tabel di atas. Pada tahap selanjutnya akan dibahas kemungkinan penyebab dan sumber terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut dalam karangan berbahasa Jerman peserta didik.

Berikut ini pembahasan dan pengklasifikasian kesalahan-kesalahan tersebut:

1. Kesalahan Morfologi

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi merupakan kesalahan pembentukan kata. Dalam karangan berbahasa Jerman peserta didik, muncul berbagai macam kesalahan morfologi. Kesalahan ini terjadi karena peserta didik tidak tepat dalam membentuk suatu kata dalam bahasa Jerman.

Pernyataan adanya kesalahan morfologi atau pembentukan kata dalam karangan berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah sesuai dengan pendapat Sofa (2008: 4) bahwa sumber kesalahan berbahasa dapat dilacak dari sistem bahasa kedua yang dipelajari oleh peserta didik. Kaidah itu dapat meliputi kaidah tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, kaidah leksikal, bahkan kaidah semantik. Dalam penelitian ini, kesalahan morfologi yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan dalam penggabungan dua kata atau lebih (*Zusammensetzung*). Beberapa contoh dari kesalahan *Zusammensetzung* yang ditemukan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo dapat dilihat pada beberapa data di bawah ini.

(1.a) R02 *Meine Lieblings games ist Lost Saga.

'Permainan kesukaan saya adalah *Lost Saga*'.

(1.b) *Mein Lieblingsspiel ist Lost Saga.*

Kata *Lieblings games* yang digarisbawahi pada kalimat (1.a) di atas adalah bentuk kesalahan penggabungan kata atau *Zusammensetzung* dalam karangan bahasa Jerman peserta didik. Pada kalimat (1.a) merupakan gabungan dari dua kata yakni, Lieblings 'kesukaan' dan games 'permainan', dimana dalam kalimat ini peserta didik juga melakukan kesalahan lainnya yakni kesalahan dalam pemilihan kata yaitu kata 'permainan', dimana peserta didik menggunakan kata dalam bahasa Inggris games yang seharusnya menggunakan kata Spiel. Selain itu, penulisan dua kata tersebut seharusnya digabung menjadi satu, tanpa spasi, seperti yang terdapat pada kalimat (1.b) di atas.

Kesalahan lainnya yang dilakukan dalam kalimat (1.a) di atas adalah kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda, dimana peserta didik menggunakan kata kepunyaan meine dalam membuat kalimatnya, seharusnya kata tersebut dideklinasikan sesuai dengan kata benda yang ada dalam kalimat itu sendiri yakni das Lieblingsspiel, sehingga deklinasi kata tersebut menjadi mein, seperti pada kalimat (1.b) di atas. Pembahasan lebih lanjut mengenai jenis kesalahan deklinasi tersebut dapat dilihat pada pembahasan mengenai kesalahan morfosintaksis.

Kesalahan lainnya terdapat pada kalimat berikut ini:

(2.a) R30 * *und meine Lieblings Musik ist Pop-Musik aus England, USA und aus Arian.*

'Dan musik kesukaan saya adalah Pop-Musik dari Inggris, Amerika dan Arian'.

(2.b) *Und meine Lieblingsmusik ist Pop-Musik aus England, USA und aus Arian.*

Kalimat (2.a) di atas juga merupakan salah satu contoh kesalahan dalam penggabungan kata atau *Zusammensetzung*, dimana dalam kalimat tersebut terdapat gabungan dari kata *Lieblings* 'kesukaan' dan *Musik* 'musik', dimana seharusnya dua kata tersebut digabung menjadi satu dan ditulis tanpa menggunakan spasi. Dan untuk penulisan kata *und* dalam kalimat (2.a) di atas seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital, karena posisi kata tersebut berada pada awal kalimat. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada contoh (2.b) di atas.

(3.a) R23 **Meine lieblings games ist Point Black.*

'Permainan kesukaan saya adalah *Point Black*'.

(3.b) *Mein Lieblingsspiel ist Point Black.*

Kesalahan lainnya yang hampir sama dengan dua contoh di atas adalah kesalahan yang terdapat pada kalimat (3.a) di atas. Pada kalimat (3.a) peserta didik melakukan kesalahan yang hampir sama dengan kesalahan yang terdapat pada kalimat (1.a) di atas.

Akan tetapi pada kalimat (3.a) terdapat sedikit perbedaan, dimana peserta didik tidak menggunakan huruf kapital pada kata lieblingsgames yang seharusnya dalam aturan atau kaidah bahasa Jerman bahwa kata benda dalam bahasa Jerman harus ditulis menggunakan huruf kapital, seperti yang terdapat pada kalimat (3.b) di atas.

Selain itu, kesalahan lainnya yang dilakukan dalam kalimat (3.a) di atas adalah kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda, dimana peserta didik menggunakan kata kepemilikan meine dalam membuat kalimatnya, seharusnya kata tersebut dideklinasikan sesuai dengan kata benda yang ada dalam kalimat itu sendiri yakni das Lieblingsspiel, sehingga deklinasi kata tersebut menjadi mein, seperti pada kalimat (3.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan penggabungan kata seperti yang telah dijabarkan di atas terjadi karena faktor intralingual atau faktor penyebab terjadinya suatu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh bahasa yang sedang dipelajari itu sendiri, dimana peserta didik kurang menguasai aturan penggabungan kata dalam bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman terdapat berbagai macam gabungan kata, namun peserta didik belum menguasai penggabungan kata tersebut sehingga masih banyak menimbulkan kesalahan. Hal ini termasuk juga dengan kesalahan yang disebabkan oleh faktor kompetensi atau ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang aturan penggabungan kata dalam bahasa Jerman. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyawati (2010: 11) yang mengatakan bahwa kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, karena kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap aturan bahasa yang dipakainya.

2. Kesalahan Morfosintaksis

Morfosintaksis adalah struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis. Morfosintaksis selalu berada pada tataran kata yang ada kaitannya dalam kalimat dan berkaitan juga dengan deklinasi, konjugasi dan komparativ. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai kesalahan morfosintaksis hanya meliputi kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi saja, sementara untuk kesalahan komparativ tidak akan dibahas lebih lanjut karena dalam penelitian ini sama sekali tidak ditemukannya kesalahan komparativ yang dilakukan dalam karangan berbahasa Jerman peserta didik. Kesalahan pada konjugasi dan deklinasi tersebut disebabkan karena peserta didik kurang mampu memahami perubahan pada kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam pembentukan kalimat bahasa Jerman.

Dalam kaidah bahasa Jerman, deklinasi kata benda disesuaikan dengan Genus (*maskulinum, femininum, dan neutrum*), Numerus (*singular/plural*) dan Kasus (*Nominativ, Dativ, Akkusativ dan Genitiv*), sedangkan konjugasi kata kerja disesuaikan dengan subyek yang melekat pada kalimat tersebut. Dalam hal ini, peserta didik kurang memahami aturan-aturan tersebut sehingga banyak menimbulkan kesalahan. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut dan terperinci mengenai bentuk-bentuk kesalahan morfosintaksis.

a. Kesalahan Konjugasi Kata Kerja

Konjugasi adalah perubahan kata kerja yang disesuaikan dengan personal (subyek), waktu dan jumlah. Dalam kaidah bahasa Jerman, konjugasi kata kerja dimulai terlebih dahulu dari *Stammnya*.

Stamm ditentukan dengan menghilangkan *-en* atau *-n* pada kata kerja infinitiv, selain itu konjugasi kata kerja juga disesuaikan dengan subjek yang mengikuti sebuah kalimat. Jenis-jenis subjek yang digunakan dalam bahasa Jerman, seperti *ich* 'saya' dan *du* 'kamu', *er,si,es* 'dia perempuan/laki-laki/netral', *wir* 'kita', *ihr* 'kalian', *sie* 'mereka', *Sie* 'Anda'. Dalam karangan bahasa Jermannya, peserta didik banyak yang membuat kalimat dengan menggunakan subjek orang pertama tunggal (*ich*) dan orang ketiga tunggal (*er,sie,es*), tetapi ada juga yang menggunakan subjek orang pertama jamak (*wir*). Dalam aturan bahasa Jerman konjugasi subjek *ich* 'saya' adalah dengan menambahkan akhiran *-e* pada *Stamm* atau kata dasar atau pokok kata kerja, sedangkan subjek *er,sie,es* dengan menambahkan akhiran *-t* pada *Stamm* atau pokok kata kerjanya.

Pola penkonjugasian pada kata kerja adalah *Stamm+Endung*. Meskipun demikian, ada juga kata kerja lain dalam bahasa Jerman yang memiliki pola pengkonjugasian yang berbeda, seperti pada kata kerja *sein*. Dalam penelitian ini, kesalahan konjugasi pada kata kerja banyak dilakukan oleh peserta didik dalam karangan bahasa Jerman mereka. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik tidak mematuhi kaidah atau aturan-aturan atau keliru dalam mengingat aturan-aturan yang sudah disebutkan di atas.

Bentuk kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(4.a) R16 **Ich verbringst meine freizeit mit familie.*

'Saya menghabiskan waktu luang saya dengan keluarga'.

(4.b) *Ich verbringe meine Freizeit mit meiner Familie.*

Pada kalimat (4.a) di atas, peserta didik salah dalam mengkonjugasikan kata kerjanya. Subjek yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah *ich*, maka konjugasi yang tepat adalah seperti contoh pada kalimat (4.b) di atas. Perbaiki kalimat di atas sudah sesuai dengan aturan pengkonjugasian kata kerja dalam bahasa Jerman yang benar, dimana konjugasi kata kerja disesuaikan dengan subjek yang mengikuti sebuah kalimat. Jika subyek yang mengikuti sebuah kalimat adalah subjek *ich*, maka pola konjugasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm* atau kata dasar atau pokok kata kerja dalam kalimat tersebut.

Kesalahan lainnya yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (4.a) di atas adalah yang *pertama* kesalahan penulisan huruf besar dan kecil, dimana dalam kalimat (4.a) di atas, peserta didik melakukan kesalahan dalam penulisan kata freizeit yang ditulis menggunakan huruf kecil tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan aturan penulisan kata benda yang ada dalam bahasa Jerman, dimana semua kata benda dalam bahasa Jerman harus ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga kata tersebut menjadi Freizeit, seperti yang terdapat dalam kalimat (4.b) di atas.

Yang *kedua* adalah kesalahan deklinasi pada kata benda, dimana kata mit familie yang digarisbawahi pada kalimat (4.a) di atas dinyatakan salah, karena peserta didik belum mendeklinasikan kata tersebut sesuai dengan kasus yang terdapat dalam kalimat tersebut yakni kasus *Dativ*, karena terdapat preposisi *mit* yang selalu diikuti *Dativ*, sehingga dari mit familie menjadi mit meiner Familie dan juga peserta didik menulis kata familie dengan huruf kecil, yang seharusnya kata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf kapital, seperti pada kalimat (4.b) di atas.

(5.a) R09 **Meine Liblingsaktivitäten in der Freizeit ist Novelle lesen und Musik hören.*

'Aktivitas kesukaan saya di waktu luang adalah membaca novel dan mendengarkan musik'.

(5.b) *Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Novelle lesen und Musik hören.*

Pada kalimat (5.a) di atas, kata kerja yang digunakan adalah *sein* yang termasuk kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*) pada bentuk konjugasinya atau disebut juga kata kerja kuat (*starke Verben*). Kata kerja *sein* memiliki bentuk pengkonjugasian yang berbeda dengan bentuk *Stammnya*. Konjugasi pada kalimat (5.a) di atas kurang tepat, karena konteks pada kalimatnya adalah bentuk jamak atau *Plural*, oleh karena itu konjugasinya menjadi sind, seperti pada kalimat (5.b) di atas. Kesalahan lainnya yang dilakukan dalam kalimat (5.a) di atas adalah kesalahan penghilangan atau *Omission*, dimana peserta didik menghilangkan huruf -e pada kata Liblingsaktivitäten, dimana seharusnya kata tersebut menjadi Lieblingsaktivitäten, seperti pada kalimat (5.b) di atas. Pembahasan lebih lanjut mengenai kesalahan penghilangan atau *Omission* dapat dilihat pada pembahasan mengenai kesalahan ortografi. Kesalahan pengkonjugasian lainnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(6.a) R06 **Ich hast normalerweise Freizeit am Sonntag.*

'Saya biasanya mempunyai waktu luang pada hari Minggu'.

(6.b) *Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag.*

Kata kerja yang digunakan dalam kalimat (6.a) di atas adalah *haben* dan subjek yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah *ich*. Dalam kalimat (6.a) di atas, peserta didik keliru dalam mengkonjugasikan kata kerja tersebut, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan pengkonjugasian kata kerja yang diikuti oleh subjek *du* yang memiliki akhiran –st pada akhir kata, seharusnya pengkonjugasian kata kerja tersebut seperti pada kalimat (6.b) di atas.

Kesalahan pengkonjugasian lainnya juga dapat dilihat pada data di bawah ini.

(7.a) R02 **Ich spielen Lost Saga von 09.00 Uhr bist 12.00 Uhr.*

'Saya bermain permainan *Lost Saga* dari jam 09.00 sampai pukul 12.00'.

(7.b) *Ich spiele Lost Saga von 09.00 Uhr bis 12.00 Uhr.*

Pada kalimat (7.a) di atas, peserta didik tidak mengkonjugasikan kata kerja sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman yang seharusnya, karena masih sesuai dengan bentuk infinitivnya atau bentuk asli dari kata kerja tersebut, kecuali jika subjek yang mengikuti kalimat tersebut adalah subjek *wir* 'kita', *sie* 'mereka' atau *Sie* 'Anda', maka konjugasi kata kerja tersebut masih seperti bentuk aslinya *Stamm+Endung* –en atau sama dengan infinitiv, sehingga konjugasi untuk kata kerja *spielen* dalam kalimat (7.a) di atas menjadi *spiele*, seperti pada kalimat (7.b) di atas. Kesalahan lainnya yang terdapat dalam kalimat (7.a) di atas adalah kesalahan penambahan atau *Addition* yang merupakan sub klasifikasi kesalahan dari kesalahan ortografi atau kesalahan tata tulis.

Pada kalimat (7.a) tersebut peserta didik menambahkan huruf -t dalam kata *bis* yang berarti 'sampai' yang menyebabkan timbulnya kesalahan dalam kalimat tersebut, seharusnya penulisan yang tepat dari kata tersebut terdapat pada kalimat (7.b) di atas.

Melihat beberapa contoh kesalahan dari kalimat-kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih belum memahami pengkonjugasian kata kerja dalam bahasa Jerman, baik kata kerja beraturan maupun kata kerja tak beraturan. Dalam pengkonjugasian kata kerja, peserta didik juga tidak memperhatikan subjek yang digunakan dalam kalimat tersebut, sehingga banyak menimbulkan kesalahan. Hal ini disebabkan karena faktor kompetensi, seperti yang telah dikatakan bahwa kesalahan kompetensi diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai kaidah-kaidah sebuah bahasa yang dipelajari.

Kesalahan kompetensi merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan peserta didik atau pembelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua, yang sering disebut '*error*'. Jadi, ketika terjadi suatu kesalahan dalam karangan, peserta didik tidak dengan segera dapat memperbaiki bentuk-bentuk kesalahan tersebut menjadi bentuk-bentuk yang benar seorang diri melainkan membutuhkan bantuan orang lain, misalkan dalam hal ini guru mereka sendiri. Selain itu, kesalahan-kesalahan di atas pun disebabkan oleh faktor performansi, dimana peserta didik tidak konsentrasi dalam membuat sebuah karangan, yang bisa saja dipengaruhi oleh suasana kelas yang tidak mendukung, gangguan dari teman, mengantuk, lelah dan juga terburu-buru dalam menulis.

b. Kesalahan Deklinasi

Deklinasi merupakan perubahan bentuk pada nomina, pronomina atau adjektiva. Deklinasi tersebut berubah bentuk berdasarkan kasus yang mengikutinya, yaitu Kasus *Nominativ*, *Genitiv*, *Dativ*, dan *Akkusativ* berdasarkan *Numerus*, yaitu *Singular* atau *Plural*, dan berdasarkan *Genus* yaitu *maskulin*, *feminim* dan *neutral*.

Banyaknya artikel kata benda yang ada dalam bahasa Jerman membuat peserta didik masih kurang bisa untuk menghafal seluruh artikel yang ada sehingga menimbulkan kesalahan dalam mendeklinasikan suatu kata. Dalam kaidah bahasa Jerman kata benda memiliki 3 *Genus* atau artikel yaitu *der* untuk benda maskulin, *die* untuk benda feminim, dan *das* untuk benda neutral untuk jenis artikel tentu (*bestimmter Artikel*), sedangkan untuk jenis artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*) adalah artikel *ein* (maskulin), *eine* (feminim) dan *ein* (neutral).

Artikel-artikel ini dapat dideklinasikan dan berubah bentuk. Hal itu bisa dilihat pada kata kerja atau preposisi dalam kalimat. Namun, peserta didik kurang memperhatikan kaidah yang telah diungkapkan di atas, sehingga dalam karangan peserta didik muncul berbagai bentuk kesalahan-kesalahan dalam mendeklinasikan suatu kata. Bentuk- bentuk kesalahan deklinasi yang ditemukan dalam penelitian ini akan dapat dilihat pada data-data berikut ini.

(8.a) R30 **Ich liebe Fernsehen, TV program, Film, denn den Film gibt mir
gute Beispiel.*

'Saya suka menonton Televisi, Program di Televisi, Film, karena film memberikan contoh yang baik untuk saya.'

(8.b) *Ich liebe Fernsehen, TV Programm, Film, denn der Film gibt mir
gutes Beispiel.*

Kesalahan yang terdapat pada kalimat (8.a) di atas merupakan kesalahan deklinasi artikel tentu (*bestimmter Artikel*). Kalimat (8.a) di atas diikuti oleh kasus *Nominativ*, sehingga penggunaan artikel tentu den dinyatakan salah, karena artikel tentu den adalah artikel tentu untuk kasus *Akkusativ*. Perbaikan kalimat (8.a) yang tepat dapat dilihat pada kalimat (8.b) di atas. Kesalahan lain yang terdapat pada kalimat (8.a) di atas adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil serta penghilangan salah satu huruf yakni huruf –m pada kata benda program, yang dilakukan peserta didik, seharusnya kata benda tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata dan tanpa menghilangkan salah satu huruf pada kata tersebut, seperti yang terdapat pada kalimat (8.b) di atas.

Selain itu, kesalahan lain yang dilakukan oleh peserta didik dalam kalimat (8.a) di atas adalah kesalahan pada deklinasi adjektiv pada kata sifat gut, dimana peserta didik mendeklinasikan kata sifat tersebut menjadi gute, yang seharusnya dideklinasikan menjadi gutes, karena kalimat (8.a) di atas diikuti oleh kata benda Beispiel yang diikuti genus neutral atau *das*, maka kata sifat tersebut dideklinasikan menjadi gutes Beispiel, seperti pada kalimat (8.b) di atas.

Dalam penelitian ini ditemukan juga kesalahan deklinasi pada artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*) yang dilakukan peserta didik. Bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(9.a) R02 *Netsel ist platz für Online games spielen.

'Netsel adalah sebuah tempat untuk bermain permainan secara online'.

(9.b) Netsel ist ein Platz für Onlinespiel.

Kesalahan pada kalimat (9.a) di atas merupakan kesalahan deklinasi kata benda jenis artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*), dimana peserta didik tidak membubuhkan artikel tak tentu untuk melengkapi kalimatnya, seharusnya peserta didik membubuhkan artikel tak tentu *ein* pada kata Platz 'tempat', karena kata benda Platz 'tempat' adalah kata benda yang diikuti genus maskulin atau *der*, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (9.b) di atas.

Hal seperti ini bisa terjadi karena faktor performansi peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik kurang konsentrasi dalam menyusun sebuah kalimat, atau terburu-buru dan juga kurang teliti. Selain kesalahan pada deklinasi pada jenis artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*), masih ditemukan juga kesalahan pada pemilihan kata benda yang dilakukan peserta didik pada kalimat (9.a) ini, dimana peserta didik menggunakan kata dari bahasa asing lainnya yakni games untuk menyusun kalimatnya, dimana seharusnya peserta didik menggunakan kata Spiel, seperti pada kalimat (9.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (9.a) di atas adalah menggunakan dua kata kerja sekaligus untuk mengungkapkan maksudnya, yakni kata kerja *sein* dan *spielen*, seharusnya peserta didik hanya menggunakan kata kerja *sein* saja untuk mengungkapkan maksudnya, karena kata kerja tersebut adalah kata kerja yang sudah sesuai dengan konteks kalimat itu sendiri, seperti yang terlihat pada kalimat (9.b) di atas.

Kesalahan deklinasi lainnya dapat dilihat juga pada data berikut ini.

(10.a) R08 **Tukul Arwana habe Zahn 'Tonggos' und langer Schnurrbart.*

'Tukul Arwana mempunyai gigi yang tonggos dan kumis yang panjang'.

(10.b) *Tukul Arwana hat vorstehene Zähne und langen Schnurrbart.*

Kesalahan dalam kalimat (10.a) di atas adalah kesalahan pada deklinasi adjektiva yang jarang ditemukan dalam karangan peserta didik. Kalimat (10.a) merupakan salah satu contoh kesalahan deklinasi pada adjektiva yang ditemukan peneliti dalam karangan peserta didik. Pada kalimat (10.a), peserta didik mendeklinasikan kata sifat *lang*, menjadi *langer*, dimana seharusnya peserta didik mendeklinasikan kata sifat tersebut menjadi *langen*, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (10.b) di atas. Hal ini dapat terjadi karena kasus kalimat tersebut adalah *Akkusativ*, karena peserta didik menggunakan kata kerja *haben* yang diikuti *Akkusativ*. Perbaikan kalimat yang tepat dapat dilihat pada kalimat (10.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (10.a) di atas adalah kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja *haben*, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan subjek *ich*, dimana seharusnya peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan subjek *er* sehingga kata kerja tersebut menjadi *hat*. Hal ini tentunya sesuai dengan subjek yang ada pada kalimat tersebut.

Kesalahan lainnya yang dilakukan adalah kesalahan dalam menerjemahkan kata ‘tonggos’ dalam bahasa Indonesia kedalam bahasa Jerman, sehingga hal ini juga dapat menimbulkan kesalahan. Perbaikan kalimat yang tepat dapat dilihat pada kalimat (10.b) di atas.

Kesalahan dalam mendeklinasikan sebuah kata tidak hanya terjadi pada kesalahan deklinasi artikel baik artikel tentu (*bestimmter Artikel*) atau artikel tak tentu (*unbestimmter Artikel*), atau deklinasi pada *Adjektiva* saja, melainkan terjadi juga dalam mendeklinasikan kata ganti (*Pronomina*). Kesalahan dalam mendeklinasikan kata ganti atau *Pronomina* ini merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan kesalahan morfosintaksis.

Berikut ini adalah bentuk kesalahan pada deklinasi *Pronomina*.

(11.a) R03 **Ich verbringe meine Freizeit mit meine Familie.*

'Saya menghabiskan waktu luang saya dengan keluarga'.

(11.b) *Ich verbringe meine Freizeit mit meiner Familie.*

Kalimat (11.a) di atas dinyatakan salah karena peserta didik tidak mendeklinasikan kata ganti *mein* ‘kepunyaan saya’ ke dalam bentuk *Dativ*. Kalimat (11.a) merupakan kalimat yang diikuti kasus *Dativ*, karena terdapat preposisi *mit* yang dalam konteks kalimat di atas memiliki arti ‘dengan’, sehingga untuk kata ‘*meine Familie*’ menjadi ‘*meiner Familie*’, seperti yang terdapat pada kalimat (11.b) di atas.

(12.a) R09 **Und die Nachteile von meine Aktivitäten ist macht mir kopfschmerzen.*

'Dan kerugian dari aktivitas saya adalah membuat saya pusing'.

(12.b) *Und der Nachteil von meinen Aktivitäten ist, macht mir Kopfschmerzen.*

Bentuk kesalahan pada kalimat (12.a) di atas adalah salah satu bentuk kesalahan deklinasi *Pronomina* yang dilakukan peserta didik, dimana pada kalimat (12.a) di atas dinyatakan salah karena peserta didik tidak mendeklinasikan kata ganti *mein* ‘kepunyaan saya’ ke dalam bentuk *Dativ Plural*, karena kalimat (12.a) merupakan kalimat yang diikuti kasus *Dativ Plural*, karena terdapat preposisi *von* yang selalu diikuti *Dativ* dan dalam konteks kalimat di atas memiliki arti ‘dari’ dan ada kata *Aktivitäten* yang berarti ‘aktivitas-aktivitas’ yang dalam kasus ini merupakan kata benda jamak atau *Plural*, sehingga untuk kata ‘*meine Aktivitäten*’ menjadi ‘*meinen Aktivitäten*’, seperti yang terdapat pada kalimat (12.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan lainnya yang ada pada kalimat (12.a) di atas adalah yang pertama adalah kesalahan pada pemilihan artikel tentu (*bestimmter Artikel*) dan

kesalahan pada deklinasi nomina, dimana peserta didik memilih artikel tentu untuk kata benda jamak *die* dan mendeklinasikan kata benda tersebut ke dalam bentuk jamak *Nachteile*, yang tentu saja tidak sesuai dengan konteks dalam kalimatnya karena konteks kalimat tersebut adalah kata benda bentuk tunggal atau *Singular*, yakni *der Nachteil*, dimana konteks kalimat yang dimaksudkan peserta didik dalam kalimatnya adalah ‘kerugian dari aktivitas-aktivitas saya adalah membuat saya pusing’.

Yang kedua adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata *kopfschmerzen* ‘pusing’ yang pada awal kata ditulis dengan huruf kecil, dimana seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, yakni *Kopfschmerzen*, seperti yang terdapat pada kalimat (12.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas merupakan bentuk kesalahan deklinasi pada *Nomina, Pronomina dan Adjektiva*. Kesalahan-kesalahan ini bersumber dari faktor intralingual, dimana peserta didik masih sulit atau kurang memahami landasan dalam merubah suatu kata yang tepat sesuai kasus dan bentuknya yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Jerman. Ketika peserta didik mendeklinasikan sebuah kata, maka banyak aspek yang perlu diperhatikan, seperti artikel pada kata benda atau kasus dalam kalimat tersebut, namun peserta didik kurang memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga muncul berbagai jenis kesalahan dalam mendeklinasikan suatu kata. Selain itu, peserta didik juga masih belum banyak menghafal artikel dari suatu kata benda, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda.

3. Kesalahan Sintaksis

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan kesalahan sintaksis adalah kesalahan dalam tataran kalimat atau tata letak unsur frasa dalam kalimat. Untuk bagian kalimat itu sendiri, peneliti mengelompokkannya menjadi 2 (dua) tipe, yaitu tipe 1 dan tipe 2. Yang termasuk dalam tipe pertama adalah kalimat yang kata kerjanya berada pada posisi kedua yaitu kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kalimat tanya dengan kata tanya (*W-Frage*), sedangkan yang termasuk dalam kalimat tipe kedua adalah kalimat yang kata kerjanya berada pada posisi pertama yaitu kalimat perintah (*Imperativ*) dan kalimat tanya tanpa kata tanya (*Ja-/Nein-Frage*).

Sesuai dengan hasil penelitian pada karangan peserta didik, maka kesalahan yang ditemukan dalam kesalahan sintaksis hanya berupa kesalahan pada kalimat tipe 1 saja itupun hanya salah satu bagian dari kalimat tipe 1 yang ditemukan, yaitu kesalahan pada kalimat berita (*Aussagesatz*), sedangkan untuk kesalahan pada frasa dan kesalahan pada kalimat tipe 2 sama sekali tidak ditemukan dalam karangan peserta didik ini. Munculnya kesalahan pada tataran sintaksis mendukung teori dari Sofa (2008: 2) yang mengatakan bahwa ketika peserta didik menulis dengan menggunakan bahasa kedua tampak dengan jelas masuknya unsur tata bentuk, tata kalimat bahkan unsur leksikal bahasa pertama. Berikut ini adalah data mengenai bentuk kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dalam karangan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah.

a. Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kesalahan dalam kalimat yang paling banyak dilakukan dan muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik adalah kesalahan kalimat tipe 1 (satu) atau kalimat yang posisi kata kerjanya berada di posisi kedua dalam kalimat, yaitu kalimat berita (*Aussagesatz*), sedangkan kesalahan kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya (*W-Frage*) sama sekali tidak ditemukan.

Dalam kalimat bahasa Jerman, baik dalam waktu sekarang atau masa lampau, kata kerja selalu berada pada posisi kedua dan dikonjugasikan sesuai dengan *Personalpronomen*, meskipun unsur-unsur lain bisa mengalami perubahan, posisi. Verba selalu berada pada posisi kedua sebagai predikat, yang disusun dibelakang subjek atau di depan objek. Subjek bisa berpindah ke posisi ketiga dalam kalimat, apabila misalnya kata keterangan dipindah ke posisi pertama. Adapun dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan-kesalahan tentang tata letak unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat, seperti yang terlihat pada kalimat berikut ini.

(13.a) R16 **Ich music hören und spielen game.*

'Saya mendengarkan musik dan bermain permainan'

(13.b) *Ich höre Musik und spiele ein Spiel.*

Pada kalimat (13.a) di atas, peserta didik salah dalam menempatkan posisi kata kerja, dimana peserta didik meletakkan kata kerja *hören* pada urutan ketiga.

Hal tersebut dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman, seharusnya kata kerja tersebut diletakkan pada urutan kedua setelah subjek dan diikuti dengan keterangan dan juga objek, seperti pada kalimat (13.b) di atas. Kesalahan lain yang terdapat dalam kalimat (13.a) di atas adalah peserta didik juga tidak mengkonjugasikan kata kerja yang ada dalam kalimat tersebut sesuai dengan subjeknya, dimana hal tersebut pun dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang ada dalam bahasa Jerman, seharusnya peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan subjeknya, yakni subjek *ich* dengan menambahkan akhiran –e pada *Stamm*nya.

Kesalahan lainnya yang dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada awal kata music, yang seharusnya ditulis Musik, seperti pada kalimat (13.b) di atas. Kesalahan terakhir yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (13.a) di atas adalah peserta didik salah dalam memilih kata untuk membentuk kalimatnya, dimana peserta didik menggunakan kata dalam bahasa Inggris game untuk menyampaikan maksudnya, seharusnya peserta didik menggunakan kata Spiel, seperti yang terdapat pada kalimat (13.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(14.a) R09 **Und ich auch liebe Musik denn Musik is glücklich.*

'Dan saya juga menyukai musik karena musik itu menyenangkan'

(14.b) *Und ich liebe auch Musik, denn Musik macht mich glücklich.*

Pada kalimat (14.a) di atas, peserta didik menempatkan kata kerja pada posisi keempat yang tentu saja menimbulkan kesalahan, seharusnya kata kerja tersebut berada pada posisi ketiga dalam kalimat ini, karena pada posisi pertama sudah ditempati oleh kata penghubung *und*, dimana sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman posisi kata kerja selalu berada dibelakang subjek jika pada posisi pertama sudah ditempati oleh kata penghubung *und*, *aber*, *denn*, dan *sondern*, dan susunan kalimat yang tepat seperti yang terdapat pada kalimat (14.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan oleh peserta didik dalam kalimat (14.a) di atas adalah peserta didik tidak membubuhkan tanda baca koma (,) sebelum masuk ke anak kalimatnya, dimana sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman sebelum masuk ke anak kalimat selalu diawali dengan tanda baca koma, seperti pada kalimat (14.b) di atas. Selain itu, peserta didik juga menghilangkan salah satu huruf pada kata *is*, yang seharusnya ditulis *ist*, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (14.b) di atas.

Selain itu, peserta didik melakukan kesalahan dalam menerjemahkan kalimat (14.a) yang disusun di atas ke dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik menggunakan pola pikir dalam bahasa Indonesia untuk menyusun sebuah kalimat bahasa Jerman. Hal ini tentu saja menimbulkan kesalahan, karena adanya perbedaan pola pikir dalam menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jerman. Kalimat (14.a) di atas seharusnya dapat ditulis menjadi kalimat yang bisa dilihat pada kalimat (14.b) di atas.

Berikut ini adalah salah satu bentuk dari kesalahan penyusunan kalimat dalam bahasa Jerman yang dilakukan peserta didik.

(15.a) R08 **Meine lieblingsaktivitäten ist musik hören weil morgen kann ich meine aktivität machen.*

'Aktivitas yang kusukai adalah mendengarkan musik, karena besok saya bisa melakukan aktivitas saya'.

(15.b) *Meine Lieblingsaktivität ist Musik hören, weil ich am Morgen meine Aktivität machen kann.*

Pada kalimat (15.a) di atas, peserta didik salah menempatkan kata kerja kann, seharusnya kata kerja tersebut berada di akhir kalimat, karena kalimat di atas diikuti oleh kata penghubung weil 'karena', dimana sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman bahwa ketika sebuah kalimat diikuti oleh kata penghubung *weil, wenn, dass, bevor*, dan masih banyak kata penghubung lainnya, maka kata kerja selalu berada di akhir dari kalimat tersebut, seperti pada kalimat (15.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan lain yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (15.a) ini adalah yang *pertama* kesalahan pada penulisan huruf besar dan kecil pada empat kata benda yang telah digarisbawahi pada kalimat di atas, yakni lieblingsaktivitäten, musik, morgen, dan aktivität, yang seharusnya kata-kata benda tersebut ditulis dengan huruf kapital pada awal kata masing-masing, sehingga menjadi Lieblingsaktivitäten, Musik, Morgen, dan Aktivität.

Kesalahan yang *kedua* adalah peserta didik tidak membubuhkan tanda baca koma (,) sebelum masuk ke anak kalimat, yang tentu saja menimbulkan kesalahan, karena tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman yang benar. Selain itu, peserta didik juga tidak membubuhkan *Preposisi am* pada kata *Morgen*, yang tentu saja juga menimbulkan kesalahan, seharusnya susunan kalimat yang benar seperti kalimat (15.b) di atas.

Berdasarkan beberapa bentuk kesalahan-kesalahan yang terjadi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena faktor interferensi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Setyawati (2010:10) yang menjelaskan tentang penyebab kesalahan berbahasa adalah karena terpengaruh dari bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Sebagai contoh dari kesalahan yang dilakukan peserta didik yang sangat dipengaruhi oleh faktor interferensi adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik pada contoh kalimat (14.a) di atas, dimana peserta didik cenderung menerapkan sudut pandang atau pola pikir dari segi bahasa Indonesia untuk menyusun sebuah kalimat bahasa Jerman, yang tentu saja menimbulkan kesalahan.

Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dengan kata lain sumber kesalahan berbahasa terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama (B1) dengan sistem linguistik bahasa kedua (B2).

Jadi, dalam membuat kalimat bahasa Jerman, peserta didik cenderung dipengaruhi oleh bahasa ibu atau dalam hal ini bahasa Indonesia. Peserta didik masih cenderung menggunakan kaidah bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Jerman, karena ketidaktahuan peserta didik itu sendiri mengenai aturan atau kaidah yang ada dalam bahasa Jerman, padahal terdapat perbedaan kaidah dalam penyusunan kalimat antara kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Misalnya dalam bahasa Jerman posisi kata kerja harus selalu berada pada posisi kedua dalam kalimat berita, tetapi dalam kaidah bahasa Indonesia tidak terdapat aturan seperti itu. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dari peserta didik sehingga masih banyak menimbulkan kesalahan.

4. Kesalahan Leksikal

Dalam bahasa Jerman beberapa kata kadang memiliki arti yang sama, namun kata-kata tersebut juga dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dalam sebuah kalimat. Akan tetapi hal tersebut kurang diperhatikan oleh peserta didik dalam membuat sebuah kalimat, karena peserta didik hanya memikirkan arti sebuah kata tanpa memikirkan penggunaannya dalam sebuah kalimat. Peserta didik cenderung tidak memikirkan apakah kata yang mereka gunakan tersebut sudah sesuai dengan konteks dalam kalimat atau belum, sehingga masih banyak peserta didik yang membuat kesalahan dalam memilih sebuah kata. Kesalahan-kesalahan pemilihan kata dalam penelitian ini disebut kesalahan leksikal.

Kesalahan leksikal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam pemilihan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan dan juga kata penghubung yang dilakukan peserta didik dalam karangannya.

Adanya kesalahan leksikal dalam karangan bahasa Jerman senada dengan teori dari Sofa (2008: 2) yang mengatakan bahwa sumber kesalahan berbahasa dapat dilacak dari sistem bahasa kedua yang dipelajari oleh peserta didik. Jika peserta didik belajar bahasa Indonesia, sumber kesalahan berbahasanya dapat dilacak dari sistem-sistem atau kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia itu sendiri tentunya. Kaidah-kaidah itu dapat meliputi kaidah tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, kaidah leksikal bahkan kaidah semantik.

Selain itu, peserta didik cenderung tidak memperdulikan apakah kata-kata yang mereka gunakan sudah sesuai dengan konteks kalimat yang benar atau belum. Yang terpenting adalah kata-kata tersebut sesuai dengan kata dalam bahasa Indonesia yang peserta didik inginkan. Berikut ini dapat dilihat beberapa bentuk kesalahan leksikal yang muncul dalam karangan peserta didik, yang akan dibahas satu persatu baik itu kesalahan dalam pemilihan kata kerja, kesalahan pemilihan kata benda, kesalahan pemilihan kata sifat, kesalahan pemilihan kata depan dan yang terakhir kesalahan pemilihan kata penghubung.

a. Kesalahan Pemilihan Kata Kerja

Dalam hasil penelitian ini terdapat banyak sekali kekeliruan yang dilakukan peserta didik dalam memilih sebuah kata kerja untuk menyusun sebuah kalimat, dimana peserta didik kurang memperhatikan apakah kata kerja yang digunakan sudah

sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimat atau tidak. Hal ini yang kurang diperhatikan oleh peserta didik, sehingga masih banyak kesalahan yang peserta didik lakukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kesalahan pemilihan kata kerja.

Berikut ini adalah data mengenai bentuk kesalahan pemilihan kata kerja.

(16.a) R08 **Ich habe Dimas Bagus Wardhana.*

'Saya adalah Dimas Bagus Wardhana'.

(16.b) *Ich bin Dimas Bagus Wardhana.*

Pada kalimat (16.a) di atas tidak dapat diterima, karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Untuk kalimat (16.a), peserta didik menggunakan kata kerja '*haben*' untuk mengungkapkan maksudnya, padahal penggunaan kata '*haben*' dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan konteks kalimat di atas.

Penggunaan kata kerja yang lebih tepat dan juga sesuai dengan konteks dalam kalimat ini adalah kata kerja '*sein*' atau kata kerja '*heißen*' yang tentu saja dikonjugasikan juga sesuai dengan subjek yang mengikutinya, seperti pada kalimat (16.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(17.a) R27 **Ich liebe Musik denn Musik ist glücklich.*

'Saya menyukai musik, karena musik itu menyenangkan'.

(17.b) *Ich liebe Musik, denn Musik macht mich glücklich.*

Susunan kalimat yang ada pada kalimat (17.a) di atas sudah sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar, tetapi penggunaan kata kerja *sein* pada kalimat di atas dinyatakan kurang tepat karena kurang sesuai dengan konteks kalimat yang ada.

Kata kerja yang digunakan oleh peserta didik adalah '*sein*', dimana bila kita merujuk kepada konteks yang ada dalam kalimat (17.a) di atas, maka kata kerja *sein* ini kurang tepat digunakan untuk menyusun kalimat seperti ini, penggunaan kata kerja yang lebih tepat adalah kata kerja *machen*, yang selalu diikuti oleh kasus *Akkusativ* sehingga dalam kalimat tersebut ditambah dengan kata ganti orang *Akkusativ* untuk subjek *ich* yaitu *mich* untuk melengkapi kalimatnya, seperti pada kalimat (17.b) di atas. Kesalahan lain yang dilakukan adalah peserta didik tidak membubuhkan tanda baca koma (,) sebelum masuk ke anak kalimat, yang tentu saja hal ini menimbulkan kesalahan. Perbaikan untuk kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat (17.b) di atas. Kalimat di bawah ini juga merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam pemilihan kata kerja.

(18.a) R26 **Ich liebling musik hören denn kenn ich ruhig.*

'Saya suka musik, karena musik bisa membuat tenang'.

(18.b) *Ich mag Musik hören, denn ich kann ruhig sein.*

Kalimat (18.a) di atas dinyatakan salah, karena penggunaan kata *Lieblings* dalam kalimat tersebut, dimana kata *Lieblings* bukanlah sebuah kata kerja melainkan sebuah kata benda yang berarti 'kesukaan', oleh karena itu penggunaan kata tersebut untuk dijadikan predikat dalam kalimat ini tentu saja menimbulkan kesalahan. Untuk kalimat (18.a) di atas, peserta didik seharusnya menggunakan kata kerja bantu *mögen* yang berarti 'menyukai' dan tentu saja harus dikonjugasikan juga sesuai dengan subjek yang ada dalam kalimat tersebut, seperti yang terdapat pada kalimat (18.b) di atas.

Kesalahan penulisan tanda baca koma (,) pun muncul dalam kalimat ini, dimana hal inilah yang sering dilakukan peserta didik, seharusnya tanda koma harus selalu dibubuhkan ketika kalimat tersebut terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat, dimana tanda koma tersebut dibubuhkan sebelum anak kalimat, karena tanda koma juga menjadi penanda untuk menentukan mana induk kalimat dan yang mana anak kalimatnya.

Kesalahan lainnya adalah posisi kata kerja können yang ada dalam kalimat (18.a) di atas, dimana sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman bahwa posisi kata kerja selalu berada sesudah subjek ketika diikuti oleh kata penghubung denn. Selain itu, peserta didik juga melakukan kesalahan dalam penulisan huruf pada kata kerja können yang sudah dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya, dimana peserta didik menulis kata tersebut dengan kenn, yang seharusnya ditulis kann, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (18.b) di atas.

Selain adanya kesalahan di atas, peserta didik juga melakukan kesalahan dalam menulis kata benda musik, dimana peserta didik menulisnya dengan menggunakan huruf kecil pada awal kata, seharusnya peserta didik menulis kata tersebut dengan menggunakan huruf kapital, sehingga kata tersebut menjadi Musik, seperti pada kalimat (18.b) di atas. Disamping itu, peserta didik juga tidak melengkapi anak kalimat dari kalimat (18.a) di atas dengan sebuah kata kerja, dimana seharusnya peserta didik melengkapi kalimat tersebut dengan kata kerja sein, yang tentu saja kata kerja tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Perbaikan untuk kalimat (18.a) di atas dapat dilihat pada kalimat (18.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas disebabkan oleh faktor intralingual, dalam hal ini peserta didik tidak menguasai penggunaan kata kerja dalam bahasa Jerman yang lebih tepat dan juga sesuai dalam membuat sebuah kalimat. Kesalahan ini juga dikarenakan peserta didik dalam memproduksi sebuah kata kerja kurang memperhatikan konteks kalimat, dimana peserta didik kurang memperhatikan apakah kata itu cocok digunakan dalam sebuah kalimat atau tidak.

Selain faktor intralingual, faktor performansi pun sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyusun sebuah kalimat bila merujuk pada contoh-contoh kesalahan di atas, dimana banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau dapat dihindari.

b. Kesalahan Pemilihan Kata Benda

Dalam karangan bahasa Jerman peserta didik ditemukan berbagai kesalahan dalam pemilihan kata benda dalam membuat sebuah kalimat. Bentuk kesalahan pemilihan kata benda tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

(19.a) R03 **Schokolade mache Ich bauchschmerzen.*

'Coklat membuat saya sakit perut'.

(19.b) *Schokolade macht mir Bauchschmerzen.*

Berdasarkan contoh pada kalimat (19.a) di atas dapat dilihat bahwa peserta didik juga melakukan kesalahan dalam memilih kata benda yang tepat untuk mengungkapkan maksudnya.

Pada kalimat ini pemilihan kata benda untuk kalimat tersebut dinyatakan salah karena peserta didik tetap menggunakan subjek ich untuk mengungkapkan maksudnya, seharusnya peserta didik menggunakan pronomina mir yang berarti 'saya' sebagai objek yang diikuti *Dativ* dalam kalimat tersebut, karena dalam konteks kalimat ini, peserta didik ingin mengatakan bahwa 'coklat membuat saya sakit perut'.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan kalimat di atas adalah kesalahan pada konjugasi kata kerja, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja machen tersebut sesuai dengan subjek ich menjadi mache, padahal subjek pada kalimat tersebut adalah Schokolade, sehingga seharusnya peserta didik mengkonjugasikan kata kerja machen tersebut menjadi macht, seperti pada kalimat (19.b) di atas.

Selain itu, kesalahan lainnya yang juga paling sering dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada suatu kata benda, seperti pada kata bauchschmerzen yang digarisbawahi pada kalimat (19.a) di atas, dimana seharusnya kata benda tersebut ditulis Bauchschmerzen, seperti pada kalimat (19.b) di atas.

Kesalahan pemilihan kata benda lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(20.a) R12 **Ich finde, musik hören kann Denken frisch machen.*

'Saya berpendapat, musik bisa membuat pikiran segar'

(20.b) *Ich finde, Musik kann sich Gedanken frisch beruhigen.*

Pemilihan kata benda Denken yang digarisbawahi pada kalimat (20.a) di atas dinyatakan salah, karena peserta didik salah dalam memilih kata benda.

Konteks kalimat yang dimaksudkan oleh peserta didik adalah 'musik bisa membuat pikiran segar', oleh karena itu peserta didik pun menerjemahkan kata 'pikiran' ke dalam bahasa Jerman menjadi *Denken*, yang berarti 'berpikir', yang tentu saja dinyatakan salah karena 'berpikir' dan 'pikiran' itu tentu saja berbeda. Bahasa Jerman dari kata 'pikiran' itu sendiri adalah *Gedanken*, sehingga penggunaan kata benda yang tepat seperti pada kalimat (20.b) di atas. Kesalahan lain yang hampir sebagian besar dilakukan oleh masing-masing peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil, dimana dalam kalimat ini peserta didik menulis kata *musik* menggunakan huruf kecil pada awal kata, seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata menjadi *Musik*, seperti pada kalimat (20.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik adalah pendobelan yang dilakukan dalam menggunakan sebuah kata kerja, dimana hal ini dapat menimbulkan kesalahan, seperti pada kalimat (20.a) di atas. Kata kerja *hören* pada kalimat di atas seharusnya tidak perlu digunakan lagi karena tidak sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimat, sehingga tanpa kata kerja tersebut konteks kalimat (20.a) di atas dapat diterima. Perbaikan kalimat ini dapat dilihat pada kalimat (20.b) di atas.

Kesalahan pemilihan kata benda lainnya yang juga muncul adalah ketika peserta didik tidak mengetahui kata benda yang dimaksudkan dalam bahasa Jerman, sehingga peserta didik cenderung menggunakan istilah dalam bahasa Indonesia untuk menggantikan istilah bahasa Jerman yang tidak diketahui oleh peserta didik. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(21.a) R08 **Tukul Arwana habe Zahn 'Tonggos' und langer Schnurrbart.*

'Tukul Arwana mempunyai gigi yang 'Tonggos' dan kumis yang panjang'.

(21.b) *Tukul Arwana hat vorstehene Zähne und langen Schnurrbart.*

Pada kalimat (21.a) di atas, peserta didik menggunakan istilah bahasa Indonesia untuk mengungkapkan maksudnya. Hal ini disebabkan karena faktor interferensi, dimana peserta didik kurang menguasai kata benda dalam bahasa Jerman sehingga peserta didik cenderung menggunakan istilah atau kata dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan maksudnya. Pada kalimat (21.a), kata 'Tonggos' seharusnya menjadi *vorstehene Zähne*, seperti pada kalimat (21.b) di atas.

Pada kalimat (21.a) di atas, peserta didik juga melakukan kesalahan dalam mendeklinasikan kata sifat *lang*, menjadi *langer*, dimana seharusnya peserta didik mendeklinasikan kata sifat tersebut menjadi *langen*, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (21.b) di atas. Hal ini dapat terjadi karena kasus kalimat tersebut adalah *Akkusativ*, hal ini karena peserta didik menggunakan kata kerja *haben* yang diikuti *Akkusativ*. Perbaikan kalimat yang tepat dapat dilihat pada kalimat (21.b) di atas. Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (21.a) di atas adalah kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja *haben*, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan subjek *ich*, dimana seharusnya peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut sesuai dengan subjek *er* sehingga kata kerja tersebut menjadi *hat*. Hal ini tentunya sesuai dengan subjek yang ada pada kalimat tersebut.

Kesalahan lainnya dalam pemilihan kata benda ini tidak hanya terjadi karena peserta didik memakai istilah bahasa Indonesia saja tetapi karena ada juga peserta didik yang menggunakan istilah bahasa asing lainnya, dalam hal ini bahasa Inggris untuk melengkapi kalimatnya. Hal itu dapat dilihat pada data berikut ini.

(22.a) R09 **Meine Lieblings musik ist pop zumt Bleispiel Cakra Khan mit der Title 'Harus Terpisah'.*

'Musik kesukaanku adalah Pop contohnya Cakra Khan dengan judul 'Harus Terpisah'.

(22.b) *Meine Lieblingsmusik ist Pop zum Beispiel das Lied von Cakra Khan mit dem Titel 'Harus Terpisah'.*

Dalam kalimat (22.a) peserta didik memakai kata benda dalam bahasa Inggris Title untuk melengkapi kalimatnya, seharusnya kata Title pada kalimat (22.a) menjadi Titel, seperti pada kalimat (22.b) di atas. Dan juga kesalahan lain yang dilakukan dalam kalimat ini, adalah yang *pertama* kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda Titel itu sendiri, seharusnya kata tersebut dikonjugasikan menjadi mit dem Titel, karena kata benda tersebut diikuti oleh Preposisi mit yang selalu diikuti *Dativ* dan kata benda Titel merupakan kata benda maskulin atau er, sehingga dideklinasikan menjadi mit dem, seperti yang ada pada kalimat (22.b) di atas.

Kesalahan *kedua* yang dilakukan adalah kesalahan dalam pembentukan kata Lieblings dan Musik, seperti yang telah digarisbawahi pada kalimat (22.a) di atas, dimana seharusnya kedua kata tersebut digabung menjadi satu dalam penulisannya dan tanpa menggunakan spasi, seperti pada kalimat (22.b) di atas.

Yang *ketiga* adalah kesalahan dalam penulisan huruf besar dan kecil pada kata pop, yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata sehingga menjadi Pop. Kesalahan *keempat* atau kesalahan terakhir yang dilakukan peserta didik adalah kesalahan penambahan atau *Addition* yang dilakukan peserta didik dalam dua kata sekaligus yakni kata zumt dan Bleispiel, dimana pada masing-masing kata peserta didik menambahkan huruf -t pada kata zum dan huruf -l pada kata Beispiel, seharusnya kedua kata tersebut menjadi zum dan Beispiel dalam penulisannya, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (22.b) di atas.

Kesalahan lain dalam pemilihan kata benda yang kasusnya hampir sama dengan kalimat (22.a) di atas dapat dilihat pada data berikut ini.

(23.a) R12 **Meine Lieblingsaktivitäten sind musik hören und Kartun sehen.*

'Aktivitas yang saya sukai adalah mendengarkan musik dan menonton acara kartun'.

(23.b) *Meine Lieblingsaktivitäten sind Musik hören und Cartoon sehen.*

Pemilihan kata benda pada kalimat (23.a) di atas juga dinyatakan kurang tepat, karena menggunakan istilah dalam bahasa Inggris, seharusnya kata Kartun yang telah digarisbawahi pada kalimat (23.a) menjadi Cartoon, seperti pada kalimat (23.b) di atas. Selain itu, kesalahan lain yang juga dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata musik, yang seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata menjadi Musik, seperti yang terdapat pada kalimat (23.b) di atas.

Pembahasan mengenai kesalahan penulisan huruf besar dan kecil seperti contoh di atas akan dibahas secara gamblang pada bahasan mengenai cakupan yang ada dalam kesalahan ortografi.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan di atas disebabkan oleh faktor intralingual, dimana dalam hal ini peserta didik kurang menguasai penggunaan kata benda dalam bahasa Jerman yang lebih tepat dan juga kurang teliti dalam memilih sebuah kata benda untuk menyusun kalimatnya, sehingga kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimatnya.

Selain faktor intralingual, faktor performansi pun sangat mempengaruhi peserta didik untuk memilih sebuah kata benda bila merujuk pada contoh-contoh kesalahan di atas, dimana banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau dapat dihindari.

c. Kesalahan Pemilihan Kata Sifat

Kesalahan pada pemilihan kata sifat tidak terlalu banyak ditemukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa bentuk kesalahan pemilihan kata sifat yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini.

(24.a) R02 **Die Vorteile von meiner Aktivitäten ist genießen.*

'Keuntungan dari aktivitas-aktivitasku adalah kenikmatan'.

(24.b) *Der Vorteil von meinen Aktivitäten ist genießenbar.*

Pada kalimat (24.a) di atas, peserta didik menggunakan kata genießen untuk mengungkapkan maksudnya, namun hal itu tentu saja menimbulkan kesalahan, karena kata genießen merupakan salah satu kata kerja bukan kata sifat yang berarti 'menikmati', sehingga penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan konteks dalam kalimat. Peserta didik seharusnya menggunakan kata genießbar yang berarti 'kenikmatan'. Penggunaan kata genießbar itu sendiri dalam kalimat ini sudah sangatlah tepat karena sudah sesuai dengan konteks yang dimaksudkan dalam kalimat ini, karena konteks kalimat yang dimaksudkan dalam kalimat (24.a) di atas adalah 'Keuntungan dari aktivitas-aktivitasku adalah kenikmatan', seperti yang dimaksudkan dalam contoh pada kalimat (24.b) di atas.

Selain kesalahan pemilihan kata sifat, kesalahan lain yang dilakukan peserta didik adalah kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda, dimana peserta didik mendeklinasikan kata die Vorteile seperti yang telah digarisbawahi pada kalimat di atas kedalam bentuk jamak atau *Plural*, tetapi hal ini bertabrakan dengan konteks yang ada dalam kalimat, dimana seharusnya kata tersebut dideklinasikan kedalam bentuk tunggal atau *Singular* menjadi der Vorteil, sehingga sesuai dengan konteks kalimatnya, seperti pada kalimat (24.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan kalimat (24.a) di atas adalah peserta didik tidak mendeklinasikan kata ganti *mein* 'kepunyaan saya' ke dalam bentuk *Dativ Plural*, karena kalimat (24.a) merupakan kalimat yang diikuti kasus *Dativ Plural*, karena terdapat preposisi von yang selalu diikuti *Dativ* dan dalam konteks kalimat di atas memiliki arti 'dari' dan ada kata Aktivitäten yang berarti

‘aktivitas-aktivitas’ yang dalam kasus ini merupakan kata benda jamak atau *Plural*, sehingga untuk kata ‘meine Aktivitäten’ menjadi ‘meinen Aktivitäten’, seperti yang terdapat pada kalimat (24.b) di atas.

Berikut ini adalah bentuk kesalahan pemilihan kata sifat lainnya.

(25.a) R12 **Ich mag nicht wasche Teller denn es ist stinkt und kalt.*

'Saya tidak suka mencuci piring karena itu berbau busuk dan dingin'.

(25.b) *Ich mag nicht Teller spülen, denn es ist stinkig und kalt.*

Pemilihan kata sifat pada kalimat (25.a) di atas dinyatakan kurang tepat, karena peserta didik salah dalam memilih kata sifat yang digunakan untuk menyusun kalimatnya, dimana peserta didik menggunakan kata stinkt yang tentu saja tidak sesuai dengan konteks dalam kalimatnya walaupun artinya sama yakni 'berbau busuk', karena kata stinkt merupakan konjugasi untuk subjek *er*, *sie* dan *es* dari kata kerja stinken, seharusnya peserta didik menggunakan kata yang lebih tepat yaitu stinkig, seperti pada kalimat (25.b) di atas.

Kesalahan penulisan tanda baca koma (,) pun ada dalam kalimat ini, dimana peserta didik tidak membubuhkan tanda koma sebelum kata penghubung denn yang juga merupakan salah satu bentuk kesalahan. Kesalahan lain yang dilakukan adalah kesalahan pemilihan kata kerja waschen yang masih salah, seharusnya kata kerja yang lebih tepat adalah spülen dan posisi kata tersebut berada dibelakang kalimat sebelum masuk ke anak kalimat, seperti pada kalimat (25.b) di atas.

Selain itu, kesalahan lain juga terjadi karena peserta didik mengkonjugasikan kata kerja waschen tersebut sesuai dengan konjugasi kata kerja untuk subjek ich, dimana seharusnya sesuai dengan aturan atau kaidah dalam bahasa Jerman, apabila kalimat tersebut dilengkapi oleh kata kerja bantu seperti kata kerja bantu mögen dan können, seperti yang sering digunakan peserta didik, maka kata kerja asli tidak perlu dikonjugasikan lagi dan posisinya berada pada akhir kalimat, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (25.b) di atas.

(26.a) R28 **Und ich mag slow musik hören.*

'Dan saya suka mendengarkan musik yang pelan'.

(26.b) *Und ich mag langsame Musik hören.*

Pada kalimat (26.a) di atas dapat dilihat bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam pemilihan kata sifat, dimana peserta didik menggunakan kata slow yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris untuk mengungkapkan maksudnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor kompetensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri, karena mungkin saja peserta didik tidak mengetahui arti dari kata slow tersebut dalam bahasa Jerman, dimana seharusnya peserta didik menggunakan kata langsam yang berarti 'pelan' untuk mengungkapkan kalimatnya. Peserta didik juga harus mendeklinasikan kata sifat langsam tersebut menjadi langsame agar sesuai dengan konteks yang dimaksudkan dalam kalimat, seperti pada kalimat (26.b) di atas.

Penulisan kata musik pada kalimat (26.a) di atas juga dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman, dimana pada setiap awal kata pada semua kata benda haruslah ditulis dengan menggunakan huruf kapital, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (26.b) di atas.

Berdasarkan contoh-contoh bentuk kesalahan pemilihan kata sifat di atas tampak bahwa peserta didik belum menguasai arti dan penggunaan kata-kata sifat yang benar dalam bahasa Jerman, sehingga menimbulkan kesalahan dalam karangan bahasa Jerman. Kesalahan-kesalahan tersebut tentu saja disebabkan oleh beberapa sumber atau faktor yang menjadi penyebab adanya kesalahan dalam sebuah kalimat dan cenderung terjadi akibat adanya faktor interferensi, faktor kompetensi yang masih terbilang rendah dari peserta didik serta karena faktor performansi, dimana peserta didik cenderung kurang teliti dalam membuat karangan mereka sehingga banyak terjadi kesalahan yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau sangat dapat dihindari.

d. Kesalahan Pemilihan Kata Depan

Didalam bahasa Jerman terdapat beberapa kata depan yang sering digunakan dalam sebuah kalimat, namun hanya beberapa kata depan-kata depan saja yang sering digunakan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA, khususnya SMA N 2 Purworejo adalah kata depan yang diikuti *Akkusativ*, misalnya *um dan für*, kata depan yang diikuti *Dativ*, misalnya *seit, mit, zu, nach, bei*, dan *aus*, dan kata depan yang diikuti *Akkusativ* dan *Dativ*, misalnya *an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor*, dan *zwischen*.

Namun demikian, peserta didik belum menguasai penggunaan semua kata depan tersebut dengan baik dan benar dalam menyusun sebuah kalimat. Contoh-contoh bentuk kesalahan pemilihan kata depan peserta didik dapat dilihat pada data berikut ini.

(27a) R03 **Ich lerne in SMA N 2 Purworejo.*

'Saya belajar di SMA N 2 Purworejo'.

(27.b) *Ich lerne an der SMA N 2 Purworejo.*

Kalimat (27.a) di atas dinyatakan kurang tepat, karena pemilihan kata depannya tidak sesuai dengan konteks kalimatnya, karena peserta didik menggunakan kata depan in yang berarti 'di', seharusnya dalam kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata depan an yang berarti 'pada', seperti pada kalimat (27.b) di atas.

Selain itu, kesalahan pemilihan kata depan yang sering dilakukan peserta didik dalam dilihat pada data di bawah ini.

(28.a) R03 **Am mittag lerne Ich chemist in meine Lehrerin mit meine Freunden.*

'Pada siang hari saya belajar ilmu kimia dengan ibu guru bersama teman-teman'.

(28.b) *Am Mittag lerne ich Chemie bei meiner Lehrerin mit meinen Freunden.*

Pemilihan kata depan in yang berarti ‘di’ pada kalimat (28.a) di atas dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman dan juga tidak sesuai dengan konteks kalimatnya, seharusnya preposisi yang lebih tepat adalah bei yang berarti ‘dengan’, seperti pada kalimat (28.b) di atas. Selain itu, kata meine Lehrerin yang digarisbawahi pada kalimat (28.a) di atas juga dinyatakan salah. Kata meine Lehrerin di atas dinyatakan salah karena seharusnya kata tersebut dideklinasikan juga sesuai dengan preposisi yang mengikutinya dalam kalimat. Jadi, karena kalimat ini diikuti oleh preposisi bei yang selalu diikuti *Dativ*, maka kata meine Lehrerin dideklinasikan menjadi meiner Lehrerin.

Hal yang sama juga terjadi pada kata meine Freunden, seharusnya kata tersebut dikonjugasikan juga sesuai dengan preposisi mit yang ada pada kalimat tersebut, dimana preposisi *mit* ini juga selalu diikuti *Dativ*, sehingga kata meine Freunden dideklinasikan menjadi meinen Freunden, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (28.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (28.a) di atas adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata mittag, Ich dan juga chemist. Seharusnya kata-kata di atas ditulis sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar, dimana kata mittag dan chemist harusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata karena merupakan sebuah kata benda sehingga menjadi Mittag dan Chemie, sedangkan kata Ich seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil karena bukan merupakan sebuah kata benda sehingga menjadi ich, seperti pada kalimat (28.b) di atas.

Kesalahan penulisan kata Chemie pun terlihat dalam kalimat (28.a) di atas, dimana peserta didik menulis kata tersebut menjadi chemist yang sama sekali tidak memiliki artian dalam bahasa Jerman dan dinyatakan salah, seharusnya peserta didik menulis kata tersebut menjadi Chemie yang berarti ‘ilmu kimia’, seperti pada kalimat (28.b) di atas. Bentuk kesalahan lainnya juga dapat dilihat pada data berikut ini.

(29.a) R14 **Ich jogging in morgen.*

'Saya berlari pada pagi hari'.

(29.b) *Ich jogge am Morgen.*

Pemilihan kata depan pada kalimat (29.a) di atas dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman dan juga tidak sesuai dengan konteks keterangan waktu Morgen yang ada dalam kalimatnya, dimana peserta didik memakai preposisi in yang berarti ‘di’, seharusnya preposisi am yang berarti ‘pada’ adalah kata depan yang lebih tepat karena sesuai dengan konteks keterangan waktu Morgen yang ada dalam kalimatnya, sehingga menjadi am Morgen. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat (29.b) di atas, karena dalam konteks ini peserta didik ingin mengungkapkan bahwa ‘saya berlari pada pagi hari’.

Beberapa contoh bentuk kesalahan-kesalahan di atas muncul karena peserta didik kurang memahami penggunaan dari kata depan atau preposisi yang tepat, dan peserta didik juga kurang memperhatikan konteks dalam kalimat sehingga menimbulkan kesalahan.

Selain itu, kesalahan-kesalahan tersebut tentu saja disebabkan oleh beberapa sumber atau faktor yang menjadi penyebab adanya kesalahan dalam sebuah kalimat, diantaranya adalah faktor kompetensi yang masih terbilang rendah dari peserta didik serta karena faktor performansi, dimana peserta didik cenderung kurang teliti dalam membuat karangan sehingga banyak terjadi kesalahan yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau sangat dapat dihindari.

e. Kesalahan pemilihan kata penghubung

Dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah masih ditemukan adanya kesalahan pemilihan kata penghubung, walaupun frekuensi kesalahan yang muncul pun sangat kecil, seperti yang dapat dilihat pada data berikut ini.

(30.a) R29 **Meine aufgabe, als meine mutter kocht, ist das Essen probieren.*

'Tugasku, ketika ibuku memasak adalah mencoba makanannya'.

(30.b) *Meine Aufgabe, wenn meine Mutter kocht, ist das Essen zu probieren.*

Pemilihan kata penghubung pada kalimat (30.a) di atas dinyatakan kurang tepat karena pemilihan kata penghubung yang digunakan peserta didik tidak sesuai dengan konteks kalimatnya, walaupun kata penghubung yang ada pada kalimat (30.a) dan (30.b) di atas memiliki arti yang sama yakni 'ketika'. Tetapi sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar penggunaan kedua kata penghubung tersebut sangat berbeda.

Kata penghubung als digunakan untuk mengungkapkan kalimat yang hanya sekali saja terjadi, misalnya “*Ich konnte schon Fahrrad fahren, als ich fünf Jahr war*“, yang berarti 'Saya bisa mengendarai sepeda, ketika saya berumur 5 tahun', dimana konteks yang ada kalimat tersebut hanya terjadi sekali seumur hidup, sementara penggunaan kata penghubung wenn dapat digunakan berkali-kali, dan salah satu contoh kalimat yang tepat menggunakan kata penghubung ini adalah kalimat (30.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata aufgabe dan mutter yang telah digarisbawahi pada kalimat (30.a) di atas, dimana seharusnya kata-kata tersebut ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata menjadi Aufgabe dan Mutter, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (30.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(31.a) R08 *Ich moge 'Bukan Empat Mata' Progame weil hoste was komisch.

'Saya menyukai program TV “Bukan Empat Mata“ karena pembawa acaranya yang aneh'.

(31.b) *Ich mag 'Bukan Empat Mata' Programm, denn der Host ist lustig.*

Pemilihan kata penghubung pada kalimat (31.a) di atas dinyatakan kurang tepat karena pemilihan kata penghubung yang digunakan peserta didik terlalu susah bagi peserta didik untuk menempatkan posisi kata kerja dalam kalimatnya, walaupun kata penghubung yang ada pada kalimat (31.a) dan (31.b) di atas memiliki arti yang sama yakni ‘karena‘.

Sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman perbedaan antara kedua kata penghubung ini terletak pada posisi kata kerja dalam kalimatnya, misalnya posisi kata kerja ketika menggunakan kata penghubung weil selalu berada pada akhir kalimat, seperti ”*Ich mag 'Bukan Empat Mata' Programm, weil der Host lustig ist*”, sementara penggunaan kata penghubung denn posisi kata kerjanya selalu berada dibelakang subjek, misalkan *Ich mag 'Bukan Empat Mata' Programm, denn der Host ist komisch*.

Jadi, penggunaan kata penghubung denn dinyatakan lebih tepat untuk digunakan dalam kalimat ini, karena melihat kondisi dari peserta didik juga yang jarang menggunakan kata penghubung weil ini dan sering melakukan kesalahan ketika menyusun kalimat dengan kata penghubung ini seperti kesalahan yang dilakukan peserta didik pada kalimat (31.a) di atas.

Dengan demikian, sebaiknya peserta didik menggunakan kata penghubung denn untuk mengungkapkan maksudnya, seperti pada kalimat (31.b) di atas. Pada kalimat (31.a) di atas peserta didik juga melakukan beberapa kesalahan lainnya, seperti kesalahan dalam mengkonjugasikan kata kerja mögen, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut menjadi moge, yang seharusnya dikonjugasikan menjadi mag, seperti pada kalimat (31.b) di atas.

Penggunaan kata sifat *komisch* pada kalimat (31.a) di atas pun dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan konteks dalam kalimatnya, seharusnya peserta didik menggunakan kata sifat *lustig* pada kalimatnya, seperti yang terdapat pada kalimat (31.b) di atas.

Hal seperti ini sering sekali terjadi karena faktor kompetensi peserta didik yang masih rendah, dimana peserta didik cenderung belum menguasai pola pengkonjugasian sebuah kata kerja yang benar. Selain itu, peserta didik juga melakukan kesalahan pemilihan sebuah kata kerja, dimana peserta didik menggunakan kata was untuk mengungkapkan maksudnya, yang tentu saja tidak sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimatnya, seharusnya peserta didik menggunakan kata kerja sein untuk mengungkapkan maksudnya, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (31.b) di atas. Kesalahan lain yang dilakukan adalah kesalahan penghilangan beberapa kata dan penambahan kata yang dilakukan peserta didik pada kata Progame, dimana seharusnya ditulis menjadi Programm. Selain itu, penambahan kata yang juga dilakukan pada kata hoste yang seharusnya ditulis menjadi der Host.

Kesalahan-kesalahan di atas merupakan bentuk kesalahan-kesalahan yang ada dalam kesalahan leksikal, dimana munculnya kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dari peserta didik dalam menggunakan kata-kata dalam bahasa Jerman, khususnya dalam pemilihan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata depan dan juga kata penghubung dalam membuat sebuah kalimat.

Disamping itu, munculnya kesalahan-kesalahan tersebut dipicu oleh banyak faktor misalkan faktor intralingual, dimana dalam hal ini peserta didik tidak menguasai penggunaan kata-kata yang tepat baik itu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan maupun kata penghubung dalam bahasa Jerman yang lebih tepat dan juga sesuai dalam membuat sebuah kalimat.

Kesalahan-kesalahan ini juga dikarenakan peserta didik dalam memproduksi sebuah kata kurang memperhatikan konteks kalimat, dimana peserta didik kurang memperhatikan apakah kata itu cocok digunakan dalam sebuah kalimat atau tidak. Selain faktor intralingual, faktor performansi pun sangat mempengaruhi peserta didik dalam memilih kata-kata yang digunakan untuk menyusun sebuah kalimat bila merujuk pada contoh-contoh kesalahan yang merupakan cakupan kesalahan yang ada dalam kesalahan leksikal di atas, dimana banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau dapat dihindari yang disebabkan karena ketidaktepatan, kurang perhatian, lupa ingatan, kelelahan, keletihan dan juga suasana kelas yang kurang mendukung, misalkan adanya gangguan dari teman dan juga sikap peserta didik yang terburu-buru dalam membuat karangan mereka masing-masing, yang pada akhirnya menimbulkan kesalahan.

5. Kesalahan Ortografi

Kesalahan ortografi merupakan kesalahan yang memiliki frekuensi kesalahan paling tinggi yang dilakukan oleh peserta didik yakni sebanyak 481 atau 42,4% dibandingkan dari keempat kesalahan-kesalahan lainnya. Kesalahan ortografi atau kesalahan pada tata tulis ini masih banyak dilakukan oleh peserta didik karena adanya faktor interferensi dari bahasa ibu atau bahasa pertama yang dipelajari oleh peserta didik, misalnya bahasa pertama yang dipelajari peserta didik khususnya dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia.

Pada awal pembelajaran, peserta didik akan terpengaruh oleh aturan-aturan yang ada dalam bahasa Indonesia yang menyebabkan pengaruh tersebut terlihat didalam hasil karangan bahasa Jerman peserta didik, dimana begitu banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik oleh karena pengaruh interferensi tersebut. Pengaruh interferensi tata bahasa Indonesia yang ditemukan didalam hasil karangan berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah ini mendukung pemikiran Setyawati (2010:11) yang mengatakan bahwa sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 (bahasa pertama) dan sistem linguistik B2 (bahasa kedua).

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sofa (2008: 2), yang mengatakan bahwa ketika peserta didik menulis dengan menggunakan bahasa kedua tampak jelas masuknya unsur tata bentuk, tata kalimat, bahkan unsur leksikal bahasa pertama. Pernyataan ini sesuai dengan bukti adanya pengaruh interferensi tata bentuk bahasa Indonesia didalam hasil tulisan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah. Misalnya, dalam bahasa Jerman terdapat aturan yang mengatakan bahwa penulisan semua kata benda harus menggunakan huruf kapital pada awal kata, namun dalam bahasa Indonesia aturan tersebut tidak berlaku.

Dalam hal ini peserta didik kurang memperhatikan perbedaan aturan tersebut, bahkan peserta didik menerapkan aturan dalam bahasa Indonesia itu dalam membuat karangan berbahasa Jerman, sehingga hal tersebut menimbulkan kesalahan dalam karangan peserta didik.

Kesalahan penulisan *Umlaut* pun mengalami pengaruh interferensi dari aturan yang ada dalam bahasa Indonesia, dimana *Umlaut* tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penulisan *Umlaut* ketika membuat sebuah karangan.

Selain pengaruh interferensi, kesalahan ortografi juga disebabkan oleh faktor performansi yang mengakibatkan peserta didik tidak konsisten pada penulisan tanda baca, kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pemisahan bahkan pada penulisan huruf. Faktor performansi disebabkan karena adanya faktor kelelahan, keletihan, stress, gangguan dari teman dan lain sebagainya, yang membuat peserta didik tidak teliti dalam menulis sebuah kalimat.

Kesalahan performansi ini seharusnya dapat dihindari dan dapat diperbaiki sendiri oleh peserta didik. Adanya faktor performansi dalam karangan bahasa Jerman peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian. Kesalahan performansi merupakan kesalahan penampilan. Dalam beberapa kepustakaan disebut *mistake*. Jadi, walaupun terjadi kesalahan pada suatu tulisan, pembelajar dengan segera dapat memperbaikinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kesalahan ortografi adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil, kesalahan penulisan *Umlaut*, kesalahan penulisan tanda baca, penulisan pemisahan (*Split*), kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan penambahan (*Addition*), dan kesalahan penulisan huruf. Pembahasan lebih lanjut dari setiap jenis kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan Penulisan Huruf Besar dan Kecil

Dalam karangan bahasa Jerman peserta didik dalam penelitian ini ditemukan kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil. Beberapa kaidah bahasa Jerman mengenai penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

1. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.
2. Huruf kapital digunakan dalam penulisan semua kata benda, termasuk kata benda yang terbentuk dari kata kerja, kata benda yang terbentuk dari kata sifat dan kata benda yang terbentuk dari kata ganti/*Pronomina* (bentuk formal).
3. Adapun, kata-kata yang ditulis menggunakan huruf kecil antara lain kata kerja, kata sifat, kata ganti/*Pronomina* (bentuk informal), kata penghubung (*Konjungsi*), kata keterangan (*Adverb*), dan kata depan/*Präposition*.

Berdasarkan kaidah di atas, pada penelitian ini terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan huruf besar dan kecil. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(32.a) R11 **Ich habe normalerweise Freizeit am wochenende.*

'Saya biasanya mempunyai waktu luang pada akhir pekan'.

(32.b) *Ich habe normalerweise Freizeit am Wochenende.*

Pada kalimat (32.a) di atas peserta didik menulis kata benda *Wochenende* dengan menggunakan huruf kecil pada awal kata, seharusnya kata benda tersebut ditulis dengan huruf kapital, sesuai dengan aturan yang ada dalam bahasa Jerman, dimana semua kata benda harus selalu ditulis dengan menggunakan huruf kapital

pada awal kata, seperti pada contoh (32.b) di atas. Kesalahan lainnya yang senada dengan contoh pada kalimat (32.a) di atas dapat dilihat pada data berikut ini.

(33.a) R04 **Ich habe Freizeitaktivitäten am sonntag.*

'Saya mempunyai aktivitas di waktu luang pada hari Minggu'.

(33.b) *Ich habe Freizeitaktivitäten am Sonntag.*

Kesalahan penulisan huruf kecil dan besar pada kalimat (33.a) di atas sama dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik pada kalimat (32.a) di atas, dimana peserta didik menulis kata benda Sonntag dengan menggunakan huruf kecil pada awal kata, seharusnya kata benda tersebut ditulis dengan huruf kapital, sesuai dengan aturan yang ada dalam bahasa Jerman, dimana semua kata benda harus selalu ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada contoh (33.b) di atas. Berikut ini adalah salah satu bentuk kesalahan penulisan huruf besar dan kecil lainnya yang ada dalam karangan peserta didik.

(34.a) R20 **Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußball spielen,*

PS spielen, Spazierengehen, lesen, und neu Erfahrungen finden.

'Aktivitas kesukaan saya di waktu luang adalah bermain bola kaki, bermain PS, jalan-jalan, membaca, dan menemukan pengalaman baru'.

(34.b) *Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußball spielen, PS spielen, spazierengehen, Lesen, und neue Erfahrungen finden.*

Kalimat (34.a) di atas dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman. Pada kalimat (34.a), peserta didik menulis kata lesen dengan

menggunakan huruf kecil pada awal kata, seharusnya kata tersebut ditulis dengan huruf kapital, karena dalam konteks kalimat (34.a) di atas kata lesen bukan lagi menjadi sebuah kata kerja melainkan menjadi sebuah kata benda menjadi Lesen, sehingga sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman semua kata benda harus selalu ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata, walaupun kata benda tersebut terbentuk dari sebuah kata kerja. Berbeda dengan kata lesen di atas yang dinyatakan salah, kata Spazierengehen yang ada pada kalimat (34.a) di atas juga dinyatakan salah, seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf kecil pada awal katanya karena merupakan sebuah kata kerja, sehingga menjadi spazierengehen. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat (34.b) di atas.

Selain itu, kesalahan lain yang dilakukan peserta didik adalah kesalahan penghilangan salah satu huruf yakni huruf –e pada kata neu yang telah digarisbawahi pada kalimat (34.a) di atas, dimana seharusnya kata tersebut ditulis neue, seperti pada kalimat (34.b) di atas. Pembahasan yang lebih terperinci mengenai kesalahan penghilangan (*Omission*) dapat dilihat pada sub pembahasan selanjutnya.

Selain kesalahan-kesalahan yang telah disebutkan di atas, terdapat juga kesalahan pada kata ganti (*Pronomina*), dimana peserta didik menuliskan huruf kapital pada subjek *ich*, sehingga menimbulkan kesalahan. Kesalahan tersebut tampak pada contoh berikut ini.

(35.a) R03 *Normalerweise Ich habe Freizeit am Sonntag.

'Biasanya saya mempunyai waktu luang pada hari Minggu'.

(35.b) Normalerweise habe ich Freizeit am Sonntag.

Pada kalimat (35.a) di atas, peserta didik menulis subjek *ich* dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata, seharusnya subjek *ich* ditulis dengan huruf kecil, kecuali kalau subjek tersebut berada pada awal kalimat. Bentuk kesalahan yang sudah disebutkan di atas dapat diperbaiki seperti pada kalimat (35.b) di atas.

Dalam bahasa Jerman pada intinya semua kata benda ditulis dengan awalan huruf kapital dimanapun kata benda itu berada, namun untuk kata kerja dan subjek *ich*, dan kata lainnya selalu diawali dengan huruf kecil kecuali jika berada di awal kalimat.

Kesalahan lainnya yang dilakukan peserta didik dalam kalimat (35.a) di atas adalah kesalahan pada urutan kalimat, dimana peserta didik meletakkan kata kerja pada posisi ketiga, padahal seharusnya kata kerja tersebut berada pada tempat kedua karena pada posisi pertama sudah diawali dengan kata keterangan, sehingga posisi kedua harus selalu ditempati oleh kata kerja yang kemudian baru diikuti oleh subjek yang ada dalam kalimat tersebut, seperti yang terdapat pada kalimat (35.b) di atas.

Kesalahan tersebut disebabkan karena faktor interferensi dari bahasa ibu yakni bahasa Indonesia. Pada kaidah bahasa Indonesia tidak terdapat aturan khusus mengenai penulisan kata benda. Selain itu, peserta didik juga tidak konsisten dalam penulisan huruf dalam kalimat. Hal ini terlihat dari beberapa contoh kesalahan-kesalahan di atas, dimana peserta didik kadang-kadang menulis kata kerja dan juga subjek *ich* dengan aturan dalam bahasa Jerman yang benar tetapi kadang-kadang menggunakan huruf kapital.

Hal ini pada umumnya bisa juga disebabkan oleh faktor performansi, dimana peserta didik kurang teliti dalam penulisan sebuah kata, yang biasanya disebabkan oleh banyak faktor misalnya keadaan atau suasana kelas yang tidak mendukung, gangguan dari teman, kurang konsentrasi, terburu-buru, lupa ingatan, kelelahan dan juga keletihan sehingga menimbulkan kesalahan.

b. Kesalahan Penulisan *Umlaut*

Dalam bahasa Jerman, terdapat huruf vokal yang bentuknya berbeda dari huruf vokal biasa yang dikenal dengan istilah *Umlaut*, yaitu untuk huruf vokal a, o, dan u dengan tambahan dua tanda titik di atasnya, menjadi *ä*, *ö*, dan *ü*. Pada penelitian ini ditemukan adanya kesalahan penulisan *Umlaut* yang dilakukan peserta didik seperti yang terlihat pada data berikut ini.

(36.a) R14 **Nachteile* von *meiner aktivitäten* ist *vergessen lernen* weil ich *bin mude*.

'Kerugian dari aktivitas saya adalah lupa belajar karena saya lelah'.

(36.b) *Der Nachteil von meinen Aktivitäten ist, vergesse ich zum Lernen, weil ich müde bin.*

Kalimat (36.a) di atas dinyatakan salah, karena begitu banyak kesalahan yang dilakukan peserta dalam kalimat ini, termasuk salah satunya adalah kesalahan penulisan *Umlaut* yang tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman.

Pada kalimat (36.a) peserta didik tidak membubuhkan *Umlaut* pada kata *mude* yang berarti 'lelah', dimana hal ini tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman, seharusnya penulisan kata *müde* yang tepat adalah menggunakan *Umlaut* pada huruf

–u, seperti pada kalimat (36.b) di atas. Kesalahan deklinasi pada sebuah kata benda pun terdapat dalam kalimat ini, dimana peserta didik mendeklinasikan kata *Nachteile* kedalam bentuk jamak atau *Plural*, sementara hal ini bertolak belakang dengan konteks kalimat yang merupakan bentuk kalimat tunggal atau *Singular*, seharusnya kata tersebut dilengkapi juga dengan artikel tentu (*bestimmte Artikel*) yang mengikutinya yaitu *der*, sehingga menjadi *der Nachteil*.

Selain itu, deklinasi pada kata *meiner Aktivitäten* yang telah digarisbawahi pada kalimat (36.a) di atas juga dinyatakan salah, seharusnya peserta didik mendeklinasikan kata tersebut sesuai dengan aturan pendeklinasian kata benda *Dativ Plural*, karena kalimat tersebut diikuti oleh kata depan *von* yang selalu diikuti *Dativ* dan juga karena kata *Aktivitäten* dalam kalimat ini berbentuk jamak sehingga menjadi *von meinen Aktivitäten*. Perbaikan kesalahan-kesalahan di atas dapat dilihat pada kalimat (36.b) di atas.

Disamping itu, kesalahan lain yang juga dilakukan peserta didik adalah kesalahan pada aspek sintaksis mengenai tataran kalimat yang disusun peserta didik, dimana peserta didik menyusun kalimat tersebut dengan menerapkan langsung sudut pandang dalam menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia untuk membangun sebuah kalimat dalam bahasa Jerman, yang tentu saja merupakan salah satu faktor penyebab adanya sebuah kesalahan.

Seperti contoh pada kalimat (36.a) di atas, dimana peserta didik melengkapi kalimat lainnya dengan kalimat *vergessen lernen* yang dibiarkan berdiri sendiri tanpa ada subjek, seharusnya kalimat tersebut dilengkapi dengan subjek *ich* yang dalam hal

ini sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimat tersebut dan dirubah menjadi susunan kalimat dalam bahasa Jerman yang benar, yakni “*Der Nachteil von meinen Aktivitäten ist, vergesse ich zum Lernen, weil ich müde bin.*”

Kesalahan lain yang berkaitan dengan kesalahan pada aspek sintaksis adalah kesalahan pada tataran kalimat “....., weil ich bin müde” yang disusun peserta didik pada kalimat (36.a) di atas yang tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Jerman, dimana seharusnya posisi kata kerja sein yang telah dikonjugasikan sesuai dengan subjek ich menjadi bin berada pada akhir kalimat karena diikuti kata penghubung weil, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (36.b) di atas. Selain itu, peserta didik tidak membubuhkan tanda koma (,) pada tempat yang seharusnya diberikan tanda baca tersebut dalam menyusun sebuah kalimat, seperti pada kalimat (36.a) di atas. serta penulisan kata aktivitäten yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata, seperti pada kalimat (36.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(37.a) R24 **Ich spielen normalweise der computer und muzik hore.*

'Saya biasanya bermain komputer dan mendengarkan musik'.

(37.b) *Ich spiele normalerweise den Computer und Musik höre.*

Kalimat (37.a) di atas juga dinyatakan salah, karena tidak sesuai kaidah dalam bahasa Jerman. Pada kalimat (37.a), peserta didik tidak menambahkan *Umlaut* di atas huruf ‘o’ pada kata kerja *hören*, sehingga hal ini menimbulkan kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut yang benar dapat dilihat pada kalimat (37.b) di atas.

Selain adanya kesalahan penulisan *Umlaut*, masih banyak lagi kesalahan yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan kalimat (37.a) di atas, seperti kesalahan pada aspek morfosintaksis mengenai kesalahan konjugasi pada kata kerja dan juga deklinasi sebuah kata benda. Pada kalimat (37.a) peserta didik tidak mengkonjugasikan kata kerja *spielen* sesuai dengan subjek yang mengikutinya, dimana seharusnya dikonjugasikan sesuai dengan subjek *ich*, sehingga menjadi *spiele*, seperti pada kalimat (37.b) di atas.

Selain itu, kesalahan deklinasi pada kata *der Computer* yang dilakukan peserta didik pun dinyatakan salah, dimana seharusnya kata tersebut dideklinasikan sesuai dengan kasus dalam *Akkusativ* karena kata kerja *spielen* diikuti oleh kasus *Akkusativ*, sehingga deklinasi kata benda tersebut menjadi *den Computer*, seperti pada kalimat (37.b) di atas. Disamping itu, peserta didik juga melakukan kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata *computer* dan *muzik*, yang seharusnya ditulis menjadi *Computer* dan *Musik*.

Kesalahan penghilangan pada sebuah kata juga dilakukan peserta didik dalam kalimat ini, dimana peserta didik menghilangkan dua huruf yakni huruf *-e* dan *-r* pada kata *normalweise*, dan juga kesalahan penulisan huruf *-a* yang dilakukan pada kata tersebut juga, yang seharusnya ditulis menggunakan huruf *-e*, sehingga menjadi *normalerweise*, serta kesalahan penulisan huruf pada kata *muzik*, dimana seharusnya peserta didik menulis kata tersebut dengan huruf *-s* bukan *-z*, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (37.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan mengenai kesalahan penulisan *Umlaut* yang telah dijabarkan di atas disebabkan karena faktor intralingual, dimana peserta didik kurang menguasai penulisan kata-kata dalam bahasa Jerman yang memiliki *Umlaut* dan mana kata-kata yang tidak memiliki *Umlaut*.

Disamping itu, kesalahan-kesalahan lain yang tidak berkaitan dengan *Umlaut* disebabkan oleh faktor interferensi dari bahasa pertama dan juga adanya faktor performansi yang disebabkan karena banyak faktor, misalnya kurang tidur, lupa ingatan, terburu-buru, gangguan dari teman, kelelahan, malas dan juga kurang perhatian atau konsentrasi.

c. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Dalam menyusun sebuah kalimat terdapat berbagai macam tanda baca yang dapat digunakan, diantaranya tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!) dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan tanda baca tersebut dalam kalimat haruslah benar, sehingga tidak menimbulkan kesalahan.

Namun, dalam penelitian ini masih ditemukan adanya banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penulisan tanda baca, khususnya kesalahan penulisan tanda koma (,) yang disebabkan karena peserta didik tidak membubuhkan tanda koma (,) tersebut pada tempat yang seharusnya. Berikut ini adalah bentuk kesalahan penulisan tanda baca dalam karangan peserta didik.

(38.a) R03 *Am morgen mahe Ich mein Haus, sauber.

'Pada pagi hari saya membersihkan rumah'.

(38.b) Am Morgen mache ich mein Haus sauber.

Kalimat (38.a) di atas dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan kaidah dalam penyusunan sebuah kalimat, dimana peserta didik menambahkan tanda koma (,) di tempat yang tidak seharusnya untuk melengkapi kalimatnya, sebenarnya tanda baca tersebut tidak perlu ada, karena hanya akan menimbulkan kesalahan. Perbaikan kalimat yang benar dapat dilihat pada kalimat (38.b) di atas.

Pada kalimat (38.a) di atas tidak hanya kesalahan penulisan tanda baca saja yang muncul, tetapi muncul juga kesalahan-kesalahan lainnya, seperti kesalahan penulisan huruf besar dan kecil pada kata morgen dan Ich yang dilakukan peserta didik, dimana seharusnya kata-kata tersebut ditulis sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar, sehingga menjadi Morgen dan ich, kemudian ada juga kesalahan penghilangan huruf -c yang dilakukan peserta didik pada kata mahe, yang seharusnya menjadi mache, seperti pada kalimat (38.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini, dimana kesalahan pada kalimat di bawah ini bertolak belakang dengan kalimat (38.a) di atas. Jika pada kalimat (38.a), peserta didik menambahkan tanda koma (,) pada kalimatnya yang seharusnya tidak perlu ada, maka pada kalimat di bawah ini peserta didik sama sekali tidak membubuhkan tanda koma (,) tersebut dalam kalimatnya, dimana seharusnya sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar tanda baca tersebut seharusnya ada.

(39.a) R09 **Ich mage nicht sauber machen denn macht mir müde.*

'Saya tidak suka bersih-bersih karena membuat saya lelah'.

(39.b) *Ich mag nicht sauber machen, denn es macht mich müde.*

Pada kalimat (39.a) di atas tentu saja dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan tanda baca dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik tidak menggunakan tanda koma (,) untuk melengkapi kalimatnya, seharusnya ketika dalam sebuah kalimat terdiri dari dua kalimat yakni induk kalimat dan anak kalimat dan dihubungkan dengan sebuah kata penghubung, maka tanda baca khususnya tanda koma (,) seharusnya diletakkan sebelum masuk ke anak kalimat dan sebelum kata penghubung yang ada dalam kalimat tersebut, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (39.b) di atas.

Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan kalimat (39.a) di atas adalah kesalahan pada konjugasi kata kerja mögen, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut menjadi mage, seharusnya kata kerja tersebut dikonjugasikan menjadi mag, seperti pada kalimat (39.b) di atas.

Disamping itu, peserta didik juga melakukan kesalahan pada kata ganti/*Pronomina*, dimana peserta didik menggunakan kata ganti yang diikuti *Dativ* yakni mir, yang tentu saja dinyatakan salah, karena kata kerja machen selalu diikuti *Akkusativ* sehingga kata ganti yang tepat adalah mich, selain itu seharusnya peserta didik juga menambahkan subjek es pada kalimat tersebut untuk mempertegas konteks yang ada dalam kalimat, seperti yang terdapat pada kalimat (39.b) di atas. Kesalahan lain yang dilakukan peserta didik adalah kekeliruan dalam menggunakan tanda baca, seperti yang dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(40.a) R04 **Ich mag sehen cartoon. Denn cartoon lusting.*

'Saya suka menonton Kartun, karena kartun itu lucu'.

(40.b) *Ich mag Cartoon sehen, denn Cartoon ist lustig.*

Kalimat (40.a) di atas dinyatakan salah karena peserta didik menggunakan tanda titik (.) untuk menghubungkan kedua kalimat antara induk kalimat dan anak kalimat, dimana sesuai dengan aturan bahasa Jerman yang benar seharusnya kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan tanda koma (,), seperti yang dapat dilihat pada kalimat (40.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan lainnya adalah kesalahan penulisan huruf besar dan kecil yang dilakukan oleh peserta didik pada kata cartoon dan juga Denn, serta kesalahan penambahan huruf -n yang dilakukan peserta didik pada kata lusting, yang seharusnya menjadi Cartoon, denn, dan lustig, seperti pada kalimat (40.b) di atas.

Disamping itu, kesalahan lain yang terjadi adalah kesalahan pada aspek sintaksis mengenai tataran kalimat dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik meletakkan kata kerja sehen pada posisi ketiga, yang seharusnya diletakkan pada akhir kalimat, selain itu peserta didik juga tidak melengkapi anak kalimat dari kalimat (40.a) di atas dengan sebuah kata kerja, seharusnya kata kerja yang digunakan adalah kata kerja sein yang sudah dikonjugasikan sesuai dengan subjek yang ada dalam kalimat sebelumnya, serta kata kerja yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan konteks yang ada dalam kalimat tersebut, seperti yang dapat dilihat pada kalimat (40.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas pada umumnya disebabkan karena faktor performansi, dimana peserta didik kurang teliti dalam menulis tanda baca tersebut dalam kalimat, sehingga menimbulkan kesalahan yang muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik yang ada dalam penelitian ini.

d. Kesalahan Pemisahan (*Split*)

Kesalahan pemisahan atau *Split* merupakan kesalahan dalam pemisahan kata yang seharusnya digabung dalam penulisannya. Kesalahan penulisan pemisahan kata tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(41.a) R01 **Ich habe Frei zeitaktivitäten am Sonntag.*

'Saya mempunyai aktivitas di waktu luang pada hari Minggu'.

(41.b) *Ich habe Freizeitaktivitäten am Sonntag.*

Kalimat (41.a) di atas dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman. Pada kalimat (41.a), kata yang digarisbawahi tersebut seharusnya tidak dipisah dalam penulisannya. Kalimat tersebut seharusnya digabung dalam penulisannya, seperti pada kalimat (41.b) di atas. Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(42.a) R10 **Ich mage korean Film.*

'Saya menyukai film korea'.

(42.b) *Ich mag Koreanfilm.*

Kesalahan pada kalimat (42.a) di atas juga termasuk pada kesalahan pemisahan (*Split*) pada sebuah kata. Kata korean Film di atas seharusnya tidak dipisah dan digabung dalam penulisannya, seperti pada kalimat (42.b) di atas.

Penulisan kata tersebut pun harus diawali dengan huruf kapital pada awal kata, sehingga menjadi *Koreanfilm*. Selain itu, konjugasi kata kerja *mögen* pada kalimat (42.a) di atas dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan aturan pengkonjugasian kata kerja yang benar dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut menjadi *mage*, yang seharusnya kata kerja tersebut dikonjugasikan menjadi *mag*, seperti pada kalimat (42.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas disebabkan karena faktor performansi yang seharusnya kesalahan tersebut dapat dihindari. Kesalahan tersebut muncul, karena peserta didik kurang teliti dalam penulisan huruf bahasa Jerman.

Ketidakteitian ini disebabkan karena kelelahan, keletihan, emosi, stress, gangguan dari teman, tidak konsentrasi, suasana kelas yang tidak mendukung atau waktu yang tidak cukup sehingga muncullah kesalahan seperti yang telah disebutkan di atas.

e. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Sebuah kesalahan dikategorikan sebagai kesalahan penghilangan jika peserta didik mengurangi atau menghilangkan satu atau dua buah huruf dalam sebuah kata yang tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman.

Dalam hasil tulisan berupa karangan bahasa Jerman peserta didik, ditemukan beberapa kesalahan penghilangan dalam beberapa kata. Kesalahan penghilangan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

(43.a) R05 **Ich habe meine Freizeit am Sontag.*

'Saya mempunyai waktu luang pada hari Minggu'.

(43.b) *Ich habe meine Freizeit am Sonntag.*

Pada kalimat (43a) di atas, kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan penghilangan, dimana peserta didik mengurangi salah satu huruf dalam kata tersebut sehingga menimbulkan adanya kesalahan. Pada kalimat (43.a) peserta didik menghilangkan huruf -n pada kata '*sontag*', yang seharusnya ditulis '*Sonntag*', seperti pada kalimat (43.b) di atas.

Kesalahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(44.a) R05 **Meine lieblings games is Winning Eleven.*

'Permainan kesukaanku adalah *Winning Eleven*'.

(44.b) *Mein Lieblingsspiel ist Winning Eleven.*

Kalimat (44.a) di atas dinyatakan salah karena kata-kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan penghilangan, dimana peserta didik menghilangkan huruf 't' pada kata '*is*', yang seharusnya ditulis '*ist*', seperti pada kalimat (44.b) di atas. Sedangkan untuk kata *lieblings games* yang digarisbawahi pada kalimat (44.a) di atas adalah salah satu bentuk kesalahan penggabungan kata atau *Zusammensetzung* dalam karangan bahasa Jerman peserta didik. Pada kalimat (44.a) merupakan gabungan dari dua kata yakni, *Lieblings* 'kesukaan' dan *games* 'permainan', dimana dalam kalimat ini peserta didik juga melakukan kesalahan lainnya yakni kesalahan dalam pemilihan kata yaitu kata 'permainan', dimana peserta didik menggunakan kata dalam bahasa Inggris *games* yang seharusnya menggunakan kata *Spiel*.

Selain itu, penulisan dua kata tersebut seharusnya digabung menjadi satu, tanpa spasi, dan seharusnya diawali dengan huruf kapital pada awal kata, seperti yang terdapat pada kalimat (44.b) di atas. Kesalahan lainnya yang dilakukan dalam kalimat (44.a) di atas adalah kesalahan dalam mendeklinasikan kata benda, dimana peserta didik menggunakan kata kepunyaan *meine* dalam membuat kalimatnya, seharusnya kata tersebut dideklinasikan sesuai dengan kata benda yang ada dalam kalimat itu sendiri yakni *das Lieblingsspiel*, sehingga deklinasi kata tersebut menjadi *mein*, seperti pada kalimat (44.b) di atas.

Kesalahan penulisan pada kalimat-kalimat di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara pengucapan dan juga penulisan kata-kata bahasa Jerman peserta didik. Kesalahan dalam mengucapkan sebuah kata bisa menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan. Peserta didik tampaknya menulis kata tersebut sesuai dengan apa yang diucapkan, sehingga menimbulkan adanya kesalahan.

f. Kesalahan Penambahan (*Addition*)

Sebuah kesalahan dapat dikategorikan sebagai kesalahan penambahan (*Addition*), apabila peserta didik menambahkan satu atau dua huruf pada sebuah kata yang dianggap tak perlu dan menimbulkan kesalahan. Berikut ini adalah data kesalahan penambahan pada karangan peserta didik.

(45.a) R23 **Ich habbe normalerweise Freizet am Sontag.*

'Saya mempunyai waktu luang pada hari Minggu'.

(45.b) *Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag.*

Pada kalimat (45.a) di atas, kata kerja habbe yang digarisbawahi merupakan salah satu bentuk kesalahan penambahan. Pada kalimat (45.a) peserta didik menambahkan huruf -b pada kata habbe yang tentu saja menimbulkan kesalahan, dimana seharusnya kata tersebut menjadi habe, seperti pada kalimat (45.b) di atas.

Selain itu, peserta didik melakukan kesalahan penghilangan, dimana peserta didik menghilangkan huruf -i pada kata Freizet dan menghilangkan huruf -n pada kata Sontag, seharusnya penulisan yang benar dari kedua kata tersebut adalah Freizeit dan Sonntag, seperti yang ada pada kalimat (45.b) di atas.

Bentuk kesalahan penambahan lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(46.a) R28 **Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag und Worchenende.*

'Saya biasanya mempunyai waktu luang pada hari Minggu dan akhir pekan'.

(46.b) *Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag und Wochenende.*

Pada kalimat (46.a) di atas juga terjadi kesalahan dalam penulisannya, dimana peserta didik menambahkan huruf 'r' pada kata Worchenende, dimana seharusnya kata tersebut menjadi Wochenende, seperti pada kalimat (46.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas disebabkan karena peserta didik belum menguasai penulisan kata-kata dalam bahasa Jerman yang benar. Kesalahan ini disebabkan karena faktor kompetensi yang rendah dari peserta didik itu sendiri dan bisa juga karena adanya faktor performansi yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

g. Kesalahan Penulisan Huruf

Dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo ini masih banyak ditemukan adanya kesalahan dalam penulisan huruf. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf yang sering terjadi adalah kesalahan dalam penempatan huruf dalam suatu kata atau menggunakan huruf yang salah. Berikut ini adalah beberapa data tentang kesalahan penulisan huruf tersebut.

(47.a) R10 **Ich sehe pilm mit meine mutter.*

'Saya menonton film dengan ibuku'.

(47.b) *Ich sehe Film mit meiner Mutter.*

Kata yang digarisbawahi pada kalimat (47.a) di atas merupakan salah satu bentuk kesalahan penulisan huruf, dimana peserta didik menulis kata Film dalam bahasa Jerman menggunakan huruf 'p' pada awal kata, seharusnya kata tersebut ditulis menggunakan huruf 'f' pada awal kata dan ditulis menggunakan huruf kapital, seperti yang terdapat pada kalimat (47.b) di atas.

Kesalahan lainnya adalah kesalahan deklinasi pada kata mit meine mutter yang juga telah digarisbawahi pada kalimat di atas, dimana seharusnya peserta didik mendeklinasikan kata tersebut kedalam bentuk *Dativ*, karena kalimat tersebut diikuti oleh kata depan mit yang selalu diikuti *Dativ*, sehingga deklinasi dari kalimat tersebut menjadi mit meiner Mutter. Selain itu, seharusnya kata mutter pada kalimat (47.a) di atas ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata, seperti yang terdapat pada kalimat (47.b) di atas.

Kesalahan penulisan huruf lainnya dapat dilihat pada data berikut ini.

(48.a) R24 **Ich mage alle muzik.*

'Saya menyukai semua jenis musik'.

(48.b) *Ich mag alle Musik.*

Kalimat (48.a) di atas dinyatakan salah, karena tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik salah menulis kata 'musik' dalam bahasa Jerman menjadi muzik, yang seharusnya kata tersebut menjadi Musik, seperti pada kalimat (48.b) di atas. Selain itu, konjugasi kata kerja mögen pada kalimat (48.a) di atas juga dinyatakan salah karena tidak sesuai dengan aturan pengkonjugasian kata kerja yang benar dalam bahasa Jerman, dimana peserta didik mengkonjugasikan kata kerja tersebut menjadi mage, yang seharusnya kata kerja tersebut dikonjugasikan menjadi mag, seperti pada kalimat (48.b) di atas.

Kesalahan-kesalahan di atas disebabkan karena faktor performansi, dimana peserta didik kurang teliti dalam penulisan sebuah kata dalam bahasa Jerman sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan. Seperti yang telah diungkapkan bahwa ketidaktelitian lebih banyak disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor kelelahan, stress, gangguan dari teman, lingkungan yang tidak mendukung dan lain sebagainya yang membuat peserta didik kurang teliti dalam menuliskan sebuah kata dalam bahasa Jerman.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasannya, yaitu terletak pada penggunaan satu metode saja, yaitu metode analisis kualitatif tanpa menggabungkannya dengan metode lain, dalam hal ini wawancara. Dengan metode wawancara tentunya akan diperoleh data atau informasi tentang sumber dan penyebab kesalahan kebahasaan yang lebih akurat. Apabila peneliti memperoleh data pendukung tersebut tentunya hasil penelitian ini akan lebih baik. Selain itu, keterbatasan peneliti sendiri, dimana peneliti masih tergolong peneliti pemula, sehingga mempunyai kelemahan ataupun kekurangan baik dari segi teori maupun dari segi pelaksanaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai analisis kesalahan kebahasaan karangan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah dalam kemampuan menulis bahasa Jerman tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan hasil data tes yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya penulis mengemukakan juga beberapa saran untuk para pengajar dan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran tata bahasa tersebut.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa, kesalahan kebahasaan pada tulisan berupa karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi. Jumlah kesalahan keseluruhan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 1132 butir kesalahan yang terdiri dari tataran kesalahan morfologi sebanyak 21 butir kesalahan atau 1,8%, tataran kesalahan morfosintaksis sebanyak 289 butir kesalahan atau 25,5%, tataran kesalahan sintaksis sebanyak 100 butir kesalahan atau 8,8%, tataran kesalahan leksikal sebanyak 241 butir kesalahan atau 21,2% sedangkan tataran kesalahan ortografi sebanyak 481 butir kesalahan atau 42,4%.

1. Jenis-jenis kesalahan kebahasaan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo:
 - a. Jenis kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam kesalahan morfologi yaitu kesalahan penggabungan kata (*Zusammensetzung*).
 - b. Jenis kesalahan kebahasaan yang terdapat pada tataran morfosintaksis yaitu kesalahan deklinasi nomina atau kata benda, kesalahan deklinasi Adjektiva/kata sifat, dan kesalahan konjugasi pada verba/kata kerja.
 - c. Jenis kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran sintaksis hanyalah kesalahan pada kalimat tipe 1 khususnya kalimat berita atau *Aussagesatz*.
 - d. Jenis kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran leksikal yaitu kesalahan pemilihan kata benda, kesalahan pemilihan kata kerja, kesalahan pemilihan kata sifat, kesalahan pemilihan kata depan, dan kesalahan pemilihan kata penghubung.
 - e. Jenis kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran ortografi yaitu kesalahan penulisan huruf besar dan kecil, kesalahan penulisan *Umlaut*, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan pemisahan (*Split*), kesalahan penambahan (*Addition*), dan yang terakhir adalah kesalahan penulisan huruf.

2. Frekuensi kesalahan kebahasaan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2

Purworejo:

- a. Frekuensi kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran ortografi merupakan jenis kesalahan kebahasaan yang memiliki frekuensi kesalahan yang paling tinggi, yang terbagi atas; kesalahan penulisan huruf besar dan kecil dengan frekuensi sebanyak 256 butir kesalahan atau 22,6%, kesalahan penulisan *Umlaut* dengan frekuensi sebanyak 14 butir kesalahan atau 1,2%, kesalahan penulisan tanda baca dengan frekuensi sebanyak 75 butir kesalahan atau 6,6%, kesalahan penghilangan (*Omission*) dengan frekuensi sebanyak 64 butir kesalahan atau 5,6%, kesalahan pemisahan (*Split*) dengan frekuensi sebanyak 10 butir kesalahan atau 0,8%, kesalahan penambahan (*Addition*) dengan frekuensi sebanyak 13 butir kesalahan atau 1,1% dan yang terakhir adalah kesalahan penulisan huruf dengan frekuensi sebanyak 49 atau 4,3%.
- b. Frekuensi kesalahan kebahasaan yang terdapat pada tataran morfosintaksis berada pada tempat kedua tertinggi, yakni kesalahan yang terdapat kesalahan deklinasi nomina atau kata benda sebanyak 195 butir kesalahan atau 17,2%, kesalahan deklinasi Adjektiva atau kata sifat sebanyak 3 butir kesalahan atau 0,2%, sedangkan untuk kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 91 butir kesalahan atau 8,0%.
- c. Frekuensi kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran leksikal berada pada tempat ketiga tertinggi, yaitu kesalahan pemilihan kata benda sebanyak 126 butir kesalahan atau 11,1%, kesalahan pemilihan kata kerja sebanyak 67 butir

kesalahan atau 5,9%, kesalahan pemilihan kata sifat sebanyak 21 butir kesalahan atau 1,8%, kesalahan pemilihan kata depan sebanyak 24 butir kesalahan atau 2,1%, dan kesalahan pemilihan kata penghubung sebanyak 3 butir kesalahan atau 0,2%.

- d. Frekuensi kesalahan kebahasaan yang terjadi pada tataran sintaksis berada pada tempat keempat, yaitu kesalahan pada kalimat tipe 1 khususnya kalimat berita atau *Aussagesatz* sebanyak 100 butir kesalahan atau 8,8%.
- e. Frekuensi kesalahan yang terdapat pada kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang memiliki frekuensi kesalahan terendah yang terjadi pada kesalahan penggabungan kata (*Zusammensetzung*) dengan jumlah sebanyak 21 butir kesalahan atau 1,8%.

3. Sumber dan penyebab terjadinya kesalahan

Berdasarkan hasil penelitian pada karangan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah, penulis menemukan beberapa sumber dan penyebab munculnya kesalahan-kesalahan kebahasaan yang ada pada karangan peserta didik. Sumber dari adanya kesalahan berbahasa tersebut antara lain yang *pertama* dan yang sangat berpengaruh adalah faktor interferensi atau pengaruh dari bahasa pertama atau dalam hal ini bahasa Indonesia yang dipelajari peserta didik terlebih dahulu yang dibawa ke dalam bahasa kedua yang sedang dipelajari, yang *kedua* adalah faktor intralingual atau kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa yang sedang dipelajari itu sendiri, misalkan dalam hal ini bahasa Jerman.

Jadi, faktor intralingual adalah faktor yang disebabkan oleh penerapan kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa Jerman yang salah atau pada situasi yang berbeda, karena ketidaktahuan peserta didik tentang aturan yang ada tersebut. Selain kedua sumber dari adanya kesalahan berbahasa di atas, penyebab terjadinya kesalahan yang lainnya adalah faktor performansi atau kelalaian dan faktor kompetensi atau kemampuan peserta didik yang rendah. Pembahasan di bawah ini akan memperjelas bagaimana masing-masing sumber dan penyebab kesalahan berbahasa tersebut masuk dalam setiap kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik.

a. Kesalahan Morfologi

Kesalahan-kesalahan penggabungan kata yang terdapat pada kesalahan morfologi pada dasarnya lebih banyak disebabkan oleh faktor kompetensi atau ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang aturan penggabungan kata yang terdapat dalam bahasa Jerman. Selain itu, kesalahan-kesalahan kebahasaan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor performansi dari peserta didik ketika menyusun karangan tersebut, dimana peserta didik tidak konsentrasi dalam mengerjakannya, terburu-buru dan kurang teliti, kelelahan, mengantuk dan juga suasana kelas yang kurang mendukung.

b. Kesalahan Morfosintaksis

Sumber dan penyebab adanya kesalahan-kesalahan kebahasaan pada tataran morfosintaksis sebagian besar disebabkan karena adanya faktor kompetensi, seperti yang telah dikatakan bahwa kesalahan kompetensi diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai kaidah-kaidah sebuah bahasa yang dipelajari.

Kesalahan kompetensi merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan peserta didik atau pembelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua, yang sering disebut '*error*'. Jadi, ketika terjadi suatu kesalahan dalam karangan, peserta didik tidak dengan segera dapat memperbaiki bentuk-bentuk kesalahan tersebut menjadi bentuk-bentuk yang benar seorang diri melainkan membutuhkan bantuan orang lain, misalkan dalam hal ini guru mereka sendiri. Selain itu, kesalahan-kesalahan di atas pun disebabkan oleh faktor performansi, dimana peserta didik tidak konsentrasi dalam membuat sebuah karangan, yang bisa saja dipengaruhi oleh suasana kelas yang tidak mendukung, gangguan dari teman, mengantuk, lelah dan juga terburu-buru dalam menulis.

c. Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan beberapa bentuk kesalahan-kesalahan dalam tataran sintaksis yang dapat dilihat pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena faktor interferensi, dimana peserta didik cenderung menerapkan sudut pandang atau pola pikir dari segi bahasa Indonesia untuk menyusun sebuah kalimat bahasa Jerman, yang tentu saja menimbulkan kesalahan.

Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dengan kata lain sumber kesalahan berbahasa terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama (B1) dengan sistem linguistik bahasa kedua (B2). Jadi, dalam membuat kalimat bahasa Jerman, peserta didik cenderung dipengaruhi oleh bahasa ibu atau dalam hal ini bahasa Indonesia.

Peserta didik masih cenderung menggunakan kaidah bahasa Indonesia dalam menyusun kalimat bahasa Jerman, padahal terdapat perbedaan kaidah dalam penyusunan kalimat antara kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Misalnya dalam bahasa Jerman posisi kata kerja harus selalu berada pada posisi kedua dalam kalimat berita, tetapi dalam kaidah bahasa Indonesia tidak terdapat aturan seperti itu. Hal inilah yang kurang diperhatikan peserta didik sehingga masih banyak menimbulkan kesalahan.

d. Kesalahan Leksikal

Munculnya kesalahan-kesalahan kebahasaan dalam tataran leksikal pada umumnya dipicu oleh banyak faktor misalkan faktor intralingual, dimana dalam hal ini peserta didik tidak menguasai penggunaan kata-kata yang tepat baik itu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan maupun kata penghubung dalam bahasa Jerman yang lebih tepat dan juga sesuai dalam membuat sebuah kalimat.

Kesalahan-kesalahan ini juga dikarenakan peserta didik dalam memproduksi sebuah kata kurang memperhatikan konteks kalimat, dimana peserta didik kurang memperhatikan apakah kata itu cocok digunakan dalam sebuah kalimat atau tidak. Selain faktor intralingual, faktor performansi pun sangat mempengaruhi peserta didik dalam memilih kata-kata yang digunakan untuk menyusun sebuah kalimat bila merujuk pada contoh-contoh kesalahan yang merupakan cakupan kesalahan yang ada dalam kesalahan leksikal yang dapat dilihat pada bab IV, dimana banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik yang seharusnya tidak perlu dilakukan atau dapat dihindari yang disebabkan karena ketidaktelitian, kurang perhatian, lupa ingatan,

kelelahan, keletihan dan juga suasana kelas yang kurang mendukung, misalkan adanya gangguan dari teman dan juga sikap peserta didik yang terburu-buru dalam membuat karangan mereka masing-masing, yang pada akhirnya menimbulkan kesalahan.

e. Kesalahan Ortografi

Kesalahan ortografi atau kesalahan pada tata tulis ini masih banyak dilakukan oleh peserta didik karena adanya faktor interferensi dari bahasa ibu atau bahasa pertama yang dipelajari oleh peserta didik. Pada awal pembelajaran, peserta didik akan terpengaruh oleh aturan-aturan yang ada dalam bahasa Indonesia yang menyebabkan pengaruh tersebut terlihat didalam hasil karangan bahasa Jerman peserta didik, dimana begitu banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik oleh karena pengaruh interferensi tersebut.

Salah satu contohnya adalah dalam bahasa Jerman terdapat aturan yang mengatakan bahwa penulisan semua kata benda harus menggunakan huruf kapital pada awal kata, namun dalam bahasa Indonesia aturan tersebut tidak berlaku dan aturan penulisan *Umlaut*, dimana dalam kaidah bahasa Indonesia hal tersebut tidak ada. Dalam hal ini peserta didik kurang memperhatikan perbedaan aturan tersebut, bahkan peserta didik menerapkan aturan dalam bahasa Indonesia itu dalam membuat karangan berbahasa Jerman, sehingga hal tersebut menimbulkan kesalahan dalam karangan peserta didik.

Selain pengaruh interferensi, kesalahan ortografi juga disebabkan oleh faktor performansi yang mengakibatkan peserta didik tidak konsisten pada penulisan tanda baca, kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pemisahan bahkan pada penulisan huruf. Faktor performansi disebabkan karena adanya faktor kelelahan, keletihan, stress, gangguan dari teman dan lain sebagainya, yang membuat peserta didik tidak teliti dalam menulis sebuah kalimat. Kesalahan performansi ini seharusnya dapat dihindari dan dapat diperbaiki sendiri oleh peserta didik.

B. Implikasi

Dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan banyaknya kesalahan-kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik dalam karangan bahasa Jerman dengan jumlah yang cukup besar yakni 1132 butir kesalahan. Kesalahan-kesalahan kebahasaan tersebut meliputi kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi.

Keadaan di atas memberikan gambaran bagi pengajar bahasa Jerman, bahwa kemampuan bahasa Jerman peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini semestinya juga mendorong pengajar bahasa Jerman, khususnya bagi pengajar bahasa Jerman di SMA agar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan lagi pengajaran bahasa Jerman di SMA. Beberapa upaya yang bisa dilakukan pengajar di sekolah antara lain, melakukan latihan-latihan dengan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Jerman dalam kegiatan menulis karangan peserta didik serta penggunaan media dan

metode yang tepat dalam pengajaran agar dapat mengurangi frekuensi kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dengan beberapa upaya seperti yang telah dijelaskan tersebut juga diharapkan akan berkurang kesalahan-kesalahan yang sama, antara lain kesalahan morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi pada karangan bahasa Jerman peserta didik selanjutnya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan menulis dan latihan menggunakan tata bahasa dalam bahasa Jerman yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah dan juga dilakukan secara rutin dan intensif.

Dalam kegiatan tersebut, diharapkan guru juga bisa berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan juga selalu melakukan evaluasi setiap kegiatan tersebut berakhir, sehingga masing-masing peserta didik segera mengetahui kesalahan apa saja yang biasa dilakukan dan bisa memperbaikinya sendiri, serta dengan adanya latihan yang rutin dapat membantu peserta didik untuk menyadari setiap kesalahan, penyimpangan, pelanggaran ataupun kegelinciran yang dilakukan selama belajar bahasa Jerman sehingga kesalahan-kesalahan yang sama tersebut tidak akan terjadi lagi pada karangan peserta didik selanjutnya.

Selain itu, guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang benar-benar berkaitan dengan materi pembelajaran tata bahasa di kelas, agar memudahkan peserta didik untuk mengerti semua materi pelajaran mengenai tata bahasa tersebut dengan baik. Salah satu metode yang tepat yang bisa digunakan adalah metode GTM (*Grammar Translation Method*), dimana metode ini muncul pada pertengahan abad

ke-19 sampai pertengahan abad ke-20, dan bertujuan agar peserta didik mampu membaca informasi yang ditulisnya, lalu menterjemahkan ke dalam bahasa target.

Penggunaan metode ini lebih menekankan pada kemampuan membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) dan bukan pada kemampuan mendengar (*Hörverstehen*) atau kemampuan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Dengan menggunakan metode ini, peserta didik ditekankan pada kemampuan menterjemahkan teks dan menyusun kata-kata baru yang ditemui dalam bentuk daftar kosa kata, serta berfokus pada pembelajaran tata bahasa (*grammar*).

Selain metode, penggunaan media pembelajaran yang tepat pun dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam mempelajari tata bahasa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar berseri, dimana media ini berisi gambar-gambar yang berurutan dan memiliki cerita di setiap gambarnya, yang akan dijadikan isi dalam karangan yang masing-masing gambar disertai dengan beberapa kata-kata bantu yang bisa digunakan peserta didik untuk menyusun karangannya. Media gambar berseri ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan juga meminimalisir munculnya kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan peserta didik.

Selain penggunaan metode dan media yang efektif, faktor yang paling penting untuk membantu peserta didik adalah meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis. Motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk belajar sangat mempengaruhi hasil dari setiap pembelajaran, karena motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam

mempelajari sesuatu. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, misalnya menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan, penggunaan metode dan media yang inovatif agar tidak membosankan serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

Oleh karena itu dengan adanya ketiga hal yang telah dijabarkan di atas, yakni metode, media dan juga motivasi peserta didik yang tinggi dapat mengurangi adanya kesalahan-kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah dikemukakan di atas, sejumlah saran yang dapat diajukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagi pengajar di sekolah
 - a) Informasi mengenai kesalahan-kesalahan morfologi, morfosintaksis, sintaksis, leksikal dan ortografi dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru (pengajar) bidang studi bahasa Jerman dalam memberikan materi pelajaran.
 - b) Pengajar hendaknya bisa membantu mencegah dan memperkecil kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan pelajaran mengenai tata bahasa Jerman lebih terperinci dan disertai contoh-contoh yang lebih banyak.

- c) Pengajar hendaknya memberikan latihan tata bahasa yang lebih intensif dan mengevaluasi latihan tersebut secara langsung.

2. Bagi peserta didik

- a) Peserta didik harus lebih banyak mempelajari tata bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan tata bahasa Jerman yang baik dan benar dari sumber belajar, antara lain seperti internet, buku tata bahasa dan lain sebagainya.
- b) Peserta didik hendaknya lebih banyak melakukan latihan menulis menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dalam sebuah karangan agar peserta didik terbiasa menggunakan tata bahasa Jerman yang baik dan benar dalam berbagai kegiatan berbahasanya, misalnya melakukan percakapan dan menulis sebuah karangan berbahasa Jerman.
- c) Apabila mengalami kesulitan dan sering melakukan kesalahan dalam menggunakan tata bahasa, hendaknya segera bertanya kepada guru pengajar, berdiskusi dengan teman, atau mencari buku sumber lain untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar data penelitian ini bisa dipergunakan lagi untuk mengkaji mengenai analisis kesalahan sosiopragmatik, karena dalam penelitian ini bukan hanya kesalahan kebahasaan saja yang muncul, tetapi juga kesalahan-kesalahan sosiopragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Subarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, M. Jamal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Brown, Douglas H. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Busman, H. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft (2. Auflage)*. Stuttgart: Kroner Verlag.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. 1995. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dreyer, Hilke. 2012. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. Deutschlad: Hueber Verlag.
- Dulay, Heidi, Burt und Krashen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar analisis kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud
- Helbig dan Buscha. 1996. *Deutsche Grammatik*. Leipzig: Verlag Enzyklopädie Leipzig.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- James, Carl. 1998. *Erros in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Logman.
- Kars Jürgen dan Ulrich. 1989. *Grundgrammatik Deutsch*. Frankfurt am Main: Diesterweg.
- Kleppin, Karin. 1994. *Fehler und Fehler Korrektur*. München: Langenscheidt.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1973. *Moderner Sprachunterricht*. München: Max Hueber Verlag.
- Linse C. Nunan D. 2006. *Practical English Language Teaching: Young Learnes*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Lyons, Hamp Liz & Heasley, Benz. 1987. *Study Writing*. New York: Cambridge University Press.
- Marbun, Eva-Maria, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.
- Megawati, Sri. 2003. *Kompendium Linguistik II*. Yogyakarta: UNY.
- Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston Massachusetts USA. Heinle and Heinle Publisher. .
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hopffman und Campe Verlag.
- , 1996. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hopffman und Campe Verlag.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Reimann, Monika. 1996. *Grundstufen-Grammatik*. Deutschland: Hueber Verlag.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siahaan, Sanggam. 2008. *Issues in Linguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sofa. 2008. *Sumber Kesalahan Berbahasa*.
<http://massofa.wordpress.com/2008/08/27/sumber-kesalahan-berbahasa/>.
 Diakses tanggal 07 Oktober 2013.
- Subyakto, Utari Sri. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suratman. 1991. *Tata Bahasa Jerman untuk SMA*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen.
- Susilawati, Tri Rina. 2011. Analisis Kesalahan Kebahasaan dalam Karangan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Cawas Klaten, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Verhaar, J.W.H. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

-----2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wode, Henning. 1988. *Einführung in die Psycholinguistik*. München: Max Hueber Verlag.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- **DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN**

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS			ORTOGRAFI								TOTAL	
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat												
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad	Sp	H				
1	O1	Meine Aktivitäten in der Freizeit.																1						1	
2	O1	Ich habe Freizeitaktivitäten am Sonntag.	1																		1				2
3	O1	Ich verbringe die Zeit mit meiner Familie.		1											1				1						3
4	O1	Ich mag nicht (.) wenn Ich meine Eltern befreundet sein muss, weil es langweilig.													1			1							2
													1		1					1	1	1			5
																									0
5	O1	Vorteil von meiner Aktivitäten ist (.) ich kann eine Pause und Ich genieße meine Zeit.		2	1											1									4
													1			2			1						4
															1				1						2
6	O1	Nachteile von meiner Aktivitäten ist Kopf schmerzen.		2													1						1		3
			1														1						1		3
7	O2	Ich verbringe Zeit mit Freunden.															1								1
8	O2	Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ist Online games spielen.		1				1									1					1			3
9	O2	Netsel ist (ein) Platz für Online games spielen.		1				1			1						1					1	1		5
									1																1
10	O2	Meine Lieblings games ist Lost Saga.	1	1				1																	3
																									0
11	O2	Ich spiele Lost Saga von 09.00 Uhr bis 12.00 Uhr.			1																				1
																					1				1
12	O2	Das ist sehr glücklich.							1																1
13	O2	Ich liebe nicht ist schreiben. Weil meine schreiben ist schlecht.							2								1		1						4
									1				1										1		3
14	O2	Die Vorteile von meiner Aktivitäten ist genießen.		2				1																	3
											1														1
15	O2	Die Nachteile von Aktivitäten ist (.) viel Geld ausgeben.		2				1																	3
													1			1		1							3

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung



DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																	TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat									
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H
16	O3	Ich lerne <u>in</u> SMA N 2 Purworejo.								1											1	
17	O3	Normalerweise <u>Ich habe</u> Freizeit am Sonntag.										1			1						2	
																					0	
18	O3	Ich verbringe meine Freizeit mit <u>meine</u> Familie.		1																	1	
19	O3	Am <u>morgen</u> <u>mahe</u> <u>Ich</u> mein Haus, sauber.													2		1	1			4	
																					0	
20	O3	Am <u>mittag</u> lerne <u>Ich</u> <u>chemist</u> <u>in</u> <u>meine</u> Lehrerin mit <u>meine</u> Freunden.		2						1					3					1	5	
																					2	
																					0	
21	O3	Am <u>nachmittag</u> lese <u>Ich</u> <u>Novel</u> und sehe <u>Fern</u> .													2			1			3	
															1						1	
22	O3	Ich mag Musik hören, denn das ist mein <u>hobby</u> .														1					0	
																					1	
23	O3	Käze ist <u>meine</u> Lieblingsessen, denn <u>Ich</u> <u>dürfte</u> nicht Schokolade essen.		1		1										1					1	
																					2	
																					0	
24	O3	Schokolade <u>mache</u> <u>Ich</u> <u>bauch-</u> <u>schmerzen</u> .			1		1									1					3	
																					0	
25	O3	Kochen mag <u>Ich</u> nicht, denn das ist schwer.														1					1	
																					0	
26	O3	<u>Vorteile</u> von <u>meiner</u> Aktivitäten ist (.) <u>Ich habe Zeit zum schlafen</u> .		2									1			2		1			4	
27	O3	<u>Nachteile</u> von <u>meiner</u> Aktivitäten ist (.) <u>Ich kann nicht mit</u> <u>meine</u> <u>Freundinnen</u> .		2																	2	
				1									1			1		1			4	
													1							1	2	
28	O4	Ich habe Freizeitaktivitäten am <u>sonntag</u> .														1					0	
																					1	

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL			
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS			ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat										
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H	
29	O4	Ich verbringe die <u>zeit</u> mit <u>meine</u> Freunden.		1											1								2	
																							0	
30	O4	Ich mag Fußball spielen und <u>sehen</u> <u>tv</u> , <u>ist glücklich</u> .					1																1	
								1	1														2	
31	O4	Ich mag <u>sehen</u> <u>cartoon</u> . <u>Denn</u> , <u>cartoon</u> <u>lusting</u> .											1		2		1						4	
													1		1						1		3	
32	O4	Ich mag spielen. <u>Weil</u> <u>frei</u> <u>versch-</u> <u>wenden</u> <u>kopf</u> <u>schmerzen</u> .					1						2		1		1						5	
			1												1								2	
33	O4	Ich mag nicht <u>warten</u> Freunden.											1										1	
34	O4	<u>vorteil</u> <u>ven</u> <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist <u>Glücklich</u> und <u>meine</u> <u>Nachteile</u> ist <u>mude</u> .		2											2						1		5	
				2			1								1	2							6	
																1							1	
35	O5	Meine Aktivitäten <u>in</u> Freizeit		1																			1	
36	O5	Mein <u>name</u> ist Bayu Setiaji.													1								1	
37	O5	Ich lerne <u>in</u> der SMA N 2 Purworejo.								1													1	
38	O5	Ich habe meine Freizeit am <u>Sontag</u> .																	1				1	
39	O5	<u>Lieblingsaktivitäten</u> in der Freizeit sind Fußball spielen, PS, und <u>sehen</u> <u>TV</u> .		1																			1	
							1																1	
																							0	
40	O5	Ich <u>mage</u> Fußball spielen (.) denn das macht (<u>mich</u>) gesund.			1												1						2	
							1																1	
41	O5	Ich <u>mage</u> PS (.) denn (<u>es</u>) macht <u>spañ</u> .			1		1								1		1						4	
42	O5	<u>Meine</u> <u>lieblings</u> <u>games</u> <u>is</u> Winning Eleven.	1	1			1								1			1					5	
																							0	
43	O5	Ich <u>spielen</u> PS in 'Nirwana'.			1																		1	
44	O5	Ich mag <u>Allein</u> <u>nicht</u> und keine <u>Arbeiten</u> .											1		1								2	
				1																			1	

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																			TOTAL			
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI											
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat											
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H		
45	O5	<u>Das sehr langweilig.</u>										1										1			
46	O5	<u>Vorteile</u> von <u>meine</u> Aktivitäten ist (.)		2			1									1						4			
		<u>gesund macht.</u>										1										1			
47	O5	<u>Nachteile von meine</u> Aktivitäten (.) <u>kan</u>		2			1					1				1					1	6			
		<u>was Konflikt.</u>					1					1										2			
48	O6	Ich <u>hast</u> normalerweise Freizeit am			1																	1			
		Sonntag.																				0			
49	O6	Ich <u>verbringst</u> meine Zeit mit <u>Familie.</u>		1	1																	2			
50	O6	<u>Ich</u> Lieblingsaktivitäten in der Frei-					1															1			
		zeit ist <u>sehen tv in Haus</u> mit <u>familie.</u>		1			1			1				1			1					5			
51	O6	<u>Grund in normalerweise tag</u> ich nein										1		1								2			
		<u>gift.</u>																				0			
52	O6	Und <u>Ich Lieblingsaktivitäten is</u>		1			1										1					3			
		<u>spaziergehen</u> mit <u>familie, wir</u>		1										2								3			
		<u>normalerweise Ausgaben.</u>										1										1			
53	O7	Ich habe normalerweise Freizeit am																				0			
		<u>sonntag</u> und am <u>Wochende.</u>												1			1					2			
54	O7	Ich verbringe (sie) mit <u>Familie</u> und		1			1															2			
		<u>Freundin.</u>		1																		1			
55	O7	Meine Lieblingsaktivitäten in der																				0			
		Freizeit <u>ist</u> Schlafen, Fernsehen, <u>lesen,</u>			1									1								2			
		und <u>spaziergehen</u> am <u>morgen</u> mit												2								2			
		<u>Freundin.</u>		1																		1			
56	O7	Ich <u>habe mäge</u> Fahrrad <u>fahren</u> um			1			2														3			
		Dorf <u>herumföhren.</u>																			1	1			
57	O7	<u>und ich habe mäge Music hören</u> (.)			1			1						1	1	1					1	6			
		<u>denn</u> (es) <u>können entspannen Gehirn.</u>			1		1					1										3			

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																	TOTAL				
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat										
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D			Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB		Om	Ad	Sp	H
58	07	Ich <u>mage</u> nicht kochen (.) denn ich nicht <u>geschickt</u> und ich <u>mage</u> nicht waschen (.) denn <u>abgestoßen auf</u> <u>wasser</u> .			1												1						2	
					1			1																2
								1									1							2
																1								1
59	07	<u>Ist</u> <u>vorteile</u> ist (.) <u>das ich habe</u> <u>können entspannen</u> .		1			1	1					1			1		1						6
					1																			1
60	07	<u>und</u> <u>Nachteile</u> von <u>deine</u> Aktivi- täten ist (.) <u>verbringst</u> Freizeit.		2			1									1								4
								1									1							2
61	08	Ich <u>habe</u> Dimas Bagus Wardana.						1																1
62	08	Ich <u>lernen</u> in <u>class</u> XI IPA 1.		1	1											1			1				1	5
63	08	Ich habe normalerweise <u>Ferzeit</u> am Sonntag.																	1				1	2
																								0
64	08	Ich <u>habe</u> <u>verbringst</u> die Zeit mit <u>mein</u> Bruder.			1			1																2
				1																				1
65	08	Meine <u>Liebblingsaktivitäten</u> <u>seine</u> <u>sehen</u> fernsehen.		1				1									1							2
								1								1								2
66	08	<u>meine</u> <u>hinderlich</u> <u>Progame</u> ist Bukan Empat Mata'.		1					1							1							1	4
																								0
67	08	Ich <u>moge</u> 'Bukan Empat Mata' <u>Progame</u> (.) <u>weil</u> <u>hoste</u> was komisch.			1		1				1							1					1	5
68	08	Tukul Arwana <u>habe</u> <u>Zahn</u> 'Tonggos' und <u>langer</u> Schnurrbart.			1		1																	2
						1																		1
69	08	Meine <u>lieblingsaktivitäten</u> ist <u>musik</u> hören (.) <u>weil</u> <u>morgen</u> <u>kann</u> ich <u>meine</u> <u>aktivität</u> machen.														2								2
													1			1		1						3
																1								1

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL			
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS			ORTOGRAFI								
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H	
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2									
70	08	die Vorteile von meine aktivitäten		2			1							2								5		
		können mahen wert und Nachteile von		1				2														3		
		meine aktivitäten können mahen		1				2						1								4		
		Schläfing.																		1		1		
71	09	Ich habe normalerweise Freizeit am																				0		
		Sontag und am wochende.												1			2					3		
72	09	Ich verbringe meine zeit mit Familie		1										1								2		
		und Freunden.		1																		1		
73	09	Meine Liblingsaktivitäten in der															1					1		
		Freizeit ist Novelle lesen und Musik			1																	1		
		hören.																				0		
74	09	Ich liebe Liebestgeschichte z.B																1				1		
		"Rembulan Tenggelam di wajahmu"																				0		
		bei Tere-liye.																				0		
75	09	Und ich auch liebe Musik (.) denn											1			1						2		
		Musik is glücklich.															1					1		
76	09	Meine Lieblings musik ist pop zumt	1											1				1				3		
		Bleispiel Cakra Khan mit der Title		1			1											1				3		
		"Harus Terpisah".																				0		
77	09	Ich mage nicht sauber machen (.)			1											1						2		
		denn (es) macht mir müde.					2															2		
78	09	vorteile von meine Aktivitäten ist		2			1	1						1								5		
		macht mir Spaß.						1														1		
79	09	Und die Nachteile von meine Aktivi-		2			1															3		
		täten ist (.) macht mir kopfschmerzen.												1		1						2		

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktio

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H	
Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2												
94	11	Und auch selten <u>ich spazieren</u> gehen					1	1													2		
		mit <u>meine</u> <u>freunden</u> in.		1										1				1			2	5	
95	11	Aber ich <u>nicht mögen</u> kochen, weil			1							1									2		
		<u>ich nicht</u> <u>hobby</u> kochen.					1					1		1							3		
96	11	Die <u>vorteile</u> von <u>meine</u> Aktivitäten in		2			1							1							4		
		<u>meine</u> Freizeit ist (,) ich nicht lang-		1													1				2		
		weilig <u>für</u> <u>lernen</u> und lesen <u>buch</u> .								1				2							3		
97	11	Aber, <u>Nachteile</u> von <u>meine</u> Aktivitäten		3													1				4		
		ist (,) <u>ich vergessen</u> <u>für</u> <u>lernen</u> am			1					1			1		1		1				5		
		<u>wochenende</u> .												1							1		
98	12	Ich bin Schülerin <u>in</u> SMA N 2								1											1		
		Purworejo.																			0		
99	12	Normalerweise verbringe ich meine																			0		
		Freizeit mit <u>Familie</u> .		1																	1		
100	12	<u>Wir normalerweise</u> <u>fernsehen</u>										1									1		
		<u>zusammen</u> .																			0		
101	12	Meine Lieblingsaktivitäten sind <u>musik</u>												1							1		
		hören und <u>Kartun</u> sehen.					1														1		
102	12	Ich finde, <u>musik</u> <u>hören</u> kann <u>Denken</u>					1	1						1							3		
		frisch machen.																			0		
103	12	Die Lieder von One Direction sind																			0		
		"What makes you beautiful", "I wish",																			0		
		"I Want", "Save you to Night", "Best																			0		
		Song Ever", und <u>die</u> <u>Lieder</u> von		1			1														2		
		Ariana Grande ist Piano.																			0		

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verb R: Responden

Om : Omission

Pre: Preposisi

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL	
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2								
104	12	Ich mag nicht <u>wasche</u> Teller (.) denn es ist <u>stinkt</u> und kalt.			1								1				1					3
									1													1
105	12	<u>Vorteile</u> von <u>meine</u> Aktivitäten ist (.) <u>Wissenschant</u> bekommen.		2			1											1				3
								1									1				1	3
106	12	<u>Die Nachteile</u> ist (.) <u>meine zeit</u> für <u>Lernen</u> <u>stören</u> .		1			1				1			1		1		1				6
					1																	1
107	13	Ich <u>verbringst</u> meine Zeit mit <u>Freunden</u> und <u>Familie</u> .			1																	1
				2																		2
108	13	Meine <u>lieblingsaktivitäten</u> in der Freizeit <u>ist groß</u> .													1							1
								1	1													2
109	13	<u>Unterandere</u> <u>sehen TV</u> , <u>spazieren-</u> <u>gehen</u> , <u>musik hören</u> und <u>spielen</u> <u>game</u> .					1				1				1							3
															2							2
							1															1
110	13	Ich normalerweise <u>fernsehen TV</u> mit <u>Familie</u> .			1		1						1									3
				1																		1
111	13	Ich <u>mage</u> <u>cartoon</u> . <u>weil</u> (es) <u>am</u> <u>Sonntag groß</u> <u>cartoon</u> .			1		1								1		1					4
								1					1		1							3
112	13	Ich <u>mage</u> nicht saubermachen, <u>weil</u> (ich) <u>müde</u> .			1																	1
							1						1									2
113	13	<u>Die Vorteile</u> <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist <u>make</u> glücklich.		2			1								1							4
								1														1
114	13	<u>Die Nachteile</u> von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist (.) <u>make</u> (mich) <u>faul</u> .		2			1								1							4
					1		1										1					3

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat	Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D												
115	14	Meine <u>Freizeit Aktivitäten</u>	1																	1		2	
116	14	Ich habe normalerweise Freizeit am <u>Sonntag.</u>																1				1	
117	14	Ich verbringe Freizeit mit <u>meine</u> Freunden und <u>meine</u> Familie.		1																		1	
				1																		1	
118	14	Meine <u>Liebblingsaktivitäten in Freizeit</u> ist <u>Jogging.</u>		2																		2	
							1															1	
119	14	Das <u>ist</u> glücklich.						1														1	
120	14	<u>Ich normalerweise Jogging mit meine</u> <u>Freunden.</u>		1	1								1									3	
																						0	
121	14	Ich <u>jogging in morgen.</u>			1					1					1							3	
122	14	<u>Jogging is</u> gut für (den) <u>körper.</u>		1			1								1			1				4	
123	14	<u>Ich normalerweise Jogging in meine</u> <u>dorf.</u>		1	1								1									3	
															1							1	
124	14	Ich <u>liebe</u> nicht schreiben, <u>weit</u> <u>meine</u> <u>schreiben ist schelcht.</u>						1													1	2	
							1							1							1	3	
125	14	Vorteile von <u>meine</u> Aktivitäten ist <u>viele.</u>		1																		1	
						1																1	
126	14	<u>das ist Jogging is</u> gut für <u>körpere,</u> <u>(ist) glücklich, und andere.</u>					1	1						1		1		1				5	
								1														1	
127	14	<u>Nachteile</u> von <u>meiner aktivitäten</u> ist <u>(.)vergessen lernen (.) weil ich bin mude.</u>		2											1			2				3	
															1							3	
																1						1	
128	15	Ich habe normalerweise Freizeit <u>is</u> <u>Sonntag.</u>								1												1	
																						0	

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verb R: Responden

Om : Omission

Pre: Preposisi

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat										
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D			Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H
129	15	Ich verbringst meine zeit mit familie.		1	1										2								4
130	15	Meine Lieblingsaktivitäten in der								1			1										2
		fernehen, Musik hören, Novelle																1					1
		lessen.																	1				1
131	15	Ich liebe fernehen.																1					1
132	15	TV program is Bericht, denn Infor-													1		1	2					4
		mationen bekommen. z.B Seputar			1												1						2
		Indonesia.																					0
133	15	Ich liebe Musik hören (.) denn glück-															1						1
		lich, z.B Pilihan hati bei Lavina.											1										1
134	15	Ich auch libe Novelle lessen, z.B						1					1							1			3
		Hafalan Sholat Dhelisa bei Tere-liye.																					0
135	15	Ich mage nich waschen Teller.			1													1					2
136	15	Vorteile von meine Aktivitäten ist		2			1																3
		wissenschamt bekommen.						1							1							1	3
137	15	die Nachteile ist (.) meine zeit für		1						1			1			2		1					6
		lerner stören.			1											1						1	3
138	16	Ich habe freizeit am Sonntag.													1								1
139	16	Ich verbringst meine freizeit mit			1										1								2
		familie.		1											1								2
140	16	Meinen lieblingsaktivitäten in der		2											1								3
		freizeit ist groß.							1						1								2
141	16	Ich spielen normalweise laptop.			1										1			1				1	4
142	16	Ich music hören und spielen game.			1		1						1		2							1	6
143	16	Ich fernsehen TV mit oma und opa.					3						1										4
144	16	Letze Ich mag spielen puppe.					1						1		2								4

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba R: Responden

Om: Omission

Pre: Preposisi

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL			
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat										
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1									Tipe 2	
145	16	Ich <u>mage</u> nicht <u>Mutter</u> helfen <u>koche</u> , weil ich <u>kennen</u> nicht <u>koche</u> .		1	2								1									4		
					2								1									3		
146	16	Die <u>vorteile</u> <u>mei nen</u> <u>aktivitäten</u> ist <u>mache</u> glücklich.		1			1								2					1		5		
								1														1		
147	16	Die <u>nachteile</u> von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist (.) <u>mache</u> faul.		2			1								2							5		
					1												1					2		
148	17	Ich verbringe die Zeit mit <u>meine</u> Familie.		1																		1		
																						0		
149	17	Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Novelle lesen, Fernsehen, Fahrrad <u>fahran</u> , Musik hören und Artikel schreiben.																			1	0		
																						0		
150	17	Ich <u>möge</u> Artikel schreiben.			1																	1		
151	17	Mein Wissen <u>werden</u> groß.			1																	1		
152	17	Ich <u>möge</u> Musik hören.			1																	1		
153	17	Ich höre <u>normalweise</u> <u>Jessica Sanchez</u> <u>melodie</u> .																1			1	2		
																						0		
154	17	Ich <u>möge</u> nicht Fußball spielen.			1																	1		
155	17	Ich <u>möge</u> nicht <u>Sportlich</u> .			1		1															2		
156	17	Sport ist <u>kein</u> Hobby.					1															1		
157	17	Die <u>Vorteile</u> <u>von</u> Novelle lesen ist (.) <u>mache</u> (mich) glücklich.		1			1			1							1					4		
					1		1															2		
158	17	Die <u>nachteile</u> von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist (.) <u>mache</u> (mich) faul.		2			1								2							5		
					1		1										1					3		
159	18	Ich habe normalerweise Freizeit am <u>Sontag</u> .																	1			0		
																						1		
160	18	Ich <u>vebringe</u> <u>zeit</u> mit Freunden.													1				1			2		

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2								
161	18	Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußballspielen, online games spielen, und Basketball spielen.		1				1							1					1		3	0
162	18	Das ist glücklich.						1														1	
163	18	Meine Lieblings games ist Moto Gp.	1	1			1								1							4	
164	18	Das ist sehr glücklich.						1														1	
165	18	Ich mag Allein nicht und keine Arbeiten.										1			1							2	1
166	18	Das sehr langweilig.										1										1	
167	18	Die Vorteile von meiner Aktivitäten ist genießen.		2			1															3	1
168	18	Die Nachteile von meiner Aktivitäten ist (.) viel Geld ausgeben und mude.		1		1							2			1	1					5	
169	19	Meine Freizeit Aktivitäten	1																			1	
170	19	Ich habe normalerweise Freizeit am sonntag.													1		1					2	0
171	19	Normalerweise ich meine verbringe die zeit mit Freunden.		1									1									2	2
172	19	Ich meine verbringe Freizeit in spielen und Spazierengehen.					1				1		1		1							4	0
173	19	Spazierengehen mit freunden auf Purworejo Platz ist Lieblingsaktivitäten (.) weil ich kann ausruhen und vergessen schule aktivitäten.													1							1	2
															1		1					3	
174	19	Ich mag nicht (.) wenn ich das haus sauber mahen muss.													1		1					2	1

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																	TOTAL			
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H	
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2									
175	19	vorteile von meiner aktivitäten ist (.)		1										2		1						4	
		ich kann eine pause haben und										1		1								2	
		morgen kann ich meine Aktivität										1		1								2	
		machen.																				0	
176	19	Nachteile von meiner aktivitäten ist (.)		2										1		1						4	
		vergessen lernen (.)weil ich bin mude.			1							1		1	1	1						5	
177	20	Normalerweise verbringe ich meine																				0	
		Freizeit für Lerner und spielen.												1						1		2	
178	20	Meine Lieblingsaktivitäten in der																				0	
		Freizeit sind Fußball spielen, PS																				0	
		spielen, Spazierengehen, lesen, und												1								1	
		neu Erfahrungen finden.																		1		1	
179	20	Ich mag Allein nicht und keine										1		1								2	
		Arbeitet.		1																		1	
180	20	Die Vorteile von meine Freizeit-		2			1															3	
		aktivitäten ist entspannen und die.					1							1						1		3	
		Nachteile von meine Freizeitaktivitä-		2																		2	
		ten ist Langweilig.												1								1	
181	21	Ich bin 15 jahre alt.												1								1	
182	21	Ich lehre in SMA N 2 Purworejo.						1			1											2	
183	21	Normalerweise ich habe Freizeit am										1										1	
		sonntag.												1								1	
184	21	Normalerweise ich verbring meine			1							1										2	
		freizeit zusammen (mit) meine Familie		1						1				1								3	
		und meine Freunden.		1																		1	
185	21	lieblingsaktivitäten ich bin fernsehen		1			1	1						2								5	
		und spazierengehen.												1								1	

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om: Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL	
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat								
Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad	Sp	H				
186	21	Meine <u>liebling</u> <u>TV</u> <u>program</u> <u>is</u> cartoon.	1	1										2			3				7	
187	21	Cartoon <u>kenn</u> ich <u>unterheute</u> .					1												1		2	
188	21	In <u>morgen</u> ich <u>Aktivität</u> <u>bin</u> <u>mutter</u> <u>helfen</u> .				1	1		1			1		2							6	
					1																1	
189	21	Meine <u>Aktivität</u> <u>ich</u> <u>nicht</u> <u>bin</u> <u>waschen</u> <u>teller</u> (.) <u>weil</u> <u>waschen</u> <u>teller</u> <u>ist</u> <u>stinkt</u> <u>und</u> <u>kalt</u> .				1	1					1									3	
												1		2		1					4	
								1	1			1									3	
190	21	<u>Für</u> mich es <u>ist</u> <u>langweilig</u> .										1			1						2	
191	21	Vorteile von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> <u>ist</u> (.) <u>fensehen</u> <u>kenn</u> ich <u>ruhig</u> , <u>und</u> <u>kenn</u> <u>Ich</u> <u>unterheute</u> .		1				1					1		1						3	
							1						1						2		4	
								1						1							2	
192	21	Und <u>nachteile</u> von <u>meine</u> <u>Aktivität</u> <u>ist</u> (.) <u>kenn</u> ich <u>langweilig</u> .		3				1	1				1							1	4	
								1	1				1			1					5	
193	22	Ich verbringe die Zeit mit <u>meine</u> <u>Familie</u> .		1																	1	
																					0	
194	22	Die Lieblingsaktivitäten in mein Frei-zeit ist <u>lese</u> , <u>spazierengehen</u> , Fern- <u>sehen</u> , und Musik hören.												2			1				3	
																					0	
195	22	<u>Normalerweise</u> , <u>ich</u> <u>spazierengehen</u> <u>mit</u> <u>meine</u> <u>Mutter</u> <u>und</u> <u>meine</u> <u>Schwester</u> <u>und</u> <u>auch</u> <u>selten</u> <u>ich</u> <u>spazierengehen</u> <u>mit</u> <u>meine</u> <u>freundinnen</u> .										1				1					2	
				2																	2	
							1														1	
				1				1						1							3	
196	22	<u>Ich</u> <u>auch</u> <u>glücklich</u> <u>Novelle</u> <u>lesen</u> , <u>Fahrrad</u> <u>fahren</u> , <u>und</u> <u>Film</u> <u>sehen</u> .							1												1	
																					0	
197	22	Ich <u>mage</u> nicht <u>ist</u> waschen und kochen, weil <u>Ich</u> nicht <u>hobby</u> <u>kochen</u> .			1			1													2	
				1			1	1						1							4	

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om: Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL		
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H	
			Z	Dek	Konj	V	Dek	D	D	D	D		D	Tipe 1									Tipe 2
198	22	Meine Vorteile von deiner Aktivitäten		2				1														3	
		ist ich nicht langweilig (.) weil Ich						1							1		1				1	4	
		genieße meine Aktivitäten.										1										1	
199	22	Und meine Nachteile von deiner		2				1														3	
		Aktivitäten ist (.) Ich vergesse für								1		1			1		1					4	
		lernen am Wochenende.													1							1	
200	23	Freizet																			1	1	
201	23	Ich habbe normalerweise Freizet am																	1			1	
		Sontag.															1					1	
202	23	Lieblingsaktivitäten in der Freizeit		1																		1	
		sind Fußballspielen und online games						1							1					1		3	
		spielen.																				0	
203	23	Meine lieblings games ist Point Black.	1	1				1							1							4	
204	23	Das ist sehr glücklich.							1													1	
205	23	Ich mag nicht Durian essen, Denn das													1							1	
		schmeckt nicht gut.																				0	
206	23	Die Vorteile von meiner Aktivitäten		2				1														3	
		ist genießen.							1													1	
207	23	Die Nachteile von meiner Aktiviten		2				1														3	
		ist (.) viel geld ausgeben.										1			1		1					3	
208	24	Ich verbringst freizeit mit Freunden			1										1							2	
		und familie.		1																		1	
209	24	Meinen lieblingsaktivitäten in der		1											1							2	
		Freizeit ist groß.							1													1	
210	24	Ich spielen normalweise der computer		1											1			1			1	4	
		und muzik hore.													1	1					1	3	

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om: Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL				
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI										
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat											
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H		
211	24	Ich <u>mage</u> alle <u>muzik</u> .			1										1							1	3		
212	24	Ich höre <u>normalweise</u> Simple Plan <u>melodie</u> .								1									1					1	
																								1	
213	24	<u>Die melodie</u> ist Summer Paradise.								1														1	
214	24	Ich <u>mage</u> Summer Paradise.				1																		1	
215	24	Ich <u>mage</u> nicht <u>koche</u> mit <u>mutter</u> .		1	2									1		1		1						6	
		<u>weil ich könne</u> nicht <u>koche</u> .			2									1										3	
216	24	<u>Die vorteile</u> meinen Aktivitäten ist <u>make glücklich</u> .		1				1								1								3	
									1	1														2	
217	24	<u>Die nachteile</u> von <u>meine aktivitäten</u> ist (.) <u>make</u> (mich) faul.		2				1								2								5	
					1			1										1						3	
218	25	Ich bin 17 <u>jahre</u> alt.														1								1	
219	25	Ich gehe in die <u>schule</u> <u>klasse</u> 2.														2								2	
220	25	Ich <u>lehre in</u> SMA N 2 Purworejo.							1			1												2	
221	25	Ich habe Freizeit am <u>sonntag</u> und am <u>nachmittag</u> .														1								1	
																1								1	
222	25	<u>normalerweise</u> ich <u>verbringe</u> meine Freizeit zusammen (mit) <u>meine Schwester</u> und <u>meine mutter</u> .											1			1								2	
				1							1													2	
				1												1								2	
223	25	<u>lieblingsaktivitäten</u> in <u>meine</u> Freizeit <u>ist</u> Fernsehen und <u>novelle</u> lesen.		2												1								3	
					1											1								2	
224	25	Fernsehen kann <u>mir</u> <u>unterheuten</u> .						1	1															2	
225	25	<u>Meine lieblingprogram</u> ist "Pesbukers"		1												1			2					4	
226	25	<u>Bezüglich</u> meine <u>lieblingnovelle</u> zum Beispiel "Bila waktu berbicara".						1								1			1					3	
																								0	

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL				
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI											
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat											
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D			Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om		Ad	Sp	H	
227	25	Das <u>novel</u> gibt mir <u>unterricht</u> <u>uber</u> die <u>zeit</u> .					1									2	1		1					5	
																1								1	
228	25	Ich mag nicht <u>wasche</u> Teller (.) denn es ist <u>abgestoßen</u> .			1									1					1						3
										1														1	
229	25	<u>Vorteile</u> von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist <u>wissenschamt</u> <u>bekommen</u> .		2			1									1								4	
									1							1							1	3	
230	25	Die <u>Nachteile</u> ist (.) <u>meine</u> <u>Zeit</u> für <u>lerner</u> <u>stören</u> .		1			2												1					4	
					1								1		1							1		4	
231	26	Ich bin Schülerin <u>in</u> SMA N 2 Purworejo.									1													1	
																								0	
232	26	Ich gehe in die <u>schule</u> <u>klasse</u> 2.														2								2	
233	26	Ich habe Freizeit am <u>sonntag</u> .														1								1	
234	26	Normalerweise verbringe ich meine Freizeit mit <u>Familie</u> .		1																				0	
																								1	
235	26	Wir normalerweise <u>fensehen</u> <u>zusamm-</u> <u>en</u> (.) <u>nach dem</u> <u>Fensehen</u> <u>zusammen</u> <u>ich</u> <u>normalerweise</u> <u>musik</u> <u>hören</u> .											1						1					2	
																		1	1					2	
					1								1		1			1						4	
236	26	<u>meine</u> <u>lieblingsaktivitäten</u> in der Frei-zeit <u>ist</u> <u>Fensehen</u> <u>zusammen</u> <u>Familie</u> und <u>musik</u> hören.														2								2	
				1	1						1								1					4	
																1								1	
237	26	<u>wir</u> <u>fensehen</u> <u>zusammen</u> <u>Familie</u> (.) denn das macht <u>mir</u> glücklich.					1						1			1		1	1					5	
							1																	1	
238	26	Wir <u>normaler</u> <u>weise</u> <u>cartoon</u> <u>sehen</u> (.) denn macht <u>wir</u> <u>frisch</u> .												1		1		1				1		4	
							1		1															2	
239	26	<u>meine</u> <u>Favorite</u> <u>cartoon</u> ist Spongebob.	1				1									1								3	
240	26	Ich <u>liebling</u> <u>musik</u> hören (.) <u>denn</u> <u>kenn</u> ich <u>ruhig</u> .							1							1								2	
													1									1		2	

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om: Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																	TOTAL				
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat										
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D	Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad		Sp	H		
241	26	meine libing musik ist pop musik.	1											3			1		1					6
242	26	meine Lieblingsänger ist Raisa.		1										2			1							4
243	26	Ich mag nicht waschen kleidung in der Freizeit (.) denn es macht mir müde.					1						1				1							2
244	26	vorteile von meiner aktivitäten ist (.)		1	1									2		1								5
		kann macht mir frisch, glücklich und ruhig.			1		1						2											4
																								0
245	26	Nachteile von meiner aktivitäten ist,		1	1									1	1									4
		kann macht mir langweilig und müde.			1	1							2											4
246	27	Ich verbringe meine zeit mit meine Freundinnen.		1										1										2
																								0
247	27	Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ist Fernsehen und Musik hören.			1																			0
																								1
248	27	Ich liebe Fernsehen Cartoon (.) denn Kartun is lustig.					1									1								2
							1										1							2
249	27	Meine favorit Kartun ist Doraemon.	1				2																	3
250	27	Und ich auch Musik hören.											1											1
251	27	Meine favorit musik ist pop.	1				1																	2
252	27	Ich liebe Musik (.) denn Musik ist glücklich.						1								1								2
																								0
253	27	Ich mage nicht ist waschen (.) weil waschen ist langweilig.			1			1						1		1								3
													1		1									2
254	27	Vorteile von meine aktivitäten ist Wissenschmt bekommen.		2			1								1				1					4
																			1				1	2
255	27	Die Nachteile ist (.) meine zeit für lernen stören.		1			1								1		1							4
													1		1									2

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																			TOTAL	
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2								
256	28	Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag und <u>Wor</u> chenende.																			0		
																		1			1		
257	28	Ich verbringe (sie) mit <u>Freunde</u> und <u>Familie</u> .		1			1														2		
				1																	1		
258	28	Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit <u>ist</u> Fersehen, Schlafen, Fahrrad, <u>novel</u> <u>lessen</u> , <u>musik</u> hören, und <u>Ich habe normalerweise spazi-</u> <u>erengehen am morgen</u> .			1									2			1	1			0		
																					1		
								1						1							4		
									1					1							2		
												1		1							2		
259	28	Ich mag Fahrrad <u>fahren</u> um Dorf herumfahren.						1													1		
																					0		
260	28	Und ich mag <u>slow</u> <u>musik</u> hören.							1					1							2		
261	28	<u>Vorteile</u> von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist <u>Schmeicheln</u> .		2			1							1							4		
									1												1		
262	28	<u>Bezüglich</u> Nachteile von <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> <u>ist</u> <u>müde</u> und <u>langweils</u> .		1					1												2		
					1				2					1							4		
263	29	Ich gehe in die Schule <u>klasse</u> elf.												1							1		
264	29	Ich <u>lehre</u> <u>in</u> SMA N 2 Purworejo.						1		1											2		
265	29	Normalerweise ich <u>verbring</u> <u>meine</u> <u>Freizeit</u> <u>zusammen</u> (mit) <u>meine</u> <u>großmutter</u> und <u>meine</u> <u>katze</u> .			1							1									2		
				1						1											2		
				1										2							3		
266	29	<u>Lieblingaktivitäten</u> in <u>meine</u> Freizeit <u>ist</u> Fernsehen und <u>novelle</u> lesen.		2												1					2		
					1																2		
267	29	Fernsehen kann <u>mir</u> <u>unterheuten</u> .					1	1													2		
268	29	Meine <u>lieblingprogram</u> ist "Full House 2".	1											1			2				4		
																					0		

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																			TOTAL	
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS			LEKSIKAL					SINTAKSIS		ORTOGRAFI									
				Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat		HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H
				Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D		Tipe 1	Tipe 2								
269	29	Bezüglich meine <u>lieblingnovelle</u> bei Tere Liye zum Beispiel ist "Sunset Bersama Rosie".	1						1						1			1				4	
																						0	
																						0	
270	29	(<u>sie</u>) Gibt mir Unterricht <u>über</u> die <u>zeit</u> .					1								1	1						3	
271	29	Ich mag nicht kochen. <u>Denn</u> interre-ssiert <u>nicht</u> für <u>kochen</u> .					1								1		1					2	
							1								1							2	
272	29	Meine <u>aufgabe</u> , <u>als</u> meine <u>mutter</u> kocht, ist das Essen probieren.									1				2							3	
																						0	
273	29	<u>Nachteile</u> <u>meine</u> <u>aktivitäten</u> ist (.)		2			1								1	1	1					6	
		<u>meine</u> <u>mag</u> <u>nicht</u> <u>kochen</u> <u>und</u>					1						1									2	
		<u>Vorteile</u> <u>ist</u> <u>überzeugen</u> <u>Wissenschaft</u> .		1			1	1														3	
274	30	Ich habe Freizeit am <u>sonntag</u> .													1							1	
275	30	Ich verbringe meine <u>zeit</u> mit <u>Familie</u> .		1											1							2	
276	30	Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit <u>ist</u> Fernsehen, Musik hören,				1																1	
		Novelle <u>lessen</u> .																1				1	
277	30	Ich liebe Fernsehen, TV <u>program</u> , Film, denn <u>den</u> Film gibt mir <u>gute</u>													1			1				2	
		Beispiel.		1			1															2	
																						0	
278	30	<u>und</u> meine <u>Lieblings Musik</u> ist Pop Musik aus England, USA und aus Arian.	1												1							2	
																						0	
																						0	
279	30	Zum <u>beispiel</u> die Lieder von Bruno Mars, Adele, One Direction.													1							1	
																						0	
280	30	Meine <u>Lieblingsnovelle</u> <u>ist</u> bei Mira W, Agnes Jessica, Dee (Dewi Lestari), Habbiburahman El Shirazy.		1	1																	2	
																						0	
																						0	

KETERANGAN:

Ad: Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om: Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U: Umlaut

Z: Zusammensetzung

DAFTAR KESALAHAN KEBAHASAAN

NO	R	KALIMAT	KLASIFIKASI KESALAHAN KEBAHASAAN																		TOTAL	
			MORFOLOGI	MORFOSINTAKSIS				LEKSIKAL				SINTAKSIS		ORTOGRAFI								
			Nomina	Nomina	Verba	Adjektive	Nomina	Verba	Adjektive	Pre	Kon	Frasa	Kalimat									
			Z	Dek	Konj V	Dek	D	D	D	D	D	Frasa	Tipe 1	Tipe 2	HBK	U	TB	Om	Ad	Sp		H
281	30	Die Lieder von Habbiburahman El																			0	
		Shirazy <u>ist</u> Cinta suci zahrana, Ketika			1																1	
		Cinta Bertasbih, ayat-ayat cinta, usw.																			0	
282	30	<u>Ich mag nicht wasche kleidung</u> (.)			1							1		1		1					4	
		denn es <u>ist</u> das <u>wasser verbring</u> und						2						1							3	
		(ist es) kalt.					1	1													2	
283	30	<u>Für mich es ist langweilig.</u>										1									1	
284	30	<u>Vorteile</u> von <u>meine</u> Aktivitäten ist		2			1														3	
		<u>Wissenschamt bekommen.</u>																	1		1	
285	30	<u>Die Nachteile ist</u> (.) <u>meine zeit für</u>		1			1					1		1		1					5	
		<u>lernen stören.</u>			1									1							2	
TOTAL KESELURUHAN KESALAHAN			21	195	91	3	126	67	21	24	3	0	100	0	256	14	75	64	13	10	49	1132

KETERANGAN:

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

KETERANGAN:

Ab : Ableitung

Ad : Addition

D: Diksi

Dek: Deklinasi

F: Frasa

H: Huruf

HBK: Huruf Besar Kecil

Kom: Komparasi

Kon: Konjunktion

KonjV: Konjugasi Verba

Om : Omission

Pre: Preposisi

R: Responden

Sp: Split

TB: Tanda Baca

Tipe 1: Aussagesatz dan W-Fragen

Tipe 2: Imperativ dan Ja-/Nein Frage

U : Umlaut

Z: Zusammensetzung

LAMPIRAN 2

- **Instrumen Penelitian**

Uji Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas X1 IPA 1 SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah

I. Die Aufgaben

1. Schreib deinen Namen und deine Klasse auf deinem Antwortpapier!
2. Erzähl über deine Freizeitaktivitäten mit Hilfe dieser Fragesätzen:

2.1. Stichwörter:

- 1) die Freizeit: waktu luang
- 2) verbringen: menghabiskan
- 3) Lieblingsaktivitäten: aktivitas yang disukai
- 4) mögen: menyukai
- 5) haben: mempunyai
- 6) helfen: membantu
- 7) der Vorteil: keuntungan
- 8) der Nachteil: kerugian
- 9) normalerweise: biasanya
- 10) die Aktivität: aktivitas
- 11) kochen: memasak
- 12) die Küche: dapur
- 13) lernen: belajar
- 14) glücklich: senang
- 15) essen: makan

- 16) schlafen: tidur
- 17) entspannen: bersantai
- 18) spazierengehen: jalan-jalan
- 19) spielen: bermain
- 20) lieben: mencintai
- 21) manchmal: kadang-kadang
- 22) selten: jarang
- 23) immer: selalu
- 24) lesen: membaca
- 25) interessant: menarik
- 26) machen: melakukan
- 27) müde: capai
- 28) langweilig: membosankan
- 29) vergessen: melupakan
- 30) Sonntag: hari Minggu
- 31) Wochenende: akhir pekan

2.2. Fragen

- a. Wann hast du normalerweise Freizeit?
 - a) Am Sonntag
 - b) Am Wochenende
 - c) Ende der Schule

b. Mit wem verbringst du die Zeit?

- a) mit meiner Familie
- b) mit meinen Freundinnen
- c) mit meinem Vater
- d) mit meiner Mutter
- e) mit meinen Eltern

c. Was sind deine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit? (Erklär das gründlich und circa 5 Sätze).



Joggen



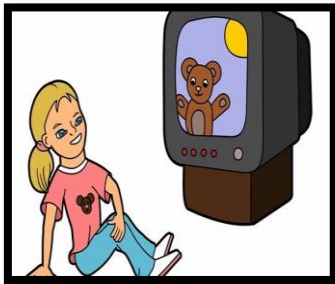
Basketball spielen



Fahrrad fahren



Musik hören



Fernsehen



Fußball spielen



Schwimmen

- d. Was magst du nicht? Warum? Erklär das, bitte!
- e. Was sind die Vorteile und Nachteile von deiner Aktivitäten?

(Sumber: Kontakte Deutsch 2 halaman 86-103 dan pengembangan peneliti)

II. Lembar Jawaban

Name :

Klasse :

Judul

III. Kunci Jawaban Tes Keterampilan Menulis

Meine Aktivitäten in der Freizeit

Mein Name ist Alfonsa Rahmayati Safrudin. Normalerweise nennt man mich Ocha. Ich bin 18 Jahre alt. Jetzt möchte ich über meine Aktivitäten in der Freizeit erzählen. Nach der Schule oder am Wochenende habe ich Freizeit.

Ich verbringe meine Freizeit manchmal mit meiner Familie, meinen Freundinnen aber am liebsten allein. Ich habe viele Aktivitäten, die ich am meisten in der Freizeit tue, z.B: fernsehen, schwimmen, und Novellen lesen. Ich habe noch eine interessante Novelle, die ich noch nicht gelesen habe. Ihr Titel ist '*Cinta Itu Kamu*'. Ich möchte sie zu Hause lesen. Meistens lese ich sie, bevor ich ins Bett gehe oder schlafe.

Ich mag am liebsten einen romantischen Film sehen, weil er sehr interessant ist. Ich schwimme mit meinen Freundinnen zweimal pro Woche. Ich habe auch eine Aktivität, die ich nicht gerne in der Freizeit tue, z.B: Fahrrad fahren. Beim Fahrrad fahren kann ich schnell müde sein und es ist auch langweilig. Die Vorteile von meinen Freizeitaktivitäten sind z.B: beim Schwimmen bin ich gesund und beim Lesen und Fernsehen kann ich Informationen bekommen. Aber ich habe auch Nachteile von meinen Aktivitäten, die ich in meiner Freizeit tue, z.B kann ich die Zeit vergessen und ich kann meine Pflicht als Schülerin vergessen.

LAMPIRAN 3

- **Karangan Peserta Didik Kelas XI IPA 1
SMA N 2 Purworejo, Jawa Tengah**

R02

No.

Date.

Barasa Jerman

Nama : Agung Suparno

No : 02

Kelas : XI IPA I

Meine Aktivitäten in der Freizeit ~~aktivitäten~~

Ich habe normalerweise freizeit am Sonntag. Ich bringe
 Zeit mit Freunden. Lieblingsaktivitäten in der freizeit ist
 Online-Spiel spielen. Netset ist ein Platz für Online-Spiele
 spielen. Meine Lieblings-spiel games ist Lost Saga. Ich spiele Lost Saga
 von 09.00 Uhr bis 12.00 Uhr. Das macht mich sehr glücklich.
 Ich liebe nicht schreiben, weil meine schreiben ist schlecht.
 Die Vorteile von meinen Aktivitäten ist genießbar. Die Nachteile von
 meinen Aktivitäten ist viel Geld ausgehen.

R03

Date

<input type="checkbox"/>	Ich heiße Aulia Fery kemala. Ich bin 16 Jahre alt.
<input type="checkbox"/>	Ich gehe in die Schule Klasse 2. Ich lerne ^{an der} in SMA
<input type="checkbox"/>	N 2 Purworejo.
<input type="checkbox"/>	Normalerweise <u>ich</u> habe Freizeit am Sonntag. Ich
<input type="checkbox"/>	habe verbringe meine Freizeit mit meiner Familie.
<input type="checkbox"/>	Am ^M morgen ^{mache} ich mein Haus sauber. Am ^M mittag
<input type="checkbox"/>	lerne <u>ich</u> Chemist ^{bei} in meiner Lehrerin mit meinen
<input type="checkbox"/>	Freunden. Am ^N Nachmittag lese <u>ich</u> Novelk und sehe
<input type="checkbox"/>	Fern. Ich mag Musik hören, denn das ist mein
<input type="checkbox"/>	<u>Hobby</u> .
<input type="checkbox"/>	Käse ist meine meine Lieblingsessen, denn <u>ich</u> ^{darf} dürfte nicht
<input type="checkbox"/>	Schokolade essen. Schokolade ⁺ mache ich ^{mir} Bauchschmer-
<input type="checkbox"/>	zen.
<input type="checkbox"/>	Kochen mag <u>ich</u> nicht, denn das ist schwer. Vor-
<input type="checkbox"/>	teile von meinen Aktivitäten ist, <u>ich</u> ⁺ habe Zeit zum ⁺ schla-
<input type="checkbox"/>	fen. Nachteile von meinen Aktivitäten ist, <u>ich</u> ⁺ kann nicht
<input type="checkbox"/>	mit meinen Freundinnen.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Name : Aulia Fery kemala
<input type="checkbox"/>	Number : 04
<input type="checkbox"/>	Klass : XI IPA 1
<input type="checkbox"/>	Schule : SMA N 2 Purworejo
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

R04

1

Bahasa Jerman

Nama: Bagus Tranggono

Kelas: XI-IPA1

Nomor: 05

2

Meine Aktivitäten in der Freizeit ~~aktivitäten~~

Ich habe Freizeitaktivitäten am sonntag.
 Ich verbringe die zeit mit meinen freunden.
 Ich mag fußball spielen und sehen fernsehen tv.
~~ist glücklich~~. Ich mag sehen cartoon.
~~denn~~ Cartoon ~~ist~~ lustig. Ich mag spielen.
 weil ~~es~~ verschwinden Kopf schmerzen kommen.
 Ich mag nicht warten. freunden Vorteil von
 meinen Aktivitäten ist glücklich und mane oder
~~Nachteile~~ ist müde.

Nama : Bayu Setiaji
 No : 06
 Kelas : XI IPA 1

Ros

No. _____
 Date: _____

B. Jerman der

Meine Aktivitäten in Freizeit

Mein Name ist Bayu Setiaji. Ich lerne an der SMA N 2 Purwarejo. Ich habe meine Freizeit am Sonntag. Ich verbringe Zeit mit Freunden.

Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußballspielen, PS, und ~~sehen~~ ^{Fernsehen} TV. Ich mag Fußballspielen, denn das macht ^{mich} gesund. Ich mag PS, denn ^{es} macht Spaß. Meine Lieblings ~~game~~ ^{sport} ist Winning Eleven. Ich spiele PS in "Nirwana". Ich mag ~~Allein~~ nicht und keine Arbeit ~~ist~~. Das ^{ist} sehr langweilig.

Der Vorteil von meinen Aktivitäten ist, ^{es} gesund macht. Der Nachteil von meinen Aktivitäten ~~ist~~ kann ~~es~~ Konflikt machen.

R06

No. _____

Date : _____

Sabtu, 02

Charina Wijayanti

07 / XI AI

Freizeit

habe

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag.

Ich verbringe^e meine Zeit mit ^{meiner} Familie. ~~Ich~~ Meine

Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ist ^{fernsehen} sehen TV zu Hause

in Haus mit Familie. Grund in normalerweise tag
ich mein ^{meine} und

Spazierengehen mit Familie wie normalerweise

Ausgaben. A im M habe

Ich mag^A ~~aktivitäten~~^{der} ist ^{im M} moment ich ^{habe} hast

Aufgabe von Schule Grund ich nein wegen
Freizeit mit meiner Familie

Mein ~~aktuelles~~ ^{vorherrschendes} ~~Leben~~ ^{Leben} ist nicht beseitigbar

und kein Nachteile.

Keine

R07

No. _____

Date : _____

2 November 2013

Deah Khoirun nisa

XI / A 1

38

Ich habe normalerweise Freizeit am sonntag und am wochenende. Ich verbringe mit sie meiner familie und meiner Freundin. Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Schlafen, Fernsehen, ~~lesen musik~~, Lesen, und

Spazieren gehen am Morgen mit Freundin.

Ich ~~mag~~ ~~habe~~ mag ~~Fahrrad fahren~~ um d Dorf herum-
fahren. und Ich ~~habe~~ mag ~~Musik~~ hören, denn er
~~hören~~ kann entspannen Gehirn.

Ich mag ~~nicht~~ kochen, denn ich nicht geschickt und er braucht

Ich mag ~~nicht~~ waschen, denn ~~ich mag nicht~~ abgerio-

viel Ben auf Wasser. ~~ist~~ ~~schlecht~~ ist kein Vorteil

ist, des kann mich entspannen ~~und~~ ~~schlecht~~

~~schlecht~~ und Nachteile von meinen Aktivitäten

ist, verbringe Freizeit.

verliere ich meine

Rog

No. _____

Date : _____

Nama : Dwi Indah

No : 10

Kelas : XI IPA 1

Freizeit

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag und am ^{Wochenende} ~~Wochende~~. Ich verbringe meine ²⁰ ~~2~~ Zeit mit ^{meiner} Familie und ^{meinen} Freunden. Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ^{sind} ~~ist~~ Novelle lesen und Musik hören. Ich liebe Liebes ~~geschicht~~ ^{geschichten} z.B. "Rembulan Penggelam di Wajahmu" bei Iere-Iye. Und ich auch ^{liebe} ~~liebe~~ Musik, denn Musik ist glücklich. Meine Lieblings ~~musik~~ ^{Titel} ist pop, zum ~~Beispiel~~ ^{Beispiel} Carlachan mit dem Titel "Horus Terpisah".

Ich mag ~~nicht~~ sauber machen, denn ^{es} macht mich müde. ^{Der} ~~Vorteil~~ ^{viel} von meinen Aktivitäten ist ~~macht mit~~ Spaß, und die ^{er} ~~Nachteile~~ von meinen Aktivitäten ist, macht mir Kopfschmerzen.

K

R10

No. _____

Date: _____

Name: Elia Wanni

No : 11

Klasse: KI IPA1

Ich habe Freizeit am Sonntag. Ich verbringe²
 meine ~~Zeit~~ mit meiner Familie. Meine Lieblingsakti-
 vitäten in meiner Freizeit ^{sind} Musik hören
 und ~~sehen~~ ^{Fernsehen} Film. Ich sehe ~~Film~~ mit meiner
 Mutter. Ich mag² Korean-Film. Meine ^{Lieblingsfilme} ~~Favoriten~~
~~Film~~ ^{sind} ist "Jewel in The Palace" und "Full House 1 & 2"
 Ich mag² ~~er~~, weil ^{sie} ~~interessant~~ ^{interessant} sind.
 Ich ~~nicht~~ mag² ^{nicht} ~~Novelle~~ ^{lesen} ~~testen~~, weil es ~~stehen~~
 langweilig ~~ist~~. Der ~~Vorteil~~ vom ^{Fernsehen} ~~sehen~~ Film ist,
 kann ~~man~~ ^{es} machen ^{Entspannung} und ^{der} ~~Aporetik~~ von
 meinen Aktivitäten ist, ~~verbringe~~ ^{verbringe} meine Zeit.
 verliere ich

R_{11}

No. _____

Date: 02-11-2013.

Nama : Ety Fitriani

key as : X1-A1

NO : 12

Freizeit

Meine Freizeit

Ich habe normalerweise Freizeit am Wochenende.

Ich verbringe die ²⁰Zeit mit meiner Familie. Die Lieblingsaktivitäten in meiner Freizeit ^{sind} ist Lesen, Spazierengehen, Fernsehen, und

Musik hören. Normalerweise ~~gehe~~ ^{gehe} ich ~~spaziergehen~~ mit meiner

Mutter und meiner Schwester. Und auch selten ich

spazierengehen mit meinen Freundinnen. Ich fahre auch glücklich

Fahrrad ~~fahren~~ ^{glücklich} mit meinen ~~Freunden~~ ^{Freundinnen}. Aber ich ~~nicht mag~~

~~nicht~~ mögen kochen, weil es ^{mein Hobby ist} ~~nicht~~ ~~hobby~~ kochen. Der

Vorteile von meinen Aktivitäten in meiner Freizeit ist, ~~ich~~ ist es mir

nicht langweilig für zum Lernen und Lesen Buch. Aber der

Nachteil ~~x~~ von ~~meinen~~ Aktivitäten ist, ~~ich~~ vergesse ~~x~~ ich

~~für~~ Lernen am ^{ab} Wochenende.
zum

retro draws

R₁₂

Date.

Page.

Nama : Ferlinda Nurul Fitri

Kelas : XI IPA 1

No : 13

Ich heiße Ferlinda Nurul Fitri. Ich bin Schülerin ^{an der} SMA N 2 Purworejo. Ich habe Freizeit ^{am} Sonntag. Normalerweise verbringe ich meine Freizeit mit ^{meiner} Familie. Wir ^{sehen} normalerweise ~~fernsehen~~ ^{fern} zusammen. Meine Lieblingsaktivitäten sind ^{Cartoon} Musik hören und ^{Gedanken} Kaffee trinken. Ich finde, ~~Musik hören~~ kann Denken frisch machen. Meine Lieblingsmusik ist Popmusik aus England und USA. Zum ~~Beispiel~~ ^{das Lied} die Lieder von One Direction, Adele, Ariana Grande und Demi Lovato. Die Lieder von One Direction sind "What Makes You Beautiful", "I Wish", "I Want", "Save You to Night", "Best Song Ever" und ^{stinkig} die Lieder von Ariana Grande ist "Piano".

Ich mag ~~nicht~~ ^{stinkt} waschen Teller, denn es ist ^{stinkt} und kalt. Für mich ^{der} langweilig. ^{stört} Vorleser von meinen Aktivitäten ist, Wissenschaft bekommen. Die Nachteile ist, ^{kann ich} es meine Zeit für Lernen. ~~stört~~.

R₁₃

No. _____

Date. _____

Nama : Hariyanti

Klasse : XI IPA 1

Ich habe Freizeit am Sonntag. Ich verbringe^e meine Zeit mit Freunden und Familie. Meine Lieblingsaktivitäten^{en} in der Freizeit^{sind viele} ist groß^{z.B.}, unter andere sehen TV, fernsehen, spazieren gehen, Musik hören und spielen game. Ich sehe normalerweise ~~fersehen~~ TV mit Familie. Ich mag~~e~~ Cartoon, weil^{es} am Sonntag ^{viele} groß^{fern.} Cartoon gibt.

Ich mag~~e~~ nicht saubermachen, weil^{ich} müde^{bin}. Die Vorteile^{er} meiner Aktivitäten ist mache glücklich. Die Nachteile^{er} von meinen Aktivitäten ist, mache^{mich} faul.

R14

No. _____

Date: _____

☐ Namen: Indra Nur Hasya.

☐ Klasse: XI IPA-1

☐ Meine Freizeit-Aktivitäten.

☐ Ich habe normalerweise Freizeit am ^{Sonntag} ~~Sonntag~~.

☐ Ich verbringe Freizeit mit meinen Freunden und meiner Familie. Meine Lieblingsaktivitäten in Freizeit ist ^{joggen} ~~jogging~~.

☐ Das ^{macht mich} ~~ist~~ glücklich. Ich ^{jogge} ~~normalerweise~~ jogging mit meinen Freunden. Ich ^{jogge} ~~jogging~~ am ^{Morgen} ~~Morgn~~. ^{joggen} ~~jogging~~ ^{ist} ~~is~~ gut für

☐ den Körper. Ich ^{jogge} ~~normalerweise~~ jogging in meinem Dorf.

☐ Ich ^{möchte} ~~habe~~ schreiben, weil ^{Schrift} ~~meine schreiben~~ ist

☐ schlechter. ^{ist} ~~ist~~ Vor ^{teile} ~~von~~ meinen Aktivitäten ist viele. ~~Das ist~~
☐ ^{joggen} ~~jogging~~ ^{ist} ~~is~~ gut für Körper, ^{ist} ~~ist~~ glücklich, und andere. Nach

☐ ^{teile} ~~von~~ meinen Aktivitäten ist vergessen, lernen, weil

☐ ich bin müde

☐ ich zu

R15

No. / 11
Date: 2 / 2013

Nama: Marisah Ayu. H

Kelas: XI IPA I

No: 17

Ich habe normalerweise Freizeit ^{am} Sonntag.

Ich verbringe ^e meine ² Zeit mit ^{meiner} Familie.

Meine Lieblingsaktivitäten ^{ist} in der ^{sind} Fernsehen,

Musik hören, Novelle ^{lesen} ~~essen~~. Ich liebe

Fernsehen. TV programm ist Bericht, denn ich kann

Informationen bekommen. z.B. Sepulcar Indonesia.

Ich liebe Musik hören, denn ^{es macht mich} glücklich.

, z.B. Pilihan hati bei Lavina.

Ich ^{mag} auch ~~esse~~ ^{lesen} Novelle ~~essen~~, z.B. Hikayat

Sholat Delisa bei tere- liye. Ich mag ~~essen~~

nicht... waschen Teller.

Der Vorteil von meinen Aktivitäten ist ^{die} ~~W~~ ^{ist} Wissenschaft

bekommen...

^{stört es} ~~die~~ Nachteile ist, ² meine Zeit für Lernen stören

Der

B. Jerman

R16

No.

Date

Namen : Meidini Rahmah Ch.

Klasse : XI A 1.

Ich habe ~~Freizeit~~ am Sonntag. Ich verbringest meine ~~Freizeit~~ mit ^{meiner} familie. Meinen Lieblingsaktivitäten in der ~~Freizeit~~ ist ^{viel} ~~groß~~. Ich spiele^{er} normalerweise laptop. Ich mag Musik hören und spielen ~~game~~. Ich ~~fernsehen~~ mit oma und opa. ~~Letzte~~ Ich mag^{er} spielen ^{fern} Puppe.

Ich mag^{er} nicht ^{meiner} Mutter helfen kochen, weil ich ^{kann} ~~können~~ nicht kochen. Die ~~Vorteile~~ ^{von} meinen Aktivitäten ist ~~mache~~ glücklich. Die ~~Nachteile~~ ^{von} meinen Aktivitäten ist, ~~mache~~ ^{mich} ~~faul~~.

Bahasa Jerman

Nama: Mochamad Suryono
(19/xi IPA1)

No. _____

Date: _____

R17

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag. Ich verbringe die Zeit mit meiner Familie. Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag. Ich verbringe die Zeit mit meiner Familie. Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Novelle lesen, Fernsehen, Fahrrad fahren, Musik hören, und Artikel schreiben. Ich mag Artikel schreiben. Schreiben ist interessant. Mein Wissen wird groß. Ich mag Musik hören. Ich mag höre normalerweise Jessica Sanchez-Melodie.

Ich mag nicht Fußballspielen. Ich mag nicht Sportlich. Sport ist nicht mein Hobby. Der Vorteil von Novelle lesen ist, mache glücklich. Die Nachteile von meinen Aktivitäten ist, mache faul. mich

R18

No. _____

Date: _____

Nama: Muhammad Fauzi Aulyatna

Kelas: XI

Bahasa Jerman

Ich habe normalerweise Freizeit am ^{Sonntag} ~~Sonntag~~. Ich ^{verbringe} ~~verbringe~~
 Zeit mit Freunden. ^{Meine} Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußballspielen,
 Online games ^{- Spiele} spielen, und Basketball spielen. Das ^{macht mich} ~~ist~~ glücklich. Meine
 Lieblings ^{Spiele} games ist Minecraft. Das ^{macht mich} ~~ist~~ sehr glücklich.
 Ich mag ^{er} ~~Allein~~ nicht und keine ~~Arbeit~~. Das ~~ist~~ ^{sehr} langweilig. Die ^{er} ~~Vorteile~~ von meinen Aktivitäten ist ^{geringen} ~~geringen~~. Die ~~Den~~ ^{Die} ~~Nachteile~~ von meinen Aktivitäten ^{sind} ~~ist~~ viel Geld ausgegeben und müde.
^{gebe ich} ^{Ich bin}

R20

No.

Date :

1.

Name : MUHAMMAD TAUFAN RIDHO JALIHAN
Kelas : XI IPA 1

2.

Meine Aktivitäten in der Freizeit ~~aktivitäten~~

Normalerweise habe ich meine Freizeitaktivitäten am Sonntag. Normalerweise ~~verbringe~~ verbringe ich meine Freizeit für Lernen und Spielen.

Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fußballspielen, PS spielen, spazieren gehen, Lesen, und neue Erfahrungen finden. Ich mag ~~allein~~ nicht und keine Arbeit. ~~Die Vorteile von~~ ~~me~~

^{Der} Die Vorteile von meinen Freizeitaktivitäten ist Entspannen^{ung} und ^{der} ~~die~~ Nachteile von meinen ~~Freizeit~~ Freizeitaktivitäten ist Langweilig.

R21

Nursyahbani Ngadawiyah/XI IPA 1 / 23.

No.

Date:

☐ Ich heiße Nursyahbani Ngadawiyah, ~~Ich~~ Ich bin 15 Jahre alt.
☐ Ich gehe in die Schule Klasse 2. Ich ~~lehre~~ ^{lerne} ~~in~~ ^{an der} SMAN 2 Purworejo.
☐ Normalerweise ich ^{habe} Freizeit am Sonntag. Normalerweise
☐ Ich verbringe ^{meine} Freizeit ^{zusammen mit} meiner Familie und
☐ meinen Freunden. ^{Meine} Lieblingsaktivitäten ^{sind} ich bin Fernsehen und ~~spazieren~~
☐ spazieren gehen. Meine Lieblings-TV-Programme sind ~~Cartoon~~ ^{Cartoon} ~~Cartoon~~ ^{Cartoon}
☐ ~~ich~~ ^{mich} unterhalte. ^{Am} ^{morgens} ich ~~aktivitäten~~ ^{bin} ^{meiner} Mutter ~~helfen~~ ^{helfe}.
☐ Meine Aktivitäten ich nicht ^{mag} ~~bin~~ waschen Teller, ~~das~~ ^{weil}
☐ Waschen Teller ~~ist~~ ^{ist} stinkig und kalt. Für mich es ist
☐ langweilig. Vorteile von meinen Aktivitäten ist, ~~fernsehen~~ ^{kann}
☐ ich ruhig, und ~~kann~~ ^{es} ~~ich~~ ^{unterhalten} ~~ich~~ ^{unterhalte}. und ~~Nachteile~~
☐ Von meinen Aktivitäten ist, ~~kann~~ ^{ist} ~~ich~~ ^{es mir} langweilig.

R22

No. _____

Date: _____

Nama: Nurul Khotimah

Kelas: XI IPA 5

No. : 29

Ich habe normalerweise Freizeit am Wochenende.

Ich verbringe die Zeit mit meiner Familie.

Die Lieblingsaktivitäten in meiner Freizeit ist sind

Lesen, Spazieren gehen, Fernsehen, und

Musik hören. Normalerweise ^{gehe} ich spazieren gehen

mit meiner Mutter und meiner Schwester spazieren.

Und auch selten ich spazieren gehen

mit meinen ^{Freundinnen} freunden. Ich ^{mag} auch glücklich

Novelle lesen, Fahrrad fahren, und Film sehen.

Ich ^{mag} nicht ~~ist~~ waschen undkochen, weil sie ~~ich~~ nicht ^{meine} Hobbys kochen sind.Mane ~~Per Vorteil~~ von ^{meinen} deiner

Aktivitäten ist ich nicht langweilig, weil

Ich genieße meine Aktivitäten. Und meine derNachteil von ~~deinen~~ Aktivitäten ist, Ich vergessefür ^{zum} Lernen am Wochenende.

R24

No. _____

Date: _____

Namen: Ramah Sugihati

Klasse: XI IPA 1

☐ Ich habe Freizeit am Sonntag. Ich ^Lverbringe meine Freizeit
☐ mit Freunden und Familie. Meiner ~~G~~ Lieblingsaktivitäten in der
☐ Freizeit ist ~~Grp~~. Ich ^{normalerweise} spiele den Computer
☐ und ^{Musik} ~~musik~~ höre. Ich mag alle Musik. Ich höre ^{normalerweise} ~~normalweise~~
☐ simple plan ~~melodie~~. ^{sein} ~~die~~ ^{Lied} melodie ist summer paradise.
☐ Ich mag ~~summer~~ paradise.
☐ Ich mag nicht kochen mit Mutter. Weil ich ~~kenne~~
☐ nicht [✓] kochen kann. ^{viel Spaß}
☐ Der ^{Teil} ~~part~~ von meinen Aktivitäten ist ~~mache~~ glücklich. Der ~~Nachtei~~ ^{teil}
☐ von meinen Aktivitäten ist, ~~mache~~ ^{mich} ~~faul~~.

R25

No. _____

Date: _____

Nama : Ria Oktafianti

Kelas : XI IPA 1

NU : 27 J

Ich heiße Ria Oktafianti, ich bin 17 Jahre alt.

Ich gehe in die Schule Klasse 2. Ich lehre in SMA IV
2 purwarejo. S K S lerne an derIch habe Freizeit am Sonntag und am Nachmittag.
normalerweise ich verbringe meine Freizeit zusammen mit
meiner Schwester und meiner Mutter.Die Lieblingsaktivitäten in meiner Freizeit ist fernsehen und
novelle lesen. Fernsehen kann mich unterhalten. Meine

Lieblingsprogram ist "Pesbuker". bezüglich Meine Lieblingsnovelle

ist Zum Beispiel "Bila Waktu Berbicara". Die Novelle gibt mir
mir Unterricht über die Zeit. ist wichtig.Ich mag nicht waschen Teller, denn es ist langweilig.
abgestoßen. Vorteile von meinen Aktivitäten ist

Wissenschaft bekommen. Die nachteile ist, meine stört es

die Zeit für lernen. stören.

Nama : Rizki Muliana
 NO : 20
 kelas : XI IPA 2

R26

No. _____
 Date : _____

- ☐ ich heiße Rizki Muliana.
- ☐ Ich bin Schüler^{an der}in SMA N 2 PURWOREJO
- ☐ Ich ~~haben~~ gehe in die Schule Klasse 2.
- ☐ Ich habe Freizeit am ~~Donntag~~^{meiner}. Normalerweise
- ☐ verbringe ich meine Freizeit mit Familie.
- ☐ Wir normalerweise ~~Man~~^{man} sehen zusammen fern.
- ☐ Nach ~~dem~~^{dem} Fernsehen ~~zusammen~~^{höre} ich normalerweise
- ☐ Musik. ~~Meine~~ Meine Lieblingsaktivitäten in
- ☐ der Freizeit ~~ist~~^{sind} Fernsehen ~~mit der~~^{mit der} Familie, ~~das~~
- ☐ und Musik hören. Wir ~~sehen~~^{mich} zusammen fern,
- ☐ ~~Familie~~ denn das macht ~~mich~~^{mich} glücklich.
- ☐ Wir normalerweise ~~Cartoon~~^{Lieblingscartoon} sehen, denn macht
- ☐ uns ~~frisch~~^{entspannt}. Meine ~~favorite~~^{Lieblingscartoon} cartoon ist Spongetob.
- ☐ Ich ~~mag~~^{mag} Musik hören, denn ~~kann~~^{kann} ich
- ☐ ruhig ~~bringen~~^{sein} Musik. Meine ~~liebling~~^{Lieblingsmusik} musik ist
- ☐ Pop-Musik. ~~Meine~~ Meine Lieblingssängerin ist Reza.
- ☐ Ich mag nicht ~~waschen~~^{waschen} Kleidung in der
- ☐ Freizeit, denn es macht ~~mich~~^{mich} müde.
- ☐ Vorteile von meinen Aktivitäten ~~ist~~^{sind}, kann es
- ☐ ~~macht~~^{mich} ~~frisch~~^{entspannt}, glücklich und ruhig machen.
- ☐ Nachteile von meinen Aktivitäten ~~ist~~^{sind}, kann es
- ☐ ~~macht~~^{mich} ~~langweilen~~^{langweilen} und müde machen.
- ☐
- ☐
- ☐

R 27

No. _____

Date: _____

Nama: Siti Masrurah

No : 29

Kelas : XI IPA 1

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag.

Ich verbringe meine ²Zeit mit meinen Freundinnen.

Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ^{sind} ist Fernsehen

und Musik hören. Ich liebe ~~Fernsehen~~ ^{Cartoon} ~~Kartun~~, denn

^{Cartoon} ~~Kartun~~ ist lustig. Meine ^{Lieblingscartoon} ~~favorit~~ ~~Kartun~~ ist Doraemon.

Und Ich ^{mag} auch Musik hören. Meine ^{Lieblingsmusik} ~~favorit~~ ~~musik~~ ist

Pop. Ich liebe Musik, denn Musik ^{macht mich} ~~ist~~ glücklich.

Ich ~~mag~~ nicht ~~ist~~ waschen, weil Waschen

ist langweilig. ^{ist} ~~Vorteil~~ von meinen Aktivitäten ist

Wissenschaft ^{ist} ~~bekommen~~. Die ^{er} ~~Nachteile~~ ist, ^{stört} ~~meine~~ ~~es~~

Zeit für ~~Lernen~~ ~~stören~~.

P 28

<input type="checkbox"/>	2 November 2013	Nama: Umi Khanifah
<input type="checkbox"/>	Bahasa Jerman	Kelas : XI IPA

Frei zeit

Ich habe normalerweise Freizeit am Sonntag und
Wochenende. Ich verbringe sie mit meinen Freunden und Familie.
Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit sind Fernsehen,
Schlafen, Rad fahren, Romane lesen, Musik hören, und ich mag

☐ ? \leftarrow Ich aktivitäten mag nicht ist essen weil werden.

Der Vorteil von meinen Aktivitäten ist Schmeicheln.

Bezüglich Die Nachteile von meinen Aktivitäten ist ~~müde~~ ^{sind} ~~langweilig~~ ^{anstrengend} und langweils.

R2g

No.

Date:

Nama : Ummu Syahidah
 Kelas : XI IPA 1
 No : 33

Ich heiße Ummu Syahidah, ich bin 16 Jahre alt. Ich
 gehe in die Schule Klasse Elf. Ich ~~lebe in~~ ^{lerne an der} SMA N 2
 Purworejo.

Ich habe Freizeit am Sonntag und am Nachmittag.
 Normalerweise ich verbringe ~~meine~~ ^{mit} meine Freizeit zusammen
 meiner Großmutter und meiner Tante.

Lieblingsaktivitäten in meiner Freizeit ^{sind} Fernsehen und
 Novelle lesen. Fernsehen kann ^{mich} ~~mir~~ unterhalten. Meine Lieblings-
 program ist "Full House 2". ^{Bezüglich} Meine Lieblingsnovelle
 bei "Tere - Liye" ^{zum Beispiel} ~~ist~~ "Sunset Bersama Rani".
^{Sie} Gibt mir unterrichtet über die Zeit.

Ich mag nicht kochen, ^{denn} ~~ich~~ ^{mich} interessiert nicht
 für kochen. Meine Aufgabe, ^{aus} ~~aus~~ ^{wenn} meine Mutter kocht, ist
 das Essen ^{zu} probieren.

Nachteile ^{von} ~~meiner~~ Aktivitäten ist, ^{mag} ~~ich~~ ^{ich} meine
 mag nicht kochen. und Vorteil ^{ist} ~~ist~~
 überzeugender Wissenschaft.

R 30

Nama : Vidiastuti Khatijah

Kelas : XI IPA 1

No : 34

Freizeit

Ich habe freizeit am ~~sonntag~~^{Freitag}. Ich verbringe meine ~~Zeit~~^{Freizeit} mit Familie. Meine Lieblingsaktivitäten in der Freizeit ist ~~sind~~^{lesen} Fernsehen, Musik hören, Novelle lesen. Ich liebe Fernsehen, TV ~~programm~~^{Programme}, Film, denn ~~den~~^{der} Film gibt mir gutes Beispiel. ~~gibt~~^{und} meine Lieblings-Musik ist Pop-musik aus England, USA, und aus Arabien. Zum Beispiel die Lieder von Bruno Mars, Adele, One direction. Meine Lieblingsnovellen ~~sind~~^{sind} bei Mira W, Agnes Jessica, Dee (Demi) Lestari, Habibbourahman El Shirazy, ~~etc~~^{etc}. Die Lieder von Habibbourahman El-Shirazy ist Cinta sua Zahara, Keren Cinta Kertabadi, ayat-ayat cinta, usw.

W. Ich mag nicht mit ~~mache~~^{er ist} Kleidung^K, denn es ~~ist~~^{wurden} das ~~meiste~~^{braucht} ~~Vertrag~~^{und}. Für mich er ~~ist~~^{ist} langweilig.
Vorliebe von meinen Aktivitäten ist Wissenschaft bekommen
Der Nachteil ist, meine Zeit für Lernen stören.
Per stört es 2

LAMPIRAN 4

- **Surat Keterangan Expert Judgement**

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ahaddiah, S.Pd

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo, Jawa Tengah

menyatakan bahwa saya telah mengoreksi data instrumen penelitian yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Alfonsa Rahmayati Safrudin

NIM : 09203244018

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

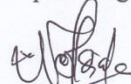
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Peserta Didik kelas X SMA N 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis Bahasa Jerman*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgement**.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 30 Agustus 2013

Expert Judgement


Nurul Ahaddiah, S.Pd

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0290d/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY,
Jl.Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis Bahasa Jerman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALFONSA RAHMAYATI SAFRUDIN
NIM : 09203244018
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMA N 2 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Nomor : 074 / 475 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0290d/UN.34.12/DT/III/2013
Tanggal : 20 Maret 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 2 PURWOREJO DALAM KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JERMAN " kepada :

Nama : ALFONSA RAHMAYATI SAFRUDIN
NIM : 09203244018
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : SMA N 2 Purworejo Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)

Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202
 PURWOREJO 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

Nomor : 072 / 116 / 2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kewasbangpolimas Purworejo No.070/191 /2013 Tanggal 2 Maret 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Penelitian dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :
- N a m a : Alfonsa Rahmayati Safrudin
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - Nomer Mhs / NIP : 09203244018
 - Alamat : Desa Tenda - Ruteng Rt.030 Rw.012 Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai. Propinsi Nusa Tenggara Timur
 - No. Telp. : 085339018059
 - Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 - Progam Studi : Setrata I
 - Penanggung Jawab : Dr.Sufriati Tanjung
 - Maksud / Tujuan : Penelitian
 - Judul : Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Peserta Didik Kelas X Negeri 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis Bahasa Jerman
 - Lokasi penelitian : SMA Negeri 2 Purworejo
 - Lama Penelitian : 2 (Dua) bulan

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kewasbangpolimas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 01 April 2013 sampai dengan tanggal 31 Mei 2013

Dikeluarkan di : Purworejo
 Pada tanggal : 2 April 2013

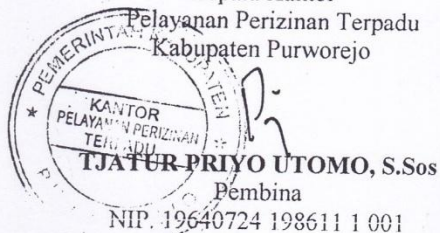
Tembusan, dikirim kepada Yth :

- 1.Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- 2.Ka. Kantor Kewasbangpolimas Kab.Purworejo;
- 3.Ka. Dinas P dan K Kab. Purworejo;
- 4.Ka. SMA N 2 Purworejo
- 5.Wakil Dekan 1 Fak Bahasa dan Seni UNY

a.n. BUPATI PURWOREJO

Kepala Kantor

Pelayanan Perizinan Terpadu
 Kabupaten Purworejo





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 Telp. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0747 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 475 / Kesbang / 2013. Tanggal 21 Maret 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ALFONSA RAHMAYATI SAFRUDIN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalag Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Sufriati Tanjung.
 6. Judul Penelitian : Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Purworejo Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Jerman .
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 Maret 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURWOREJO**

Jalan May. Jend. S Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Telepon (0275) 641317, 642379

Faximile : (0275) 642379, E-mail : sma2purworejook@gmail.com

Website : <http://www.sman2purworejo.sch.id>

Kode Pos : 54211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 526 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa

Nama : ALFONSA RAHMAYANTI SAFRUDIN
N I M : 09203244018
Fakultas : Bahasa dan Seni
Program Studi : S.1 Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 06 s.d. 28 Mei 2013 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kesalahan Kebahasaan Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo dalam Kemampuan Menulis Bahasa Jerman."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 30 Juli 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Bunadi, M.M.

Pembina Utama Madya

NIP 19590513 198102 1 003

Surat disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan;
2. Ka. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Arsip.